

SKRIPSI

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MENGHIAS
BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN MEDIA WALLCHART DI
SMK N 1 PENGASIH KULONPROGO**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

RIZQI PUTRI NIHAYAH

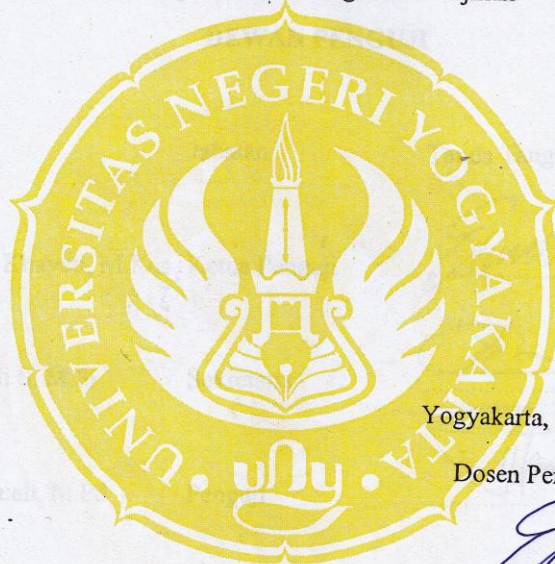
NIM 07513241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Menghias Busana Dengan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media *Wallchart* di SMK N 1 Pengasih Kulonprogo”** yang disusun oleh Rizqi Putri Nihayah, NIM 07513241037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Januari 2013

Dosen Pembimbing

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

NIP 19600427 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

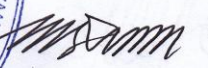
Skripsi yang berjudul " **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MEDIA WALLCHART DI SMK N 1 PENGASIH KULONPROGO** " yang disusun oleh Rizqi Putri Nihayah, NIM. 07513241037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal.....Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Ketua Penguji		26-2-2013
Sri Emy Yuli S, M.Si	Sekretaris		26-2-2013
Prapti Karomah, M.Pd	Penguji		26-2-2013

Yogyakarta, Februari 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono, M. Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rizqi Putri Nihayah

Nim : 07513241037

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

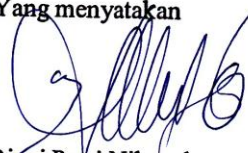
Judul Tugas Akhir : Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Menghias Busana

Dengan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media *Wallchart* di SMK N 1

Pengasih Kulonprogo

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Januari 2013
Yang menyatakan



Rizqi Putri Nihayah
NIM.07513241037

MOTTO

**Kekayaan dan ilmu pengetahuan yang kita miliki adalah power yang
bisa kita jadikan sistem pertahanan – Ali bin Abi Thalib**

**Orang yang sabar pasti meraih keberhasilan meskipun memerlukan
waktu yang panjang (Pepatah Arab)**

Bukan rahasia bila imajinasi lebih baik dari ilmu pasti - Plato
**life is too short to make it all the trouble of life dramatic, just enjoy and
make it all fun – self quotes**

what anybody think about me is none of my business. I just focus – Jay Z
Character is how you treat those who can do nothing for you – anonymous

Life is fun. – self quotes

**Hal yang baik akan Selalu Kembali, karena semesta melihatmu –
private, Pinguin of madagaskar**

PERSEMBAHAN

Absolutly, my lord Allah SWT

- my mom long my life, mb nis. thanks for everything. semoga segala kebaikan sepanjang hidupmu bisa membangun istana di surga
- Ibu & bapak terimakasih atas segalanya
- Kakak-kakaku yang di jogja mas samsul, mba nis, mba titin, mba yanun, mba ida, dan mas imam. Terimakasih atas segala bantuanya.
- Kakakku mas ilham dan mas fafi terimakasih atas kepeduliannya, makasi mas ilham for my second solution financial ^.^
- Rosa dan Damar sahabatku, thankyuuuu pokoknya. love you guys. and Maya you rock girl! thanks for inspired me
- Dan teman-teman seperjuangan angkatan 2007, terimakasih atas bantuan kalian semua
- Almamater UNY yang saya banggakan

ABSTRAK

PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN MEDIA WALLCHART DISMK N 1 PENGASIH KULONPROGO

Oleh:

Rizqi Putri Nihayah
NIM. 07513241037

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: 1) Penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media *wallchart* dalam membuat hiasan busana di SMK N 1 Pengasih; 2) peningkatan Motivasi belajar dalam pembelajaran menghias busana melalui model pembelajaran langsung berbantuan media *Wallchart* pada siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih; 3) peningkatan hasil belajar dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran pembelajaran langsung berbantuan media *wallchart* pada siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan desain model Kemmis dan Taggart dengan empat tahapan yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pengasih Wates dengan subjek penelitian adalah 31 siswa pada kelas X Busana. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, angket dan penilaian unjuk kerja Uji validitas berdasarkan kepada *judgement expert* dan uji reliabilitas dengan antar rater. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Model pembelajaran langsung dalam membuat hiasan busana dengan langkah-langkah: (a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (b) mendemontasikan pengetahuan dan ketrampilan, (c) membimbing pelatihan, (d) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (e) memberikan latihan dan penerapan konsep. 2) Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* mengalami peningkatan sebesar 95,2%, terbukti dari nilai rata-rata pra siklus 36,58 meningkat 49,39 pada siklus I dan meningkat menjadi 64,06 pada siklus II; 3) Peningkatan hasil belajar 28%, dilihat dari sebelum dikenai tindakan pada pra siklus dari 31 siswa hanya 41,9% atau 13 siswa yang sudah tuntas hasil belajarnya, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,0% atau 22 siswa yang sudah tuntas, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian hasil belajar siswa menghias busana mencapai 100% atau hasil belajar seluruh siswa tuntas dan sudah mencapai KKM. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu motivasi dan hasil belajar siswa dalam menghias busana meningkat melalui model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* terbukti. Kata Kunci : *Motivasi belajar, hasil belajar, menghias busana, model pembelajaran langsung, media wallchart*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Menghias Busana Dengan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media *Wallchart* di SMK N 1 Pengasih Wates” dengan baik.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bantuannya.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Enny Zuhni Khayati, M.kes, selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Prapti Karomah, M. Pd, penguji Tugas Akhir Skripsi
6. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, selaku Sekretaris Tugas Akhir Skripsi
7. Dr Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Astuti Ningsih, S.Pd, selaku guru mata pelajaran kompetensi menghias busana SMK N 1 Pengasih Kulonprogo dan selaku Validator.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, besar harapan penyusun semoga skripsi ini mempunyai nilai yang bermanfaat bagi penyusun dan semua pembaca yang memerlukannya.

Yogyakarta, Januari 2013

Rizqi Putri Nihayah
NIM.07513241037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Identifikasi Masalah.....	8
c. Batasan Masalah	9
d. Rumusan Masalah.....	10
e. Tujuan Penelitian	10
f. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI	12
a. Deskripsi Teori	12
1. Motivasi Belajar	12
a. Pengertian Motivasi.....	12
b. Pengertian Belajar	14
c. Motivasi Belajar	16
d. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar	17
e. Mengukur Motivasi Belajar	21
2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	24
a. Pengertian Hasil Belajar	24
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
3. Model Pembelajaran Langsung	31
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	31
b. Model Pembelajaran Langsung.....	34
1. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung.....	36
2. Sintak atau Pola Keseluruhan dan Alur Kegiatan Pembelajaran	37
3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung.....	39
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung.....	41
5. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung.....	42
4. Mata Pelajaran Menghas Busana	45
a. Tinjauan Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana	45

b. Pengertian Membuat Hiasan Busana.....	45
c. Hiasan Busana Teknik Sulam Pita	47
5. Media Pembelajaran <i>Wallchart</i>	52
1. Media atau Alat Pembelajaran.....	52
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	52
b. Jenis Media Pembelajaran.....	54
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	55
d. Fungsi Media Pembelajaran.....	56
2. <i>Wallchart</i>	56
a. Pengertian <i>Wallchart</i>	56
b. Syarat Media <i>Wallchart</i>	57
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Wallchart</i>	61
b. Penelitian yang Relevan	62
c. Kerangka Berfikir	64
d. Hipotesis Tindakan	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Desain penelitian.....	68
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	71
E. Prosedur Penelitian.....	72
F. Teknik Pengumpulan Data	77
G. Instrumen Penelitian.....	81
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	86
I. Teknik Analisis Data.....	90
J. Interpretasi Data.....	93
K. Kriteria Keberhasilan	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
A. Hasil Penelitian	96
1. Lokasi Penelitian.....	96
2. Kondisi Sebelum Tindakan (Prasiklus).....	97
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas	100
B. Pembahasan	128
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung	128
2. Peningkatan Motivasi Belajar	135
3. Peningkatan Hasil Belajar	138
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	140
A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Langsung	38
Tabel 2. Susunan Warna Dalam ALG/Wallchart	59
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	82
Tabel 4. Kis-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar siswa	84
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	85
Tabel 6. Kategori Motivasi Belajar	91
Tabel 7. Kriteria Ketuntasan Minimal	92
Tabel 8. Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pra siklus	98
Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM	99
Tabel 10. Peningkatan Nilai Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus 1 Menghias Busana.....	106
Tabel 11. Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus 1.....	107
Tabel 12. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus 1 Menghias Busana.....	108
Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Berdasarkan KKM	109
Tabel 14. Peningkatan Nilai Motivasi Belajar Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2 Menghias Busana.....	120
Tabel 15. Kategori Motivasi Belajar Siswa Siklus 2	121
Tabel 16. Peningkatan Nilai Motivasi Belajar Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2 Menghias Busana.....	122
Tabel 17. Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Berdasarkan KKM	123
Tabel 18. Kategori Motivasi Belajar Siswa Menghias Busana Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	136
Tabel 19. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menghias Busana.....	138

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tusuk Batang	49
Gambar 2. Tusuk Rantai	50
Gambar 3. Tusuk Bunga	50
Gambar 4. Tusuk Datar.....	51
Gambar 5. Tusuk Simpul Perancis	51
Gambar 6. Tusuk Pita	52
Gambar 7. Tusuk Pipih	52
Gambar 8. Model Kemmis & Mc Taggart	68
Gambar 9. Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa antara Pra Siklus, Siklus dan Siklus II I	137
Gambar 10. Grafik Peningkatan Hasil Belajar	139

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN.....147

1. Silabus Pembelajaran	148
2. RPP Siklus I.....	153
3. Jobsheet.....	157
4. Handout.....	167
5. Lembar Penilaian Unjuk Kerja.....	175
6. Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung.....	180
7. Angket Motivasi Belajar Siswa Belajar.....	182

LAMPIRAN 2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....185

1. Uji Validitas.....	186
2. Uji Reliabilitas.....	225

LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN.....226

1. Daftar Nama dan Presensi Siswa Kelas X Busana 2SMK N 1 Pengasih Yogyakarta.....	227
2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus 1.....	228
3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus 2.....	230
4. Hasil Angket motivasi belajar siswa pra siklus.....	232
5. Hasil Angket Motivasi belajar siswa Siklus 1.....	233
6. Hasil Angket Motivasi belajar siswa Siklus 2.....	234
7. Hasil motivasi belajar siswa.....	235
8. Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I.....	237
9. Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II.....	238
10. Peningkatan Hasil Penilaian Unjuk Kerja.....	239
11. Catatan Lapangan Pra Siklus.....	244
12. Catatan Lapangan Siklus I.....	246
13. Catatan Lapangan Siklus II.....	248

LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA.....251

1. Analisis Data Hasil Motivasi Belajar Siswa	252
2. Analisa Data Hasil Belajar Siswa	256

LAMPIRAN 5. SURAT IJIN PENELITIAN.....259

1. Permohonan Izin Penelitian.....	260
2. Surat Keterangan Izin dari SETDA.....	261
3. Surat Keterangan Izin dari Dinas Perizinan.....	262
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	263

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI.....265

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program keahlian mereka masing – masing. Diharapkan lulusan SMK mampu memenuhi tuntutan tenaga kerja yang kompeten dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi dan mampu bersaing pada persaingan pasar tenaga kerja internasional di era globalisasi.

Menurut penjelasan UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 15, tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa agar mampu :

- a. Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan keahlian dan ketrampilannya.
- b. Memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Mengembangkan diri di kemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Serangkaian penjelasan di atas, untuk memenuhi segala standar yang telah ditetapkan pentingnya meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah. Tidak hanya harus memenuhi kewajiban nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) akan tetapi bagaimana pelajaran yang diajarkan bisa melekat. Faktor penting dari seorang guru dalam mengajar adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses belajar mengajar, bila siswa tidak punya motivasi dalam belajar atau hanya sekedar belajar tanpa ada rasa kebutuhan untuk belajar maka setandar kompetensi yang akan dicapai tidak tercapai, oleh karena itu dengan memberikan beberapa pendekatan metode pembelajaran yang diterapkan serta menggunakan media alternatif sebagai rangsangan peningatan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa.

Serangkaian dengan permasalahan tersebut maka tindakan penelitian perlu dilakukan mengingat belum adanya informasi yang bisa dipertanggung jawabkan tentang motivasi siswa dalam belajar menghias busana di SMK N I Pengasih, dan belum adanya info tentang metode dan media untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan menerapkan metode serta memberikan media maka siswa mudah memahami pelajaran, jika siswa mudah memahami maka ketrampilan yang didapat bisa diterapkan atau sebagai bekal hidup kelak setelah lulus sekolah. oleh karena itu untuk melihat jelas masalah yang sesungguhnya untuk diteliti yaitu dengan melakukan observasi siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran menghias busana di SMK N 1 Pengasih Wates, menjelaskan bahwa pada proses belajar mengajar membuat hiasan busana dirasa rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Siswa masih suka asyik sendiri atau bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga terlihat minat siswa dalam belajar menghias busana juga sangat kurang, menjadikan Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar terlihat tidak aktif. Siswa juga kurang berani dalam menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran berlangsung serta kurang berani dalam menanyakan materi yang belum paham sehingga membuat siswa sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Penyampaian materi guru pada siswa tidak berurutan dengan baik atau tidak sistematis, sehingga membuat siswa bingung dan tidak konsentrasi. Guru mata pelajaran menghias busana juga menuturkan media yang digunakan masih sangat terbatas, seperti contoh benda nyata tanpa diberi bagaimana mempraktekan materi yang diajarkan atau media yang mendukung siswa mudah dalam menguasai materi sehingga siswa masih kesulitan memahami langkah-langkah pembuatan sulam pita, serta membuat siswa hanya membayangkan dan mengira-ngira dalam memahami materi yang disampaikan guru. Guru membutuhkan media yang praktis dan ekonomis tanpa ada kesulitan dalam menyiapkan media ketika pelajaran akan berlangsung, sehingga tidak memakan waktu hanya untuk menyiapkan media. Dengan beberapa

kendala diatas maka membuat siswa tidak tepat dalam mengumpulkan tugas membuat sehingga membuat sebagian besar siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75. Jika siswa memperoleh nilai di bawah KKM maka hasil belajar siswa belum memenuhi standart ketuntasan, maka siswa wajib mengulang materi tersebut sampai memenuhi KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru menghias busana sekitar 41,9% siswa yang sudah memenuhi standart KKM sedangkan 58,1% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga guru banyak memberikan tugas pada siswa agar dapat mencapai standart tersebut. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dalam hal ini dari segi hasil belajar pada siswa setidaknya sebagian besar siswa (75%). Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan harus ditingkatkan guna kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah yang diatas untuk mengatasinya yaitu perlu adanya model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi belajar menghias busana materi sulam pita yang diajarkan secara bertahap yaitu dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan berbantuan media dengan tampilan yang beratur atau bertahap yaitu *wallchart* yang dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat membantu siswa mudah memahami materi serta siswa dapat termotivasi mengikuti proses belajar dan peningkatan hasil belajar bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Peranan penting motivasi adalah hal yang menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dan Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Maka guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar bisa memberikan dorongan motivasi yang kuat sehingga ada peningkatan aktifitas belajar siswa maksimal. Bagaimana agar siswa semangat, punya minat yang kuat serta motivasi yang tinggi mengikuti proses belajar mengajar yaitu dengan Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat, harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung optimal.

Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata diklat produktif yaitu 75. Jika siswa memperoleh nilai di bawah KKM maka hasil belajar siswa belum memenuhi standart ketuntasan, maka siswa wajib mengulang materi tersebut sampai memenuhi KKM. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku

yang positif dalam hal ini dari segi hasil belajar pada siswa setidaknya sebagian besar siswa (75%).

Berkaitan dengan hal ini, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai terobosan baru yang berkenaan dengan pembelajaran ini untuk dapat membantu siswa menerima pelajaran dengan mudah maka perlunya penerapan metode pelajaran yang terstruktur dengan baik serta adanya tahapan-tahapan proses belajar yang bisa membuat siswa terdorong dan ada rasa senang untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Arend dalam Trianto, M.Pd (2009: 41) mengemukakan, model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain juga itu metode pembelajaran langsung ditujukan pula membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah sehingga setiap ilmu yang diajarkan guru ke murid bisa optimal dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran, Selain memperhatikan penerapan metode pembelajaran untuk peningkatan motivasi dan hasil belajar juga dapat membuat senang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seorang guru juga harus memikirkan apa media yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswanya, media yang mempermudah siswa memahami serta mengerti setiap pengetahuan yang

diajarkan oleh guru. Menurut Bovee dalam <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/OudaTidaEna.doc> media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Media yang tepat digunakan untuk mata pelajaran menghias busana pada materi sulam pita adalah *wallchart*, Media *wallchart* merupakan media berbasis visual berupa denah, bagan, skema atau gambar-gambar pada kertas lebar, serta *wallchart* mempunyai konsep berisikan langkah-langkah penyajian materi secara bertahap. Pada pembelajaran menghias busana materi sulam pita ini berisi tahap demi tahap dalam membuat sulam pita. Dengan menggunakan alat bantu media *Wallchart* dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran sehingga kesulitan guru menerangkan materi bisa teratasi. Serta mempunyai nilai ekonomis yang mana media ini bisa dipakai kapanpun tanpa repot menyiapkannya sehingga tidak memakan waktu banyak untuk menyiapkannya, serta bisa dipakai dimanapun karena media ini tanpa alat bantu lagi yang rumit. Media *wallchart* ini dibuat secara menarik dan runtun dan dapatajang dikelas sehingga dapat digunakan sebagai panduan siswa dalam belajar membuat sulam pita secara mandiri.

Dengan penerapan model *Pembelajaran langsung* berbantuan media *wallchart* diharapkan dapat mengatasai permasalahan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan penerapan model

pembelajaran langsung berbantu media pembelajaran *wallchart* dalam membantu siswa dalam memahami pembelajaran menghias busana teknik sulam pita dengan mudah. Oleh karena itu penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membuat sulam pita dengan tusuk dasar hias pada siswa kelas X SMKN 1 Pengasih Wates tersebut dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Pada proses belajar mengajar membuat hiasan busana dirasa rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut.
2. Siswa belum semangat dalam mengikuti proses pembelajaran menghias busana
3. Siswa masih suka asyik sendiri atau bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung,
4. Minat siswa dalam belajar menghias busana juga sangat kurang, menjadikan Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar terlihat kurang aktif.
5. Pada proses belajar Siswa kurang berani dalam menyampaikan ide-idenya serta kurang berani dalam menanyakan materi yang belum paham
6. Siswa sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

7. Sebagian hasil belajar siswa belum mencapai kriteria KKM yang ditetapkan.
8. Perlunya inovasi model pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar yang sistematis dan berurutan mengajar sesuai dengan mata pelajaran sehingga siswa bisa mudah memahami.
9. Keterbatasan alat bantu belajar atau media untuk menunjang dan mempermudah siswa belajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini sangat banyak. Agar penelitian ini dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian terbatas pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana yang dilihat dari aspek inisiatif aktivitas siswa, usaha belajar dan ketepatan penyelesaian tugas belajar melalui model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* pada pembelajaran menghias busana siswa kelas X Busana 2 SMK Negeri 1 Pengasih Wates.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* pada mata pelajaran menghias busana dapat meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa kelas X busana di SMKN I Pengasih Wates?

2. Seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas X busana dalam mengikuti proses pembelajaran menghias busana dengan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* di SMKN 1 Pengasih Wates?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X busana dalam mengikuti proses pembelajaran menghias busana dengan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* di SMKN 1 Pengasih Wates?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kelas X busana di SMKN 1 pengasih Wates
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas X busana dalam proses pembelajaran menghias busana yang menerapkan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* di SMKN 1 Pengasih Wates
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X busana yang menerapkan proses pembelajaran menghias busana dengan model

pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* di SMKN 1

Pengasih Wates

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat tinggi terutama bagi

1. Peneliti

- a. Mendapat pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian.
- b. Mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menghias busana melalui model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*

2. Guru Bidang Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar/ bahan referensi dan tambahan pengetahuan tentang model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* khususnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menghias busana.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah serta menciptakan siswa yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu menelaah pengidentifikasian kata *motivasi* dari istilah *motif*. *Motivasi* berasal dari kata *motif*, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut W.S. Winkel (1997: 151) *motif* adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendapat Isbandi Rukminto Adi (1994: 154) *motif* itu tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Jadi *Motif* adalah kekuatan dorongan dalam diri individu manusia untuk melakukan atau berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.

Kemudian penjelasan pengertian motivasi, menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2003:158) *motivasi* adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Gray (dalam Winardi, 1992) *motivasi* merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan

kegiatan- kegiatan tertentu. Soemanto (1983) secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Jadi kesimpulan dari definisi pengertian motivasi diatas adalah motivasi perubahan energi individu seseorang baik internal diri seseorang maupun eksternal untuk pencapaian tujuan dalam kegiatan – kegiatan tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (1992:2002) memaparkan bahwa motivasi itu ada 2 macam, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dari dalam individu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.

b. Belajar

Prayitno (2009:203) mengatakan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal yang pokok, yaitu (a) usaha untuk menguasai, dan (b) sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar itu.

Belajar ini disebut juga belajar operatif, dimana seseorang aktif mengkonstruksi struktur dari yang dipelajari (Gisburg & Oppen, 1988). Menurut Muhibbin Syah (2006:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. mengakibatkan ketidak optimalan hasil dari proses belajar tersebut. W.S. Winkel (2009: 53) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, kepandaian atau suatu pengertian sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, keterampilan dan nilai sikap, perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan membekas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:15), jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasa telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karna usaha individu itu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik aktual maupun potensial dan dapat didapatkannya kemampuan baru yang berlaku relatif lama.

c. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007: 75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah hal yang menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Walker (1967:14) mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberikan hasil yang baik bilamana orang/individu mempunyai motivasi untuk melakukannya. Dari pendapat para ahli motivasi belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang mempunyai peran menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar dalam melakukan kegiatan belajar.

Biggs dan Telfer (dalam Dimiyati dan mudjiono:2009) menyatakan bahwa pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi belajar tersebut dapat dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu : 1) motivasi instrumental, 2) motivasi sosial, 3) motivasi berprestasi, 4) motivasi intristik. Motivasi Instrumental berarti bahwa siswa belajar karena dorongan oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman. Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas sangat yang menonjol. Motivasi berprestasi berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkan. Motivasi Intristik berarti bahwa belajar karena keinginannya sendiri.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya akan berusaha melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan senang hati dan selalu bergairah untuk terus belajar sehingga proses belajar akan berlangsung lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, motivasi belajar harus selalu dijaga dan dipelihara, baik oleh guru maupun oleh siswa sendiri.

d. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana (2009:27) prinsip-prinsip yang ada di dalam motivasi antara lain:

- 1) Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal siswa itu sendiri
- 2) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa
- 3) Motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai pujian daripada hukuman
- 4) Motivasi intrinsik siswa dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan
- 5) Motivasi belajar siswa yang satu dapat merambat kepada siswa yang lain
- 6) Motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas
- 7) Motivasi belajar siswa akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode

- 8) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa
- 9) Motivasi siswa yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik
- 10) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa
- 11) Tinggi-rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar siswa
- 12) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Kennet H. Hoover dalam Oemar Hamalik (2003:114-116)

mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman
- 2) Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai keinginan) perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*)
- 5) Motivasi mudah menular ke orang lain
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai karena ada perbedaan tingkat kemampuan
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik
- 13) Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar dan mengganggu perbuatan belajar karena perhatiannya terarah pada hal lain. Akibatnya, kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif
- 14) Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan mengakibatkan demoralisasi dalam belajar yakni perbuatan yang tidak wajar

- 15) Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa
- 17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas

Menurut Sardiman (2007:91) pembelajaran tidak bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan motivasi, seorang siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Maka, guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Beberapa bentuk dan cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

- 1) Memberikan media pembelajaran yang menarik, hal ini untuk merangsang kegiatan belajar siswa mempermudah memahami pelajaran dengan mudah
- 2) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 3) Persaingan/kompetisi, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

- 5) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Tetapi jangan terlalu sering karena menimbulkan kebosanan.
- 6) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- 7) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.
- 8) Hukuman, meski sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- 9) Hasrat untuk belajar, berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.
- 10) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.
- 11) Tujuan yang diakui, hal ini disebabkan dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan siswa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

Nanang Hanifah dan Cucu Suhana (2009:28) mengemukakan beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar antara lain:

- 1) Siswa memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran
- 2) Siswa memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran
- 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara *link and match*
- 4) Member sentuhan lembut
- 5) Memberikan hadiah
- 6) Memberikan pujian dan penghormatan
- 7) Siswa mengetahui prestasi belajarnya
- 8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat
- 9) Belajar menggunakan multi media
- 10) Belajar menggunakan multi metode
- 11) Guru yang kompeten dan humoris
- 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat

Berdasarkan uraian di atas, motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan belajar. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru harus hati-hati dan berpegang pada prinsip-prinsip motivasi. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

e. Mengukur Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan konstruksi psikologis yang penting dalam mempengaruhi tindakan belajar. Adanya motivasi belajar siswa dapat diamati dari perilaku belajar siswa. Menurut Anderson dan Faust dalam Priyatno (1989:20), motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi

dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar (Prayitno, 1989:10).

Sejalan dengan pendapat di atas, Nana Sudjana (2001:60) mengemukakan bahwa kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh para siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dalam hal:

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Reaksi atau respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Menurut Worell dan Stilwell dalam Toeti Soekamto (1992:30), adanya motivasi belajar siswa dapat diamati dari perilaku belajar siswa di kelas. Ada tiga aspek perilaku belajar siswa yang memperlihatkan adanya motivasi positif dalam belajarnya. Pertama, adanya inisiatif aktivitas belajar siswa, yang diperlihatkan oleh perilaku siswa dengan indikator sebagai berikut: a) siswa menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi; b) tingginya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disajikan;

c) mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan sejumlah tugas dari guru. Kedua, kuantitas dan kualitas usaha siswa dalam upaya mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini tampak dari usaha siswa untuk belajar keras, menggunakan waktu untuk belajar secara optimal, memanfaatkan waktu untuk belajar, banyak membaca buku, melengkapi fasilitas belajarnya. Ketiga, tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Menurut Hamzah B.Uno (2010:34), ada beberapa teknik motivasi dalam pembelajaran diantaranya yaitu: 1) pernyataan penghargaan secara verbal, 2) menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, 3) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 4) membuat persaingan yang sehat diantara para siswa, 4) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri atau belajar secara mandiri

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur motivasi belajar siswa, dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku belajar siswa. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini yaitu:

- 1) Aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, indikatornya meliputi:
 - a) Menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung
 - b) Mempunyai perhatian saat proses pembelajaran
 - c) Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru
- 2) Usaha belajar siswa, indikatornya meliputi:
 - a) Teliti dalam mengerjakan tugas
 - b) Memperkaya materi/ mencari informasi

- c) Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran
- d) Belajar Mandiri dalam mengerjakan tugas
- 3) Ketepatan penyelesaian tugas belajar, indikatornya meliputi:
 - a) Ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan
 - b) Ketepatan waktu pengumpulan tugas

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sehubungan dengan hasil belajar, Nana Sudjana (2001:55) mengemukakan bahwa hasil adalah usaha yang telah dicapai melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta panca indera, otak dan anggota tubuh yang lain. Menurut Hadari Nawawi (1998:24) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran tertentu. Dengan beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang dicapai untuk menguasai pengetahuan dengan melakukan latihan secara sistematis untuk mencapai skor nilai yang ditentukan oleh guru atau sekolah.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam setiap proses pembelajaran, sasaran utamanya adalah bagaimana agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Menurut E.Mulyasa (2003:10), menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada siswa setidaknya-tidaknya sebagian besar siswa (75%). Hasil belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari prestasi atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Syaiful Bahri J (2000:141) mengatakan perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar individu

1) Faktor individu

a) Kematangan

Tingkat pertumbuhan mental siswa ikut mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Mengerjakan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan.

b) Kecerdasan intelegensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari dan berhasil dengan baik, ditentukan atau dipengaruhi oleh taraf kecerdasan /intelegensi seseorang. Faktor kecerdasan anak berkaitan erat dengan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, dimana berfikir memegang peranan yang sangat besar. Oleh karena itu di dalam memberikan pelajaran haruslah memperhatikan sifat individual siswa, salah satunya adalah kecerdasan tiap siswa yang berbeda.

c) Latihan

Sesuatu karena terlatih dan seringkali mengulang maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan sebaliknya tanpa latihan pengetahuan yang telah dimiliki dapat menjadi berkurang dan bahkan hilang.

d) Motivasi

Motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berasal dari luar diri seseorang tersebut atau berasal dari orang lain.

e) Sifat – sifat pribadi seseorang

Tiap-tiap orang memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sifat-sifat dan kepribadian termasuk factor yang mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor sosial atau luar individu

a) Keadaan keluarga

Ada keluarga yang miskin dan yang kaya, ada keluarga yang penuh dengan ketenangan dan sebaliknya. Suasana dan keadaan yang bermacam – macam menentukan keberhasilan di dalam belajar. Termasuk di dalamnya kelengkapan fasilitas belajar di rumah.

b) Guru dan cara mengajar

Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran yang penting di dalam proses belajar mengajar. Sikap dan kepribadian guru mengajarkan suatu pengetahuan turut menentukan hasil yang dicapai siswa

c) Alat-alat pengajaran

Faktor guru dan cara mengajar tidak lepas dari alat-alat dan perlengkapan akan membantu mempermudah siswa belajar.

Dalam KTSP tujuan instruksional khusus disebut dengan KD. Artinya suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam silabus dapat tercapai secara maksimal. Salah satu kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil

belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah:

- a) Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- b) Kualitas dan kuantitas penguasaan kompetensi dasar oleh peserta didik.
- c) Jumlah peserta didik yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengamatan terhadap sikap siswa juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat perubahan sikap dan perilaku siswa serta pada pencapaian kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

c. Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites. Jadi, dapat dikatakan bahwa teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang

memerlukan jawaban betul atau salah. Teknik non tes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Penilaian dengan non tes dapat menggunakan cara observasi, wawancara dan angket.

Macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian antara lain:

1) Tes tulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan peserta didik dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tulis, yaitu sebaga berikut: (a) soal yang memilih jawaban, yaitu meliputi: soal pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan soal menjodohkan; (b) soal dengan mensuplai jawaban, yaitu meliputi: isian atau melengkapi, jawaban singkat dan soal uraian.

2) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan persiapan, proses dan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu.

3) Penilaian penugasan (proyek)

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. siswa dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan

hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan hasil.

4) Penilaian hasil kerja (produk)

Penilaian hasil kerja merupakan penilaian yang meminta siswa menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan dan hasil.

5) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa dalam periode tertentu. Pada penilaian portofolio, siswa dapat menentukan karya-karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas.

6) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

7) Penilaian diri

Penilaian diri adalah merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri, setiap peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

Berdasarkan pendapat di atas, penilaian hasil belajar yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian unjuk kerja.

3. Model Pembelajaran Langsung (*direct Instruction*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2009: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Arends dalam Trianto (2009:41) bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

Selanjutnya menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009 : 25) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada guru atau pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting yang lainnya.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana/pola yang sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan mengajar guru terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat cirri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Menurut Trianto (2009: 23) ciri-ciri model pembelajaran antara lain:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai)
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Selain ciri –ciri pada suatu model pembelajaran suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaikan dengan dua hal, yaitu :
 - a) Apakah model yang dikembangkan berdasarkan pad rasional teoritis yang kuat
 - b) Apakah terdapat konsistensi internal
- 2) Praktis, aspek keparaktisan hanya dapat dipenuhi jika:
 - a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
 - b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- 3) Efektif, berkaitan dengan aspek efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut :
 - a) Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif
 - b) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Arends dalam Trianto (2009: 25), menyeleksi enam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran *kooperatif*, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat, bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajran mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan

dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memilih pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana prasarana yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2009: 26)

Pada penelitian ini model pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran menghias busana pada materi membuat macam-macam tusuk dasar hias adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ini dipilih untuk dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

b. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik. Sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat. Pemberian arahan dan kontrol secara ketat di dalam pengembangan model pembelajaran langsung, terutama ketika dilakukan guru dalam menjelaskan tentang tugas-tugas belajar dan menjelaskan materi pelajaran.

Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari

seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Wina Sanjaya, 2009:179).

Pernyataan di atas sesuai yang dikemukakan oleh Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 27) bahwa model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkenaan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, sehingga lingkungannya diciptakan dengan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Menurut Arends dalam Trianto (2009: 41), model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) ditujukan pula untuk memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah suatu pola pembelajaran atau suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang

proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan secara bertahap, selangkah demi selangkah.

Dalam pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru sebaiknya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi).

Kardi dan Nur dalam Trianto (2009: 41-42) menyatakan bahwa, ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar
- 2) Sintaks/pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu juga, dalam pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain ada alat yang akan didemonstrasikan serta harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks)

Kardi dan Nur dalam Trianto (2009: 42).

1) Karakteristik Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran langsung adalah adanya sintaks/tahapan pembelajaran. Selain harus

memperhatikan sintaks, guru yang akan menggunakan model pembelajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lain, seperti fokus akademik, arahan, dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu dan dampak netral dari pembelajaran.

Fokus akademik diartikan sebagai prioritas pemilihan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran dan aktivitas akademik harus ditekankan. Pengarahan dan kontrol guru terjadi ketika guru memilih tugas-tugas siswa dan melaksanakan pembelajaran, berperan sebagai sumber belajar selama pembelajaran dan meminimalisasikan kegiatan non akademik di antara siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan sehingga guru memiliki harapan yang tinggi terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran langsung sangat mengoptimalkan penggunaan waktu, (<http://ekagurunesama.model-pengajaran-langsung-direct.html>) diakses pada 13 April 2012.

2) Sintaks atau Pola Keseluruhan dan Alur Kegiatan Pembelajaran

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari bermacam-macam model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau siswa.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) menurut Kardi dalam Trianto (2009: 43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan. Fase-fase tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini.

FASE	PERAN GURU
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan, pentingnya pelajaran, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3. Membimbing pelatihan	Guru memberikan latihan terbimbing
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5. Memberikan latihan dan penerapan konsep	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari

Tabel 01 . Sintak Model Pembelajaran Langsung

Pada fase persiapan, guru memotivasi siswa agar siap menerima presentasi materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata Trianto (2009: 44).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010:103) langkah atau fase dalam pembelajaran langsung meliputi :

1) Persiapan

- a. Menyediakan peralatan yang diperlukan
- b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar

2) Pelaksanaan

- a. Memberikan pengertian/ penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah)
- b. Demonstrasi proses / prosedur oleh guru dan siswa mengamati apa yang didemonstrasikan oleh guru
- c. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode latihan)
- d. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang dia lakukan

3) Evaluasi / Tindak lanjut

Dari beberapa pendapat di atas dalam penelitian ini mengambil salah satu fase/sintaks untuk menerapkan dan melaksanakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan sintaks yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain , yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

3) Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Sebagaimana halnya setiap mengajar, pelaksanaan yang baik model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) memerlukan tindakan dan keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan waktu menilai hasilnya. Beberapa diantara tindakan-tindakan tersebut dapat dijumpai pada model-model pembelajaran yang lain, langkah-langkah atau tindakan-tindakan tertentu merupakan ciri khusus pembelajaran langsung. Ciri utama yang terlihat dalam melaksanakan suatu model pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 46-47) adalah sebagai berikut:

(1) Merumuskan Tujuan

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat digunakan model Mager bahwa tujuan pembelajaran khusus harus sangat spesifik. Tujuan yang tertulis dalam format Mager dikenal sebagai tujuan perilaku. Tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

(2) Memilih Isi

Kebanyakan guru pemula meskipun telah beberapa tahun mengajar, belum tentu akan menguasai sepenuhnya materi pelajaran yang diajarkan. Bagi mereka yang masih dalam proses menguasai sepenuhnya materi ajar, disarankan agar memilih materi ajar dengan mengacu pada GBPP kurikulum yang berlaku dan buku ajar tertentu.

(3) Melakukan Analisis

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi dari suatu keterampilan atau butir pengetahuan yang terstruktur dengan baik yang akan diajarkan oleh guru. Ide yang melatar belakangi analisis tugas ialah informasi dan keterampilan yang kompleks tidak dapat dipelajari semuanya dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengembangkan pemahaman yang mudah dan pada akhirnya penguasaan, keterampilan dan pengertian kompleks itu lebih dahulu harus dibagi menjadi komponen bagian, sehingga dapat diajarkan berurutan secara logis dan tahap demi tahap.

(4) Merencanakan Waktu dan Ruang

Pada pembelajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru , yaitu (a) memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan peserta didik dan (b) memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal dengan baik siswa-siswa yang akan diajar, sangat bermanfaat untuk menentukan dan mengelola ruang untuk pembelajaran langsung juga sama pentingnya.

4) Langkah-langkah model pembelajaran langsung (*direct Instruction*)

Langkah-langkah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto, M.Pd (2009: 47-52) langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut (1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa (2) Menyampaikan tujuan, (3) Menyiapkan siswa, (4) Presentasi dan demonstrasi, (5) Mencapai kejelasan, (6) Melakukan demonstrasi, (7) Mencapai pemahaman dan penguasaan, (8) Berlatih, (9) memberikan latihan terbimbing, (10) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (11) memberikan kesempatan latihan mandiri.

5) Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung

a) Kelebihan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Kelebihan model pembelajaran langsung menurut Wina Sanjaya (2009: 190-191) antara lain sebagai berikut :

1. Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang terstruktur.
3. Melalui model pembelajaran langsung siswa dapat mendengar melalui penuturan (ceramah) tentang suatu materi pelajaran sekaligus melihat atau mengobservasi pelajaran (demonstrasi) dan

menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan guru.

4. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
5. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.

b) Keterbatasan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Kelemahan model pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2009 : 191) antara lain sebagai berikut :

1. Model pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilaksanakan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
2. Keberhasilan model pembelajaran ini tergantung pada gaya komunikasi guru, komunikator yang buruk cenderung akan menghasilkan pembelajaran yang buruk.
3. Jika model pembelajaran ini tidak melibatkan banyak siswa, maka siswa akan kehilangan perhatian dan hanya mengingat sedikit materi yang disampaikan.
4. Dalam model pembelajaran langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa

5. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi atau model pembelajaran langsung tergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya dan pembelajaran mereka akan terhambat.
6. Kondisi yang Tepat dalam Menerapkan Model Pembelajaran Langsung

Beberapa situasi yang memungkinkan model pembelajaran langsung cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran :

1. Ketika guru ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci dan menunjukkan keterkaitan di antara konsep-konsep tersebut.
2. Ketika guru ingin mengajarkan siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti.
3. Ketika guru ingin memastikan bahwa siswa telah menguasai keterampilan- keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan- kegiatan yang berpusat pada siswa, misalnya penyelesaian masalah (*problem solving*)
4. Ketika subjek pembelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan dengan pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan dan penerapan.

5. Ketika guru harus menunjukkan teknik atau prosedur-prosedur tertentu sebelum siswa melakukan suatu kegiatan praktik.
6. pada siswa atau ketika guru tidak memiliki waktu untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

(<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2012/01/27/modelpembelajaran-langsung/>).

4. Mata Pelajaran Menghias Busana

a. Tinjauan Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana

Mata pelajaran membuat hiasan busana merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK keahlian tata busana. Mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa tentang hiasan busana dan membuat hiasan pada busana atau kain dengan mesin ataupun tangan. Membuat hasan pada busana diajarkan untuk siswa kelas X pada semester 1 dan 2. Mata pelajaran ini terdri dari dua kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi hiasan busana dan membuat hiasan kain/busana.

b. Pengertian Membuat Hiasan Busana

Menururt Ernawatii, (2008:384) Menghias dalam bahasa inggris berasal dari kata “to decorate” yang berarti menghias atau memperindah. Dalam busana menghias berarti menghias atau memperindah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keperluan rumah tangga. Benda yang dipakai untuk diri sendiri antara lain blus, rok, celana, tas, top dan lain-lain, sedangkan untuk

keperluan rumah tangga diantaranya taplak meja, bed cover, bantal kursi, gordden dan lain-lain (Ernawat, 2008:384).

Menurut Enny Zuhni membuat hiasan busana adalah (diambil dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/ELEARNING>) usaha memperindah kain sebagai bahan busana dengan motif atau ragam hias yang indah dan menarik. Ragam hias berfungsi untuk menambah indahnya benda karena penempatan ragam hias di tempat yang dapat dilihat dengan segera. Penempatan ragam hias pada benda harus mengingat bentuk dan fungsi benda (Tim FT UNESA, 2001:4). Dari pengertian menghias busana diatas maka dapat disimpulkan membuat hiasan busana adalah memperindah segala jenis kain serta berbagai busana yang bertujuan agar terlihat lebih menarik.

Menurut (M.H.Wancik, 2006:62) dari jenisnya, hiasan busana dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Hiasan dari benang, meliputi: macam-macam tusuk hias, sulaman, renda, benang dan hiasan bordir. Sulaman adalah sebuah seni yang memadukan dekorasi sulaman pada kain. Alat bantunya adalah jarum dan benang. Sulam (bordir) adalah membuat suatu bentuk, misalnya, bunga diatas kain yang dapat dikerjakan dengan tusuk mesin jahit. benang sulam merupakan benang yang dibuat dari benang campuran dan dipilih serat-serat dengan lilin agar mengkilap, disulamkan pada kain dengan memakai tusuk tangan.
- b. Hiasan dari kain, meliputi:

- 1) Patch work, yaitu teknik membuat motif dengan cara menyambung-nyambung kain sedemikian rupa sehingga membentuk motif yang diinginkan.
- 2) Inkrustasi, adalah meletakkan secamping kain pada kain lain bagan baiknya dengan menggunakan tusuk hias. tusuk hias yang digunakan pada umumnya adalah tusuk feston atau tusuk pipih.
- 3) Aplikasi, adalah melekatkan secamping kan pada kain lain bagian baiknya dengan menggunakan tusuk hias. tusuk hias yang digunakan pada umumnya adalah tusuk feson atau tusuk pipih.

c. Hiasan Logam

d. Hiasan dari kayu

e. hiasan dari plastik/mika

f. hiasan istimewa, meliputi:

- 1) Gim
- 2) Ribbing
- 3) Breading
- 4) Hiasan prada
- 5) Hiasan untuk manik-manik

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak macam dalam menghias busana, salah satunya adalah hiasan busana sulam, dalam penelitian ini meneliti menghias busana dengan Teknik sulam pita.

c. Hiasan Busana Teknik Sulam Pita

Sulaman pita atau *ribbon embroidery* sudah dikenal sejak pertengahan abad 17, dimana pada saat itu sulaman pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana tetapi juga untuk menghias tas tangan, kerudung, selendang, payung, sarung bantal kursi dan berbagai peralatan rumah tangga (<http://cutecraft.wordpress.com/tag/sulam/> diakses tanggal 8/05/2012).

Dewasa ini sulaman pita lebih variatif sejalan dengan berkembangnya bahan, warna dan corak kain serta pita. Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias (Prapti Karomah dkk,2010:7). Sedangkan menurut Mufid (2009) sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan/menyulamkan pita pada kain yang akan dihias membentuk daun dan bunga sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru tiga dimensi dengan menggunakan berbagai macam jenis-jenis tusukan (www.mufidshop.com/component/, diakses tanggal 05/06/2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sulam pita merupakan salah satu teknik menghias kain/benda lainnya dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas kain/benda lainnya yang akan dihias sehingga terbentuk suatu bentuk/desain baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk hias. Adapun ciri - ciri sulaman pita antara lain:

- 1) Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran

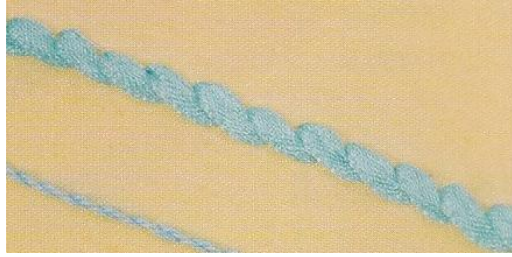
- 2) Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
- 3) Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam. (<http://www.e-dukasi.net/> diakses tanggal 02/06/2012).

Ada dua jenis sulam pita yaitu *Japanese style* (Gaya Jepang) dan *Eropa Style* (Gaya Eropa). Perbedaan antara sulam pita Jepang dan sulaman pita Eropa terletak pada pengaplikasian kain sulam pita dan bentuk motif sulam. Untuk kain sulam pita gaya Jepang dapat langsung diaplikasikan pada baju sulam pita atau motif sulaman di atas kain, sedangkan sulam pita gaya Eropa harus dibentuk terlebih dahulu menyerupai motif *corsase* ataupun motif sulaman daun baru bisa diaplikasikan ke kain sulaman dengan cara dijahit ataupun direkatkan (<http://samaracollection.multiply.com/>. diakses tanggal 05/06/2012).

Pada Penelitian ini dalam pembuatan hiasan dengan sulam pita digunakan macam -macam tusuk hias, peneliti akan menggunakan 6 tusuk dasar dalam pembuatan sulam pita. Adapun 6 tusuk sulam pita antara lain:

1. Tusuk Tangkai/Batang

Sulaman ini disebut dengan tusuk batang sebab biasanya hanya digunakan untuk menyulam pada hiasan motif tumbuhan bagian batang-cabang-ranting. Atau dapat juga digunakan sebagai hiasan pengisi bidang pada bentuk lingkaran dengan cara menyulam melingkar, hingga lingkaran tersebut penuh.



Gambar 01. Tusuk Batang (Zulkarnaen: 2006)

2. Tusuk Rantai

Pada pengerjaan sulaman tusuk rantai paling mudah adalah ke arah maju. Dengan 2 kali tusukan maka sudahlah selesai membuat satu sulaman tusuk rantai tersebut. Sulaman tusuk rantai biasanya digunakan sebagai hiasan pada garis pembatas, dahan dan rantai.



Gambar 02. Tusuk Rantai
(<http://stitchschool.blogspot.com/2010/01/straight-stitch.html>) Diakses 28/03/2012

3. Tusuk Bunga

Tusuk bunga digunakan untuk hiasan pengisi bidang dan hiasan sudut. Tusuk ini biasanya digunakan untuk motif bunga pada sulama pita.



Gambar 03. Tusuk Bunga
(<http://stitchschool.blogspot.com/2010/01/straight-stitch.html>)
Diakses 28/03/2012

4. Tusuk Datar

Pada sulaman Tusuk Dasar itu bidang yang akan disulam menjadi 3, yaitu bidang sebelah kanan-tengah-kiri. Oleh karena itu hasil sulaman pada bidang bagian tengah menjadi saling silang menyilang merupakan anyaman. Tusuk datar biasanya digunakan untuk menyulam pada : Bentuk daun – Bentuk bunga.



Gambar 04. Tusuk Datar
(<http://stitchschool.blogspot.com/2010/01/straight-stitch.html>)
Diakses 28/03/2012

5. Tusuk Simpul Perancis

Sulaman tusuk simpul perancis tersebut dalam penggunaanya untuk menghiasi kain, maka dapat dipakai sebagai hiasan pengisi bidang, hiasan sari bunga dan hiasan biji-bijian.



Gambar 05. Tusuk Simpul Perancis
(<http://stitchschool.blogspot.com/2010/01/straight-stitch.html>)
Diakses 28/03/2012

6. Tusuk Pita (*Ribbon Stitch*)

Tusuk pita merupakan tusuk yang biasanya untuk diaplikasikan membentuk bunga pada menghias busana teknik sulam, terutama pada sulaman pita.



Gambar 06. Tusuk Satin pita
(<http://stitchschool.blogspot.com/2010/01/straight-stitch.html>)
Diakses 28/03/2012

7. Tusuk Pipih (*Satin Stich*)

Tusuk ini dapat digunakan untuk bentuk – bentuk helai bunga, bidang geometris atau bidang bentuk bebas.



Gambar 07. Tusuk pipih (Zulkarnaen: 2006)

5. Media Pembelajaran *Wallchart*

1) Media/ Alat Pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Briggs (1970) media merupakan segala alat fisik yang menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar. Menurut National Education Association (NEA) media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Sedangkan menurut Purnamawati dan Eldarni (2001:4 dalam wijayah kusumah) media merupakan: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan

ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Dari pendapat-pendapat pengertian media dari para ahli media maka dapat disimpulkan media adalah alat yang berfungsi dan membantu untuk menyalurkan informasi atau pesan sehingga segala apa yang diterangkan maka akan mudah dipahami.

Media alat bantu mengajar guru (teaching aids) Pada mulanya alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek dan alat – alat lain yang dapat memberikan pengalaman kongkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan pemahaman siswa. Berbagai peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi jika hanya digunakan alat bantu visual semata. Media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain – lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

b. Jenis Media Pembelajaran

Dengan masuknya berbagai pengaruh pada khazanah pendidikan seperti percetakan, tingkah laku, komunikasi, dan laju perkembangan elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan format (modul cetak, film, televisi, film bingkai, film rangkai, program radio, dan seterusnya) masing – masing dengan

kemampuannya sendiri. Dari sini kemudian timbul usaha – usaha penatannya, yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya yaitu:

1) Taksonomi menurut Anderson (1976)

- a) Audio : pita audio (rol kaset), piringan audio, radio (rekaman siaran)
- b) Cetak : buku teks terprogram, buku pegangan/ manual, buku tugas
- c) Audio – cetak : buku latihan dilengkapi kaset, gambar/ poster dilengkapi audio
- d) Proyek visual diam : film bingkai (slide), film rangkai (berisi pesan verbal), wallchart
- e) Proyek visual diam dengan audio : film bingkai (slide) suara, film rangkai suara
 - 1. Visual gerak : film bisu dengan judul
 - 2. Visual gerak dengan audio : film suara, video
 - 3. Benda : benda nyata, model tiruan (mock up)
 - 4. Komputer : media berbasis computer

2) Taksonomi menurut Gagne dan Briggs (2002:4 dalam Arsyad)

- a) Benda untuk didemonstrasikan
- b) Komunikasi lisan
- c) Media cetak
- d) Gambar diam
- e) Gambar gerak
- f) Film bersuara
- g) Mesin belajar

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan. Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (1997 : 245) adalah :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata – katanya, tetapi tidak tahu maksudnya)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- 4) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

d. Fungsi media pembelajaran

Adapun fungsi atau peranan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi.
- 3) Alat peraga dalam pembelajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan alat peraga bukan semata alat hiburan.
- 5) Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 6) Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Nana Sudjana (2009:54)

2) *Wallchart*

a. Pengertian *Wallchart*

Media *wallchart* merupakan media berbasis visual berupa denah, bagan, skema atau gambar-gambar pada kertas lebar yang biasanya digantungkan pada dinding. Apabila diperlukan, media ini dapat pula digantungkan dipapan tulis penggunaan media ini lebih banyak tergantung kreatifitas guru, sebab gambar-gambar tersebut masih harus disusun sedemikian rupa sehingga merupakan suatu program yang bermanfaat untuk melatih ketrampilan tertentu. (dikutip <http://ahmadsyahbio.blogspot.com/2010/02/jenis-bahan-ajar-cetak.html> 26 Mei 2012).

Wallchart atau yang disebut alat lebar gantung (ALG) merupakan media dua dimensi non proyeksi yang dikomunikasikan dikelas, yang mana ukuran kertas, gambar dan tulisannya harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi oleh seluruh kelas (Praptono, 1997:34)

berdasarkan penjelasan diatas media *wallchart* atau ALG adalah media non proyeksi yang dikomunikasikan dikelas berupa denah, bagan, skema atau gambar-gambar pada kertas lebar dengan pertimbangan ukuran harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi oleh seluruh kelas yang penggunaannya tergantung pada kreativitas guru. pengetahuan guru akan syarat media, baik media audio dan visual seperti *wallchart* sangat berpengaruh dalam penerapan media tersebut.

b. Syarat Media *Wallchart*

Wallchart merupakan salah satu media pembelajaran visual yang fungsi pokoknya adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. *Wallchart* juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu materi dan presentasi. *Wallchart* sebagai media tentu diperlukan suatu rancangan yang baik agar setelah melihat sebuah/ serangkaian gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya dapat menguasai satu atau lebih kompetensi.

Agar tujuan komunikasi visual menggunakan wallchart dapat dicapai secara optimal (Praptono,1997:34), maka syarat media wallchart yaitu:

1. Ukuran kertas cukup lebar, dan gambar serta hurufnya harus terbaca oleh kelas
2. Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan dipahami
3. Penampilan cukup menarik dan atraktif
4. Komposisi warna serasi dan seimbang dengan luas kertas
5. Penggunaan dan penyimpangan serta pemeliharaan mudah
6. Tahan dipergunakan berkali-kali
7. Mudah dan sederhana dalam pembuatannya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan media, dalam membuat ataupun menggunakan media tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan. bisa dipertimbangkan bagaimana gambar yang akan ditampilkan, tulisan maupun warna gambar pada media agar memperjelas isi yang akan disampaikan. berikut ini dapat dilihat susunan warna yang bisa digunakan untuk membuat media ALG atau *wallchart*. (Praptono, 1997:35) mengemukakan bahwa

penggunaan warna pada media wallchat atau ALG dibatasi dua atau tiga warna saja dengan salah satu yang dominan makin luas permukaan atau bisang gambar *wallchart* atau ALG maka banyak variasi warna yang dapat digunakan atau sebaliknya, variasi warna dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Warna dasar	Warna gambar
Kuning	Hitam
Putih	Biru
Merah	Putih
Putih	Cokelat
Putih	Hitam
Hijau	Putih
Putih	Hitam
Hitam	Kuning
Kuning	Merah

Hitam	Putih
-------	-------

Tabel 02. susunan warna dalam ALG tidak menjemukan dan mudah ditangkap (sumber: Praptono, 1997:35)

Warna merupakan penambahan yang penting untuk sebagian besar media visual. tetapi pemakaiannya harus hemat dan hati-hati bila menghendaki dampaknya yang terbaik. dari tabel tersebut, terdapat warna gabungan yang dapat digunakan sebagai pedoman, yaitu :

1. Warna gelap dan warna muda sangat mudah dibedakan
2. Warna gelap dan warna gelap tidak mudah dibedakan
3. Warna putih dan kuning dengan latar belakang gelap sangat mudah dibedakan

Dari berbagai warna tersebut, beberapa hal perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. pertama, guru harus memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses mengajar siswa. kedua, guru terampil membuat media pengajaran sesederhana untuk keperluan mengajar Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut (nana sudjana, 2009: 4-9) :

- a) Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

- c) Kemudahan memperoleh media. media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d) Keterampilan guru menggunakannya. apapun jenis medianya yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam pengajaran. nilai dan manfaat yang diharapkan bukan dari medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- e) Sesuai dengan taraf berfikir siswa. sehingga makna yang terkandung didalamnya mudah dipahami oleh para siswanya

Sejalan dengan pendapat diatas, beberapa kriteria media pembelajaran juga diungkapkan oleh pendapat Arsyad, bahwa secara keseluruhan kriteria haruslah diperhatikan oleh seorang guru atau siapapun yang akan menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran.

Menurut Arsyad (2004:75-76) media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) sesuai dengantujuan yang ingin dicapai
- 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi
- 3) praktis, luwe dan bertahan
- 4) guru terampil menggunakannya
- 5) pengelompokan sasaran
- 6) mutu teknis

Dengan kriteria pemilihan diatas, guru dapat lebih mudah menentukan dan menggunakan media mana yang dianggap paling tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. kehadiran media dalam proses pengajaran jangan

dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi sebaliknya mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Wallchart*

Kelebihan yang dimiliki *Wallchart* adalah:

1. lebih focus ke materi yang disampaikan karena melalui bagan-bagan yang sesuai dengan materi.
2. Bentuknya dibuat menarik untuk menumbuhkan minat seseorang.
3. Dapat ditempel di dinding sehingga dapat dilihat kapan saja.
4. Bisa disesuaikan dengan materi yang disampaikan.
5. Sangat praktis digunakan dimanapun dan kapanpun tanpa ada kesulitan dalam menyiapkannya sehingga tidak memakan waktu ketika proses belajar berlangsung

Kekurangan yang dimiliki *Wallchart* adalah:

- a. bentuk yang besar menjadi lebih sulit untuk disimpan.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
<http://deni.mdl2.com/course/index/> 15 september 2012

Dari segala alat bantu media belajar pasti ada kekurangan dan kelebihan, akan tetapi media adalah sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu media *Wallchart* ini sebagai alternatif untuk membantu proses belajar dengan penerapan model pembelajaran langsung

B. Penelitian Yang Relevan.

- a. Arum Tri Rahayu (2010), Pengembangan Modul Pembelajaran Bermultimedia pada Kompetensi Membuat Pola Busana dengan Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) di SMK Negeri 6 Surabaya. Tahap evaluasi meliputi validasi para ahli dan uji coba produk. Subjek uji coba adalah 3 guru dan 39 siswa yang terdiri dari 4 siswa untuk uji coba berupa lembar validasi untuk ahli media, ahli bahasa, ahli penyajian, ahli grafika, ahli instruksional dan ahli media. Serta lembar kuesioner untuk respon guru dan siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian ini berupa: (1) produk modul pembelajaran bermultimedia membuat pola busana yang terdiri atas modul siswa, modul guru, CD interaktif, CD Powerpoint dan kit. (2) kualitas produk modul pembelajaran bermultimedia membuat pola busana dengan teknik konstruksi ini ditinjau dari aspek materi, aspek bahasa, aspek penyajian, aspek grafika aspek instruksional, aspek media, respon guru dan siswa secara keseluruhan dinilai ” sangat baik”. (3) produk modul pembelajaran bermultimedia dinyatakan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada kompetensi membuat pola busana berdasarkan penilaian unjuk kerja yang menunjukkan ” tuntas”.

- b. Julistina Jayanti (2011) Penggunaan Media *Wallchart* dan Modul untuk Meningkatkan kompetensi Appetizer siswa kelas x SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta. Menggunakan penelitian tindakan kelas dengan jumlah subyek siswa sebanyak 24 siswa, analisa data dengan cara

deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi siswa pada siklus 1 pencapaian kompetensi rata-rata sebesar 68,29 meningkat pada siklus 2 sebesar 72,38 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 76,64. Nilai akhir kompetensi dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yakni rata-rata 72,43.

Dari hasil revalidasi penelitian diatas maka peneliti merevalidasi dari penelitian Arun Tri Rahayu mengenai penerapan pembelajaran langsung, kemudian Juliastina Jayanti mengenai media pembelajaran Wallchart untuk melihat bagaimana penggunaan media *Wallchart* pada penelitian tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai kurikulum KTSP untuk sekolah menengah kejuruan program keahlian tata busana, salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa adalah kompetensi menghias busana. Membuat hiasan busana terdiri dari dua kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi hiasan busana dan membuat hiasan pada kain/ busana. Dalam pencapaian kompetensi menghias busana dibutuhkan motivasi yang tinggi, karena pembuatan hiasan busana berkualitas diperlukan sikap belajar yang penuh perhatian, memiliki minat, tekun, teliti, sabar, konsentrasi belajar tinggi, ulet menghadapi kesulitan, dan bertanggung jawab.

Motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan

tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan berbagai strategi positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa, jika faktor-faktor yang menumbuhkan motivasi belajar tidak ditanamkan pada siswa selama proses belajar maka hasil belajar yang dicapai akan jauh dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan minimal nilai siswa yaitu 75.

Dalam kenyataannya dilapangan, ditemukan bahwa pada pembelajaran membuat hiasan busana khususnya menghias busana dengan tangan, kurang termotivas dalam mengikuti proses belajara, siswa tidak semangat, Siswa masih suka asyik sendiri atau bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung, Minat siswa dalam belajar menghias busana juga sangat kurang, menjadikan Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar terlihat kurang aktif, Siswa juga kurang berani dalam menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran berlangsung serta kurang berani dalam menanyakan materi yang belum paham, Kurangnya inovasi guru dalam penggunaan model dan media pembelajaran, Sebagian hasil belajar siswa belum mencapai kriteria KKM yang ditetapkan. Keadaan ini mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa lebih aktif dan

tidak membosankan yang dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart*. Pembelajaran langsung merupakan salah satu pembelajaran yang penyajian materi dilakukan sesuai dengan urutan logis dan dilaksanakan selangkah demi selangkah artinya sebelum siswa mempelajari informasi dan keterampilan lanjutan, siswa terlebih dahulu harus menguasai informasi dan keterampilan dasar atau dengan kata lain sebuah keterampilan baru yang dapat disampaikan jika keterampilan sebelumnya telah dikuasai. Pembelajaran menghias busana dengan model pembelajaran langsung ini dibantu dengan media *Wallchart* yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran langsung dengan berbantu media *wallchart* ini diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas X Busana di SMK Negeri 1 Pengasih Wates, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dan hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, Pada akhirnya melalui model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana dan bisa berdampak positif terhadap keberhasilan belajarnya.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang peneliti paparkan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* yang dilengkapi dengan langkah kerja secara bertahap dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menghias busana bagi siswa SMKN I Pengasih Wates”

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:33). Suharsimi (1998:58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian+tindakan+kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

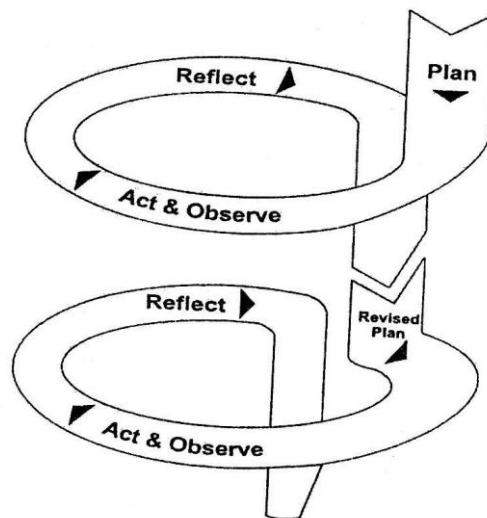
Menurut Pardjono dkk (2007:12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Suharsimi Arikunto (2008:3), menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar

berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang dilakukan oleh guru dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*.

B. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis & Mc Taggart. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar tahapan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart sebagai berikut:



Gambar 08. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Menurut Pardjono dkk (2007: 22) penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya system spiral yang saling terkait dan tidak terpisah. Pada model Kemmis & Mc Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Secara rinci tahapan tersebut maka diartikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat sejauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Skenario pembelajaran diimplementasikan dari siklus ke siklus dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

b. Tindakan

Implementasi tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Implementasi tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Implementasi tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap kali tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolaborator

yang akan memantau terjadinya perubahan suatu tindakan (Pardjono dkk, 2007).

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subyek. Dalam perencanaan observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan

d. Refleksi

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim penelator, *outsider* dan orang-orang yang terlibat didalam penelitian (Pardjono dkk, 2007:30). Refleksi dilakukan pada akhir sebuah siklus, berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan (*acton plan*) dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru (*replanning*), untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pengasih Wates, yang beralamatkan di Kawijo no.11 Pengasih Wates. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena salah satu SMK yang menyelenggarakan pembelajaran ketrampilan PKK dan penelitian membuat Sulam pita dengan model

pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* ini belum pernah di lakukan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, waktun penelitian pada saat pemberian tindakan berupa pembelajaran membuat sulam pita. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pembelajaran menghias busana dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah penelitian dilakukan selama 1,5 tahun.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:184). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Pengasih yang berjumlah 31 siswa, yang semuanya merupakan siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah motivasi belajar siswa pada pelajaran membuat hiasan busana, pencapaian nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan pada hasil belajar siswa dan kelas yang sedang melakukan pembelajaran membuat hiasan busana

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menghias busana dengan model pembelajaran *Langsung (Direct instruction)* berbantu media *wallchart*

E. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapn yang dilakukan oleh peneleti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajarn langsung berbantu media *wallchart*. Secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dikenai tindakan, Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan yaitu data kegiatan belejar mengajar terutama tentaang model pembelajaran yang digunakan oleh guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana, negoisasi dengan guru mata pelajaran menghias busana untuk melaksanakan kolaborasi penelitian.

2. Siklus I Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada Penelitian ini tindakan Perencanaan dilakukan oleh peneliti, Berdasarkan hasil pra siklus, rencana tindakan pada siklus I adalah:

- 1) Peneliti merencanakan tindakan menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* pada proses belajar mengajar membuat hiasan busana.
- 2) Menyiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus sekolah SMK N 1 Pengasih Wates, Alat bantu media pembelajaran yaitu berupa Wallchart, Handout perangkat media untuk mengajar, dan Jobsheet.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang sudah divalidasi oleh judgment expert serta sudah di reliabilasi. yaitu berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart*, lembar catatan lapangan, angket motivasi belajar siswa, lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan untuk praktik membuat sulam pita, dimana bahan utama dan perlengkapannya disiapkan sesuai jumlah siswa.
- 5) Pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* pada penyampaian materi membuat membuat sulam pita direncanakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran @45 menit

b. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan dengan kolaborasi oleh guru dan

peneliti, Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan belajar pembuatan sulam pita dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa siap, baik secara mental, emosional, maupun fisik untuk menerima pelajaran baru:

- a) Menyiapkan siswa terlebih dahulu agar lebih kondusif
keadaan proses belajar mengajar
- b) Menyampaikan strategi pelaksanaan pembelajaran dengan
model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Memotivasi siswa dengan memberikan contoh gambar hasil
dari membuat sulam pita
- e) Apersepsi tentang sulam pita:
 - i. Siswa dapat menjelaskan pengertian sulam
 - ii. siswa dapat menyebutkan macam – macam tusuk yang
digunakan untuk sulam pita
 - iii. Siswa mengetahui prospek sulam pita untuk
diaplikasikan pada barang jadi atau bahkan bisa untuk
usaha mandiri

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media Wallchart dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Guru mempresentasikan kepada siswa materi pelajaran sulam pita dengan berbantu media yang telah disiapkan yaitu *wallchart*
- b) Guru Mendemonstrasikan kepada siswa berupa praktek materi sulam pita dengan berbantu media *wallchart*
- c) Guru membimbing pelatihan kepada siswa membuat sulam pita dengan melihat instruksi dari media *wallchart* pada pembelajaran menghias busana.
- d) Guru mengecek pemahaman atau kejelasan serta memberi umpan balik siswa terhadap materi yang diajarkan yaitu membuat sulam pita dengan melihat instruksi dari media *wallchart*

3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai kesimpulan dari membuat sulam pita serta menekankan pemahaman siswa terhadap pembelajaran sulam pita

- b) Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa pujian dalam membuat sulam pita dengan hasil menarik, rapi, dan benar.
- c) Guru memberikan kesempatan latihan mandiri atau memberikan tugas untuk berlatih di rumah, agar apa yang diajarkan tidak lupa dan bisa berlatih lebih intensif di rumah.

b. Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksanaan yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. (Suharsimi, 1998:19)

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan belajar pembuatan sulam pita dengan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, penilaian unjuk kerja, catatan lapangan, dan penilaian unjuk kerja. Pengamatan lembar observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran langsung dalam sulam pita. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, penilaian unjuk kerja untuk mengetahui

siswa dalam mempraktekan sulam pita, dan angket motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam belajar.

c. Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan oleh peneliti. Dari hasil refleksi, diketahui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kesulitan yang masih dialami siswa. Berdasarkan siklus pertama, apabila siswa masih banyak yang memiliki motivasi rendah dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria maka dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus 2, akan tetapi bila sudah tercapai maka penelitian akan diberhentikan. Setelah dilakukan refleksi pada siklus 1 ternyata hasil yang dicapai tidak sesuai yang diharapkan maka perlu direncanakan penelitian pada siklus ke 2

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan penelitiannya (Suharsmi, 1998:136). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini

digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran (Pardjono dkk, 2007:43). Dalam penilaian ini sasaran pengukuran adalah siswa yang diamati selama proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut E. Mulyasa (2005:131) bahwa dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas/ sebagian (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Instrument yang umum dipakai adalah soal tes/kuis, rubrik, lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan tidak hanya mengukur sikap dari siswa namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Berdasarkan hal itu metode dokumentasi adalah metode

yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa buku-buku, majalah, catatan dan lainnya (Suharsimi:1998) Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini antara lain: Silabus, RPP, dokumen nilai siswa, dan foto hasil kegiatan.

3. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007:199). Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup atau terbuka. Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah disediakan. pernyataan tertutup akan membantu siswa untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisa data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. angket dalam penelitian ini mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa mengikuti proses belajar menghias busana menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*.

4. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang

siswa. Penilaian unjuk kerja yaitu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, presentasi, diskusi, praktek memasak, praktek menjahit, dan lain-lain. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara guru dan peneliti menilai satu persatu dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan sulam pita sampai hasil akhir. Lembar penilaian unjuk kerja ini dapat dilihat pada lampiran.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi Rochiati Wiriatmadja, (2009:125). Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian (Lexi J. Moeleong, 2005:209). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan

pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen adalah alat/fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah (Sukardi, 2003:75). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatinya (Sugiyono, 2007:148).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen dibuat sebagai alat/fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen juga dapat mempermudah dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan ini antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diinterpretasikan dalam kerangka pikir perbaikan yang telah direncanakan. Berdasarkan hal tersebut maka tersusunlah kisi-kisi instrumen lembar observasi. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Langsung Membuat Hiasan Busana

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran Langsung	1. Kegiatan Awal (Persiapan)	a. Menyediakan peralatan yang diperlukan	4,10,11	3
		b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar	1,2,3	3
		c. Usaha memotivasi siswa	7, 8, 9	3
	2. Kegiatan Inti (Pelaksanaan)	a. Memberikan pengertian/ penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah)	5, 6	2
		b. Demonstrasi proses / prosedur oleh guru dan siswa mengamati apa yang didemonstrasikan oleh guru	12,14	2
		c. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode latihan)	16,19	2
		d. Guru memberikan umpan balik (pujian) kepada hasil praktek siswa	13,14,15	3
		e. Siswa membuat	21	1

		kesimpulan dari latihan yang mereka lakukan		
	3. Kegiatan Akhir (Evaluasi/Tindak Lanjut)	a. Tahap Evaluasi	22,17,18	3
		b. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa	23, 24	2
Total Butir				24

2. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi berupa foto-foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta data berupa dokumen-dokumen lain. Dokumen-dokumen ini misalnya silabus, RPP, daftar presensi, daftar dampak penggunaan pembelajaran langsung, dan hasil pekerjaan siswa.

3. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui dan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*, berdasarkan aspek-aspek motivasi yaitu inisiatif aktivitas belajar anak, usaha belajar siswa serta ketepatan dalam penyelesaian tugas. Angket ini berisi pertanyaan atau pernyataan untuk diberikan tanggapan oleh subjek peneliti yang disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan, sedangkan pengukurannya menggunakan skala *likert*. Tipe jawaban digunakan menggunakan *check-list*.

Tabel 04. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa Membuat Hiasan Busana

Variabel	Aspek	Indikator	Item Butir	Jumlah Item
Motivasi Belajar Siswa	1. Inisiatif aktivitas belajar siswa	a. Menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung	1,2	2
		b. Mempunyai perhatian saat proses pembelajaran	3,4,5,6	4
		a. Mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru	7,8,9	3
	1. Usaha belajar siswa	a. Teliti dalam mengerjakan tugas	10,11	2
		b. Memperkaya materi/ mencari informasi	12,13	2
		c. Tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran	14,15	2
		d. Belajar dengan mandiri dalam mengerjakan tugas	16	1
	3. Ketepatan penyelesaian tugas	a. Ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan	17	1
		b. Ketepatan waktu pengumpulan tugas	18	1
Total Butir				18

4. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penilaian pembuatan sulam pita dinilai menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 05. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Membuat Hiasan Busana

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1. Persiapan	Menyiapkan Alat dan bahan	Alat Yang disiapkan: 1. Pembidang 2. Gunting 3. Pensil 4. karbon Jahit 5. penggaris 6. Jarum Sulam 7. Jarum pentul Bahan Yang disiapkan 1. Kertas Untuk mendesain 2. Kain 3. Pita	Siswa
2. Proses	Pelaksanaan berupa diskusi, praktek, dan bimbingan	a. Siswa dapat Memindahkan motif b. Siswa dapat Memasang pembidang pada bahan /kain c. Siswa dapat Membuat sulam pita dengan tusuk hias	
3. Hasil	Hasil jadi Sulam pita	a. Hasil praktek siswa dalam mengkombinasi warna pada sulam pita b. Kerapihan hasil praktek sulam pita siswa c. kebersihan hasil praktek sulam pita d. Pengemasan hasil praktek sulam pita siswa	

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi Rochiati Wiriadmadja, (2009:125). Menurut Lexi J. Moeleong (2005:209), catatan lapangan adalah

catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validasi

Menurut Sukardi (2003: 122) validitas adalah: derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang dihendak di ukur. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid dan reliabel. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2007:174) instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*construct validity*). Sedangkan untuk instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap, cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*).

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2009:177) pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli (*judgment experts*) tentang instrumen yang telah disusun. Pada penelitian tindakan ini, pengujian validitas konstruk dilakukan setelah butir instrument disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, selanjutnya meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Jumlah tenaga ahli yang dimintai pendapatnya berjumlah tiga orang, dengan tujuan mempermudah dalam pengambilan keputusan apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian.

Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun antara lain dua orang dosen Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan seorang guru mata pelajaran Tata Busana di SMK Negeri 1 Pengasih Wates. Dari hasil pertimbangan dari para ahli (*judgement expert*), dinyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Langsung, lembar observasi motivasi belajar siswa, angket motivasi belajar siswa, dan lembar penilaian unjuk kerja dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data jika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Suharsimi Arikunto, 1998:221). Dengan uji reliabilitas instrumen maka akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada butir-butir instrumen yang sudah mewakili validitas.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *antar rater*, yaitu instrumen di nilai keajegannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*expert*) yang mevalidasi instrumen penelitian ini. Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen yang tinggi tingkat reliabilitasnya. Tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Dari hasil pendapat ketiga ahli (*expert*), dinyatakan bahwa instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran langsung, Alat bantu Media pembelajaran Wallchart dan angket motivasi belajar siswa, dan penilaian unjuk kerja reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun teknik mencari reliabilitas untuk instrumen angket dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Dimana:

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

(Sugiyono, 2007:365)

Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat yang sama. Hal tersebut dinyatakan dalam koefisien reliabilitas dengan angka 0 – 1, semakin tinggi koefisien dengan mendekati angka 1 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas rendah ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0

(Saifuddin Azwar, 2010:9). Menurut Siregar (2011:175) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan komputer seri program *Statistic Package for Social Science (SPSS)* versi 17, diperoleh nilai alpha sebesar 0,942 untuk angket motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menghias busana dengan model pembelajaran langsung berbantu media Wallchart, Ini berarti instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah reliabel. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

I. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2007:333). Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini berupa data hasil angket motivasi, dan penilaian unjuk kerja yang disajikan dalam bentuk skor nilai dan angka, maka menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Selain itu analisis data pada penelitian ini di dasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sugiyono (2007:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (mo) dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana dan pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan empat kategori, yaitu: kategori motivasi belajar, sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah; dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. menghitung mean ideal, yaitu 4 x jumlah soal $\frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$
2. menghitung standar deviasi (Sdi), yaitu $\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$

Tabel 06. Kategori Motivasi Belajar Siswa dalam membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Langsung berbantu Media *Wallchart*

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	Diatas $M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat Tinggi
2.	M_i sampai dengan $(M_i + 1,5 S_{di})$	Tinggi
3.	$(M_i - 1,5 S_{di})$ sampai dengan M_i	Rendah

4.	Dibawah $M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah
----	--------------------------	---------------

Dimana:

M_i = Harga mean ideal

SD_i = Standar deviasi

(Suharsimi Arikunto, 2010:26)

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban penelitian atau tentang permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan presentase. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudjino, 2006:43)

Sedangkan untuk teknik analisa data penilaian unjuk kerja yaitu dengan menghitung data hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 07. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
-------	----------

< 75	Belum Tuntas
≥ 75	Tuntas

Keterangan

1. Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas.
2. Jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

J. Interpretasi data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari angket motivasi belajar siswa, dan penilaian hasil unjuk kerja siswa menggunakan model pembelajaran langsung dengan media *wallchart* pada pembelajaran menghias busana. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan atau hasil dari proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup:

- 1) Berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus.
- 2) Data tentang pencapaian motivasi dan hasil belajar siswa pada membuat sulam pita dalam tiap siklus.

K. Kriteria Keberhasilan

Kriteria merupakan tindakan patokan untuk menentukan keberhasilan.

Suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila mampu melampaui kriteria yang

telah ditentukan. Oleh karena itu setiap evaluasi terhadap suatu program membutuhkan suatu kriteria.

Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Pada penelitian tindakan keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan ke arah perbaikan, baik terkait dengan guru maupun dengan siswa. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan. Sebagai acuan untuk pertimbangan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dicapai sesudah tindakan. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan model pembelajaran Langsung berbantu media *Wallchart* sesuai yang direncanakan
2. Kriteria peningkatan motivasi belajar siswa kelas X busana pada pembelajaran menghias busana dengan penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* di SMK N 1 Pengasih adalah selisih dari perolehan atau pencapaian mengikuti pada siklus terakhir pembelajaran menghias busana dengan pra siklus. Jika hasil siklus terakhir lebih tinggi dari pra siklus maka dapat dikatakan motivasi belajar meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat E.Mulyasa yang menyatakan bahwa apabila setidaknya-tidaknya (75%) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka dapat dikatakan motivasi belajar meningkat dan sudah mencapai kriteria keberhasilan.

3. ketercapaian ketuntasan belajar pada mata pelajaran menghias busana yang ditunjukkan oleh lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu pada nilai 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Lokasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pengasih Wates yang beralamatkan di Kawijo no.11 Pengasih Wates. SMK N 1 Pengasih Wates merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian yang terdiri dari bidang Tata busana dan pariwisata yang memiliki peringkat prestasi tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil setting di dalam kelas, dengan gambaran kondisi ruangan dan lingkungan bersih, sirkulasi udara dan pencahayaan baik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 2 yang berjumlah 31 siswa. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu dari tanggal Oktober – November 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana melalui model pembelajaran Langsung berbantu Media *Wallchart*. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, catatan lapangan, angket, dan penilaian unjuk kerja. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus dan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata diklat membuat hiasan busana, khususnya pada kompetensi membuat hiasan busana dengan tangan. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran membuat hiasan busana dan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, terlebih peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi kelas X busana butik 2 SMK N 1 Pengasih Wates. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam mengajar guru dengan ceramah akan tetapi tidak ada kontrol penuh pada guru terhadap siswa, sehingga guru tidak mengetahui siswa mengerti atau paham materi yang diajarkan. Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana relatif rendah. Hal ini terlihat dari Pada proses belajar mengajar membuat hiasan busana dirasa kurang adanya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Siswa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran menghias busana, Siswa masih suka asyik sendiri atau bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung, Minat siswa dalam belajar menghias busana juga sangat kurang, menjadikan Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar terlihat kurang aktif, Siswa juga kurang berani dalam menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran berlangsung serta kurang berani dalam menanyakan materi yang belum paham, penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang tidak sistematis atau berurutan sehingga

membuat siswa sulit memahami materi, serta keterbatasan media untuk menunjang proses belajar siswa sehingga membuat siswa sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Selain beberapa permasalahan yang dipaparkan diatas guru mata pelajaran menghias busana juga menuturkan media yang digunakan masih sangat terbatas, seperti contoh benda nyata tanpa diberi bagaimana mempraktekan materi yang diajarkan atau media yang mendukung siswa mudah dalam menguasai materi sehingga siswa masih kesulitan memahami langkah-langkah pembuatan sulam pita.

Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan menggunakan aspek motivasi belajar, Untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran memilih menghias busana digunakan angket motivasi belajar siswa, angket motivasi belajar ini diberikan pada saat akhir pembelajaran. Data tersebut bisa dilihat pada tabel kategori motivasi dibawah ini:

Tabel 08. Kategori Motivasi Belajar siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	> 67,5	0	0,0%
Tinggi	45 - 67,5	7	22,6%
Sedang	22,5 - 45	13	41,9%
Rendah	< 22,5	11	35,5%
Jumlah		31	100,0%

Dilihat dari data diatas motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menghias busana rendah, yaitu dilihat siswa yang mempunyai motivasi tinggi 22,6% atau 7 siswa sedangkan siswa yang mempunyai motivasi rendah 77,4% atau 24 siswa dari 31 siswa. Siswa kurang berminat

mengikuti pelajaran membuat hiasan pada busana, kurangnya perhatian dan semangat siswa terhadap pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung malas, kurang konsentrasi dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat hiasan busana yang diberikan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal dan tidak tepat waktu. Selain itu kurangnya bimbingan guru kepada siswa dalam memahami pelajaran serta minimnya alat bantu media pembelajaran untuk menunjang proses belajar. sehingga muncul beberapa faktor diatas yang membuat motivasi siswa rendah dalam mengikuti proses belajar menghias busana.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana ini pada akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dokumen belajar pada siswa yang ditunjukan pada hasil belajar siswa dibawah ini:

**Tabel 09. Hasil Belajar Siswa menghias busana Pra Siklus
Berdasarkan KKM**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	13	41,9%
2	Belum Tuntas	18	58,1%
Jumlah		31	100,0%

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pra siklus Dengan persentase data yaitu 41,9% atau 13 siswa yang tuntas dan 58,1% atau 18 siswa yang belum tuntas. Dengan nilai rata-rata 69,94 hal ini menunjukkan bahwa masih banyak hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu jika lebih dari 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada nilai 75

Oleh karena itu peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui model pembelajaran Langsung berbantu media *Wallchart* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat hiasan pada busana materi sulam pita melalui model pembelajaran Langsung berbantu media *Wallchart* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru yaitu merencanakan tindakan menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* pada proses belajar mengajar membuat hiasan pada busana.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran langsung yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, mengecek presensi kehadiran siswa, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, yaitu guru menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart*, dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam.
- d) Membuat media pembelajaran *Wallchart* dan sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi berupa *jobsheet*
- e) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui da pelaksanaan pembelajaran langsung, dan angket motivasi belajar untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa.
- f) Mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa
- g) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktek sulam pita

2) Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 30 Oktober 2012 selama 3 jam x 45 menit. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 siswa yang semuanya perempuan. Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung.

Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan pada situasi yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini berdoa sebelum belajar, guru mengabsen kehadiran siswa, menyiapkan alat bantu media yaitu berupa *Wallchart*, kemudian membagikan *job sheet*, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran langsung.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan pengetahuan tentang menyulam dengan memberikan contoh gambar-gambar sulam pita yang sudah jadi, tindakan ini untuk memberikan motivasi siswa dalam membuat sulaman pita. Setelah guru memberikan materi guru mengecek pemahaman siswa sejauh mana siswa paham akan materi

yang di jelaskan oleh guru. Jika siswa sudah paham maka guru akan melanjutkan materi dengan mendemonstrasikan atau mempraktekan tahap-tahap membuat sulam pita, yaitu dengan mempraktekan sulam pita disertai dengan membimbing intensif kepada siswa, dalam mempraktekan sulam pita guru memerintahkan untuk memperhatikan guru dengan seksama disertai memperhatikan media *Wallchart* yang ada di depan kelas, sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan guru. Dalam hal ini peran seorang guru untuk mengontrol dan mengecek pemahaman siswa sangat penting sekali, guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sulam pita. Setelah mempraktekan materi disertai membimbing guru mengecek hasil praktek siswa dengan memberikan umpan balik yaitu berupa pujian pada hasil praktek siswa sesuai dengan kriteria atau mengoreksi yang salah. Jika siswa kesulitan dalam membuat sulam pita siswa diperintahkan untuk bertanya kepada guru, dan guru menerangkan kembali materi yang belum dimengerti siswa. Saat guru menerangkan kembali guru memerintahkan murid untuk memperhatikannya juga memperhatikan media *Wallchart* yang ada di depan kelas.

Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan besok pagi. Selain itu guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa

sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* dan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan baik, Berdasarkan catatan dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi dengan bimbingan yang diberikan oleh guru dalam mempraktekan sulam pita, hal ini ditunjukkan dari respon siswa terhadap materi yang disajikan sangat baik. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas. Siswa juga senang dengan media yang ditampilkan guru yang ada di depan kelas yaitu media *Wallchart*, siswa jadi mudah memahami materi yang diberikan guru dan mudah dalam mempraktekan sulam pita dengan baik.

Namun beberapa siswa terlihat masih menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan model pembelajaran langsung ini karena walaupun dengan metode ini sama halnya dengan metode mengajar konvensional akan tetapi dengan perhatian lebih untuk mengecek pemahaman siswa dengan memberikan teguran yang beberapa siswa masih sedikit kaget, karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Guru yang masih pasif dalam membimbing praktek siswa sehingga membuat siswa bersikap pasif pula dalam bertanya, siswa tidak memberikan tanggapan dari teguran guru atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan hal lain di luar materi. Hasil praktek siswa yang tidak rapi hal tersebut disebabkan guru kurang mengangkat siswa untuk memperhatikan guru menerangkan dan melihat pada media yang ada di depan kelas yaitu media *Wallchart*. Kurangnya beberapa siswa dalam memperhatikan media disebabkan gambar yang ada di Media *Wallchart* juga kurang jelas dilihat oleh siswa, oleh karena itu perlu beberapa perubahan gambar pada media *Wallchart*. Meskipun demikian terlihat adanya respon yang baik terhadap model pembelajaran ini, dalam artian ada perhatian lebih dari guru dan pujian guru yang diberikan kepada siswa yang membuat siswa merasa senang dan mempunyai motivasi untuk mengerjakan perintah guru, sebagian siswa juga senang dengan media yang ditampilkan guru karena siswa jadi lebih mudah memahami materi dan mengerjakan

praktek sulam pita. selain itu dengan penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* membuat suasana proses belajar mengajar jadi beda. Perhatian serta umpan balik yang diberikan oleh guru membuat proses belajar lebih terarah dan adanya komunikasi yang aktif antara guru siswa yang membuat siswa lebih termotivasi mengikuti dalam proses belajar menghias busana, dengan tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa juga bisa meningkat. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menghias busana digunakan angket motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar ini diberikan pada saat akhir pembelajaran. Data motivasi dapat dilihat pada daftar motivasi berikut ini:

Tabel 10. Peningkatan Nilai Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus 1 Menghias Busana

Responden	Siklus		Kenaikan (%)
	Pra Siklus	Siklus 1	
1	42	49	16,7%
2	42	49	16,7%
3	49	68	38,8%
4	43	56	30,2%
5	42	68	61,9%
6	44	68	54,5%
7	44	60	36,4%
8	47	48	2,1%
9	44	49	11,4%
10	44	68	54,5%
11	44	52	18,2%
12	47	49	4,3%
13	21	31	47,6%
14	44	70	59,1%

15	19	21	10,5%
16	50	50	0,0%
17	21	34	61,9%
18	22	48	118,2%
19	61	69	13,1%
20	28	45	60,7%
21	60	69	15,0%
22	18	22	22,2%
23	21	34	61,9%
24	47	68	44,7%
25	21	32	52,4%
26	44	68	54,5%
27	22	33	50,0%
28	22	49	122,7%
29	41	52	26,8%
30	22	30	36,4%
31	18	22	22,2%
Jumlah	1134	1531	1225,7%
Rata-rata	36,58	49,39	39,5%

Berdasarkan data hasil penelitian diatas pada pra siklus ke siklus I terhadap motivasi belajar siswa dari 31 siswa terjadi peningkatan 39,5% dari nilai rata-rata pra siklus 36,58 meningkat menjadi 49,39 pada siklus 1, untuk melihat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menghias busana dapat dilihat pada data kategori motivasi dibawah ini:

Tabel 11. Kategori Motivasi Belajar Menghias Busana Siklus 1

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	> 67,5	9	29,0%
Tinggi	45 - 67,5	12	38,7%
Sedang	22,5 – 45	7	22,6%
Rendah	< 22,5	3	9,7%
Jumlah		31	100,0%

Berdasarkan data tabel distribusi motivasi belajar membuat hiasan busana siklus I, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat, dilihat dari pra siklus 22,6% atau 7 siswa yang mempunyai motivasi tinggi meningkat menjadi 67,7% atau 21 siswa. Akan tetapi belum semua siswa meningkat motivasinya yaitu masih ada 10 atau 32,3% siswa yang masih mempunyai motivasi rendah, ini menunjukkan belum mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai yaitu minimal 75% terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar menghias busana juga mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar siswa diambil dari nilai hasil praktek siswa. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat dilihat pada perbandingan nilai dari pra siklus ke siklus 1 pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus 1 Menghias Busana

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Siswa 1	79	86	9,2%
2	Siswa 2	53	65	22,6%
3	Siswa 3	60	70	16,7%
4	Siswa 4	68	78	14,0%
5	Siswa 5	78	86	10,6%
6	Siswa 6	67	73	8,2%
7	Siswa 7	55	63	13,6%
8	Siswa 8	77	83	7,1%
9	Siswa 9	66	75	13,6%

10	Siswa 10	79	83	4,4%
11	Siswa 11	74	80	8,1%
12	Siswa 12	75	85	13,3%
13	Siswa 13	76	88	15,1%
14	Siswa 14	66	78	17,4%
15	Siswa 15	55	66	20,5%
16	Siswa 16	70	80	14,3%
17	Siswa 17	66	73	9,8%
18	Siswa 18	74	81	9,8%
19	Siswa 19	78	88	12,2%
20	Siswa 20	56	64	13,8%
21	Siswa 21	70	78	10,7%
22	Siswa 22	75	88	16,7%
23	Siswa 23	79	86	9,2%
24	Siswa 24	78	88	12,2%
25	Siswa 25	72	83	14,6%
26	Siswa 26	56	68	20,5%
27	Siswa 27	77	80	3,9%
28	Siswa 28	65	71	9,6%
29	Siswa 29	71	83	16,2%
30	Siswa 30	77	80	3,9%
31	Siswa 31	76	80	5,3%
Jumlah		2168	2424	377,2%
Rata-rata		69,94	78,19	12,2%

hasil belajar siswa terjadi peningkatan 12,2% dari nilai rata-rata siswa pra siklus 69,94 meningkat pada siklus 1 menjadi 78,19. Dan pada ketuntasan hasil belajar siswa menghias busana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Belajar Siswa Menghias Busana Siklus I Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	22	71,0%
2	Belum Tuntas	9	29,0%
Jumlah		31	100,0%

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus 1 pada tabel diatas, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran menghias busana yang sudah dikenai tindakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* pada siklus pertama dari 31 siswa tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menghias busana yaitu ketuntasan 71,0% atau 22 siswa dan siswa yang belum tuntas 29,0% atau 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, akan tetapi belum semua siswa belum mencapai ketuntasan minimal 75 yaitu masih ada 9 siswa, dan keberhasilan ketuntasana minimal paling tidak 75% siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan ketuntasan minimal pada proses belajar menghias busana ini masih 71,0% siswa.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus I dengan tindakan menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi disebabkan tanggung jawab guru untuk mengontrol serta mengecek pemahaman siswa serta memberikan umpan balik yaitu berupa pujian, guru membimbing latihan siswa dengan intensif dengan memberikan media alternatif yaitu berupa *wallchart* untuk membantu siswa dalam memahami materi juga memotivasi siswa untuk mengerjakan perintah guru dengan baik dan tepat.

Namun hasil yang dicapai belum optimal karena masih ada 10 siswa (32,3%) yang tergolong motivasi rendah, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa terlibat aktif pada proses belajar berlangsung. selain motivasi belajar siswa meningkat, hasil belajar menghias busana juga meningkat. akan tetapi tidak semua siswa bisa mencapai ketuntasan minimal, yaitu ada 9 atau 29,0% siswa yang nilainya masih dibawah ketuntasan minimal yang akan dicapai, sedangkan keberhasilan ketuntasan minimal yaitu apabila 75% siswa telah mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa beberapa siswa yang masih sedikit canggung atau beberapa yang masih tidak suka dengan perhatian atau teguran lebih guru kepada siswa, Siswa yang tidak menurut perintah guru untuk memperhatikan media *wallchart* yang ada di depan kelas supaya mudah mengerjakan sehingga membuat hasil sulaman pita yang tidak rapi dan beberapa siswa yang masih tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi motivasi belajar pada siklus I dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat masih ada 10 siswa (32,3%) motivasi rendah dan ada 9 siswa (29,0%) yang tergolong hasil belajar masih dibawah ketuntasan minimal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I yang berupa penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* masih ditemukan beberapa masalah antara lain:

- a) Guru masih pasif dalam membimbing praktek siswa sehingga membuat pasif pula siswa bertanya materi yang belum paham
- b) Siswa tidak memberikan respon dari tergunan guru atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan hal lain di luar materi
- c) kurangnya perhatian siswa terhadap media *wallchart* yang di tampilkan di depan kelas disebabkan gambar pada media tersebut yang kurang jelas.
- d) Hasil praktek siswa yang kurang rapi dan ketidak tepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas.

Upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus

II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

- a) Guru mencoba membuat suasana lebih akrab, aktif dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya
- b) Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.

- c) Guru mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi dan memerintahkan siswa untuk melihat media wallchart yang ada didepan kelas agar mudah memahami materi yang diajarkan.
- d) Gambar pada media *Wallchart* di perbesar agar siswa bisa jelas dengan materi yang ditampilkan di media.
- e) Guru menegur dan mengoreksi langsung hasil praktek siswa yang tidak rapi dan mengecek hasil praktek siswa satu persatu dengan mengingatkan siswa untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya agar tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat hiasan busana menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus I. model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus I.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Sesuai hasil refleksi pada siklus I, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II yaitu:

- a) Guru mencoba membuat suasana lebih akrab, aktif dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya
- b) Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.
- c) Guru mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi dan memerintahkan siswa untuk melihat media wallchart yang ada didepan kelas agar mudah memahami materi yang diajarkan.
- d) Memperbaiki gambar tampilan pada media *wallchart* yaitu dengan memperjelas dan memperbesar tampilan gambar.
- e) Guru menegur dan mengoreksi langsung hasil praktek siswa yang tidak rapi dan mengecek hasil praktek siswa satu persatu dengan mengingatkan siswa untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya agar tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.
- f) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* yang terdiri dari kegiatan awal dengan untuk mempersiapkan kondisi kelas agar siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan berdoa, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran sampai pada penilaian yang dilakukan. Kegiatan inti yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart*, dan membimbing siswa dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menutup pelajaran, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, informasi untuk pembelajaran selanjutnya dan di tutup dengan salam.
- h) Menyiapkan media pembelajaran *Wallchart* juga sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi berupa *jobsheet*
- i) Menyiapkan lembar observasi dan penilaian unjuk kerja untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar siswa membuat hiasan pada busana dan pelaksanaan pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart*.
- j) Mempersiapkan angket motivasi belajar siswa motivasi untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana

- k) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktik sulam pita

2) Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 6 November 2012 selama 3 x 45 menit. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 siswa yang semuanya perempuan. Tindakan yang diterapkan pada siklus II ini, pada dasarnya sama seperti halnya pada siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran Langsung berbantu media *Wallchart*. Hal yang membedakan pada siklus II ini adalah upaya perbaikan pada proses pembelajaran seperti yang telah dituliskan pada tahap perencanaan siklus II.

Pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis untuk menerima pelajaran berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa. Selain itu guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan tugas pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru menyampaikan garis besar materi yang akan diajarkan menggunakan pembelajaran langsung

Pada tahap pelaksanaan siklus 2, Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan pada situasi yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini berdoa sebelum belajar, guru mengabsen kehadiran siswa, menyiapkan alat bantu media yaitu berupa *Wallchart*, kemudian membagikan *job sheet*, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran langsung.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan pengetahuan tentang menyulam dengan memberikan contoh gambar-gambar sulam pita yang sudah jadi, tindakan ini untuk memberikan motivasi siswa dalam membuat sulaman pita. Setelah guru memberikan materi guru mengecek pemahaman siswa sejauh mana siswa paham akan materi yang di jelaskan oleh guru. Jika siswa sudah paham maka guru akan melanjutkan materi dengan mendemonstrasikan atau mempraktekan tahap-tahap membuat sulam pita, yaitu dengan mempraktekan sulam pita disertai dengan membimbing siswa dalam membuat sulam pita, selama dalam

proses bimbingan guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan lebih seksama pada media wallchart yang ada di depan kelas agar mudah memahami materi. Dalam hal ini peran seorang guru untuk mengontrol dan mengecek pemahaman siswa sangat penting sekali. Setelah mempraktekan materi disertai membimbing guru mengecek hasil praktek siswa dengan memberikan umpan balik yaitu berupa pujian pada hasil praktek siswa sesuai dengan kriteria atau mengoreksi yang salah, ketika guru mengecek hasil praktek siswa guru menegur siswa yang membuat sulam pita tidak rapi dan langsung untuk mengoreksi. Guru juga menegur kepada siswa untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya agar hasil praktek siswa tepat waktu mengumpulkan sesuai yang ditentukan.

Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi, bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya diberikan waktu untuk mengumpulkan besok pagi. Selain itu guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan berupa sanjungan kepada siswa yang sudah bersungguh sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

3) Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan tindakan

melalui model pembelajaran langsung berbantu media Wallchart dan untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran siklus kedua setelah melalui perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran langsung terdapat perbedaan pada siklus pertama. Pada siklus II tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan. Siswa sudah merasa nyaman dengan teguran yang disampaikan guru, karena demi kemajuan hasil belajar siswa serta siswa bisa belajar lebih baik. Selain itu Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru memerintahkan siswa untuk selalu melihat media yang ditampilkan di depan kelas selama guru menerangkan serta untuk selalu melihat media tersebut apabila sulit memahami materi. Guru mengontrol dan mengecek pemahaman siswa agar keberhasilan hasil belajar juga bisa tercapai. Guru juga

bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran, siswa juga mudah memahami materi yang ditampilkan di *Wallchart* serta senang dengan media yang diberikan oleh guru. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan motivasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2, data peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Peningkatan Nilai Motivasi Belajar Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2 Menghias Busana

Responden	Siklus		Kenaikan (%)
	Siklus 1	Siklus 2	
1	49	67	36,7%
2	49	71	44,9%
3	68	70	2,9%
4	56	69	23,2%
5	68	70	2,9%
6	68	71	4,4%
7	60	69	15,0%
8	48	67	39,6%
9	49	68	38,8%
10	68	70	2,9%
11	52	70	34,6%
12	49	67	36,7%
13	31	62	100,0%
14	70	71	1,4%
15	21	43	104,8%
16	50	66	32,0%
17	34	44	29,4%
18	48	65	35,4%
19	69	71	2,9%

20	45	62	37,8%
21	69	70	1,4%
22	22	44	100,0%
23	34	62	82,4%
24	68	72	5,9%
25	32	67	109,4%
26	68	70	2,9%
27	33	44	33,3%
28	49	56	14,3%
29	52	72	38,5%
30	30	44	46,7%
31	22	72	227,3%
Jumlah	1531	1986	1288,5%
Rata-rata	49,39	64,06	41,6%

Berdasarkan hasil penelitian siklus 2 terhadap motivasi belajar siswa dari 31 siswa terjadi peningkatan 41,6% dari nilai rata-rata siklus 1 49,39 meningkat menjadi 64,06 pada siklus 2. Untuk melihat motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menghias busana dapat dilihat pada data kategori motivasi dibawah ini:

Tabel 15. Kategori Motivasi Belajar Menghias Busana Siklus 2

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	> 67,5	16	51,6%
Tinggi	45 - 67,5	10	32,3%
Sedang	22,5 – 45	5	16,1%
Rendah	< 22,5	0	0,0%
Jumlah		31	100,0%

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas motivasi belajar menghias hiasan pada busana siklus II, menunjukan bahwa

dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat hiasan pada busana menggunakan model pembelajaran Langsung berbantu media *Wallchart* yang telah melalui upaya perbaikan dilihat dari data dsitribusi frekuensi diatas maka siswa yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 26 siswa atau 83,3% dan siswa yang mempunyai motivasi rendah 5 siswa atau 16,1%. Dengan jumlah 83,3% siswa mempunyai motivasi tinggi maka telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 75% siswa mempunyai kategori motivasi yang tinggi.

Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar menghias busana juga mempengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar siswa diambil dari nilai hasil praktek siswa. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat dilihat pada perbandingan nilai dari siklus 1 ke siklus 2 pada tabel dibawah ini:

Motivasi yang tinggi juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa terjadi peningkatan 13,6% dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus 78,19 meningkat pada siklus 1 menjadi 88,15 dapat dilihat pada hasil belajar siswa menghias busana pada tabel dibawah ini.:

Tabel 16. Peningkatan Nilai Motivasi Belajar Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2 Menghias Busana

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan (%)
1	Siswa 1	86	90	4%
2	Siswa 2	65	75	15%
3	Siswa 3	70	89	27%
4	Siswa 4	78	88	13%
5	Siswa 5	86	89	3%
6	Siswa 6	73	88	21%
7	Siswa 7	63	89	42%
8	Siswa 8	83	89	8%
9	Siswa 9	75	89	18%
10	Siswa 10	83	88	6%
11	Siswa 11	80	89	11%
12	Siswa 12	85	89	4%
13	Siswa 13	88	93	6%
14	Siswa 14	78	91	18%
15	Siswa 15	66	86	30%
16	Siswa 16	80	88	9%
17	Siswa 17	73	88	21%
18	Siswa 18	81	88	8%
19	Siswa 19	88	96	10%
20	Siswa 20	64	76	20%
21	Siswa 21	78	93	19%
22	Siswa 22	88	89	1%
23	Siswa 23	86	88	1%
24	Siswa 24	88	89	1%
25	Siswa 25	83	89	8%
26	Siswa 26	68	89	31%
27	Siswa 27	80	88	9%
28	Siswa 28	71	86	21%
29	Siswa 29	83	86	5%
30	Siswa 30	80	89	11%
31	Siswa 31	80	95	19%
Jumlah		2423,75	2732,5	421%
Rata - Rata		78,19	88,15	13,6%

Tabel 17. Hasil Belajar Siswa Menghias busana Siklus 2 Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	31	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus 2, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran menghias busana yang sudah dikenai tindakan yaitu dengan menerapkan pembelajarn langsung berbantu media *Wallchart* menunjukkan peningkatan. Dengan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 88,15 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 89,00 dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 89 dapat dilihat pada lampiran siswa. Data tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menghias busana yaitu ketuntasan 100% atau 31 siswa dan siswa yang belum tuntas 0% atau tidak ada siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh hasil belajar siswa meningkat, dan semua siswa telah mencapai Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, dan minimal 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* yang telah melalui upaya perbaikan, bahwa dapat tindakan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghias busana. Hal ini ditunjukkan dengan semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, yaitu 16 siswa (51,6%) tergolong sangat tinggi dan 10 siswa (32,3%) tergolong tinggi dan 5 siswa atau (16,1%) tergolong sedang.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa terjadi peningkatan yaitu 31 siswa telah tuntas atau 100 % sudah mencapai ketuntasan minimal. Peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II, tindakan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran langsung. Siswa sudah mulai senang akan perhatian serta kontrol guru yang lebih sehingga mereka bisa menguasai materi lebih mudah. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat hiasan pada busana. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru juga bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran. Siswa juga senang media yang ditampilkan di depan kelas yaitu *Wallchart* dan guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan media yang ada di depan kelas agar siswa mudah memahami dan mudah mengerjakan sulam pita. Guru mengingatkan siswa untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar tepat waktu dalam mengumpulkan

tugas dan mengoreksi langsung hasil praktek siswa agar hasil sulaman pita siswa rapi.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada motivasi belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Dengan tindakan melalui model pembelajaran langsung, maka guru dapat mengontrol siswa secara optimal dan dapat mengetahui penguasaan materi siswa terhadap pelajaran menghias busana, juga dengan memberikan bantuan media Wallchat ini siswa dapat lebih paham dan mengerti materi yang diajarkan guru. Selain itu juga siswa tidak kesulitan dalam memahami dan mempraktekan teori yang diajarkan guru dengan pengecekan atau kontrol guru secara penuh.
2. Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model pembelajaran langsung mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* pada materi sulam pita dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar pada siklus II, sesuai dengan kriteria

keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa menunjukkan minat belajar yang besar, kegairahan belajar yang tinggi, perhatian yang penuh, semangat belajar yang besar, rasa percaya pada diri sendiri, ketekunan dalam belajar maupun mengerjakan tugas dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Dengan pencapaian motivasi belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, ditunjukkan dengan 16 siswa (51,6%) tergolong sangat tinggi dan 10 siswa (32,3%) tergolong tinggi dan 5 siswa atau 16,1% tergolong motivasi sedang. Dari hasil belajar juga terjadi peningkatan, 31 siswa (100%) telah mencapai ketuntasan minimal belajar yaitu minimal nilai 75, maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam berbantu media *wallchart* membuat hiasan busana melalui model pembelajaran langsung tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* pada materi sulam pita dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Media *Wallchart* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Membuat Hiasan Busana.

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik. Sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan belajar siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat. Pemberian arahan dan kontrol secara ketat di dalam pengembangan model pembelajaran langsung, terutama ketika dilakukan guru dalam menjelaskan tentang tugas-tugas belajar dan menjelaskan materi pelajaran.

Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, sehingga lingkungannya diciptakan dengan berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Proses pembelajaran langsung adalah guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, guru menjelaskan tujuan, pentingnya pelajaran, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, Guru mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Membimbing pelatihan, Guru memberikan latihan terbimbing dengan mengontrol penuh bagaimana siswa mempraktekan teori yang

diberikan oleh guru, dalam membimbing pelatihan disini alangkah baiknya dibantu dengan alat bantu media agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, pada pelaksanaan model pembelajaran langsung ini berbantu dengan media *Wallchart*. Selain mengontrol guru juga Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik yaitu dengan memberikan pujian serta koreksi kepada siswa..

Deskripsi diatas adalah bagaimana guru memberikan motivasi belajar dengan memberikan model pembelajaran yang baru sehingga tidak ada kejenuhan dalam mengajar, dengan adanya kontrol penuh guru terhadap siswa maka efektifitas dalam belajar bisa tercapai dan hasil belajar dapat sesuai dengan kriteria minimal yang ditentukan. adapun tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran langsung adalah:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa, menjelaskan tujuan, pentingnya pelajaran dan memotivasi siswa. mempersiapkan siswa yaitu dengan memastikan bahwa siswa dalam kondisi siap untuk mengikuti proses belajar menghias busana. Mempersiapkan siswa yaitu dengan mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk menyiapkan segala peralatan untuk membuat sulam pita. Setelah menyiapkan guru menyampaikan materi awal dengan mengaitkan materi yang sebelumnya.

2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Pada tahap ini guru Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Setelah menyampaikan materi penjelasan teori sulam pita kemudian guru mendemonstrasikan materi tusuk sulam pita satu persatu. Dalam setiap praktek satu tusuk maka murid juga mengikuti guru dalam mempraktekan tusuk sulam tersebut, disaat menerangkan materi awal guru memberikan contoh hasil gambar sulam pita pada barang jadi yang ada di *Wallchart*. Pada proses mendemonstrasikan pengetahuan guru selalu mengingatkan siswa untuk memperhatikan media wallchart yang ditampilkan di depan kelas agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi dan mempraktekan sulaman pita.

3. Membimbing pelatihan

Pada tahap ini guru memberikan latihan terbimbing, dengan mempraktekan materi sulam pita guru juga membimbing siswa dalam membuat sulam pita, dengan mengontrol satu persatu pemahaman siswa dalam mempraktekan sulam pita. dalam membimbing latihan siswa guru menggunakan alat bantu media Wallchart untuk membantu siswa untuk mempermudah mempraktekan sulam pita. Selama memberikan bimbingan latihan guru keliling seluruh kelas agar harapan guru siswa dapat paham sepenuhnya apa yang diajarkan, sehingga guru bisa mengetahui bagaimana penguasaan materi siswa terhadap materi tusuk sulam pita

4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada tahap ini mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik, dengan mengecek kemampuan siswa atau pemahaman siswa guru juga bisa menegur dan tahu akan beberapa siswa yang asal-asal dalam mengikuti proses belajar. Selain guru menegur juga dapat mengontrol siswa yang masih salah dalam mempraktekan sulam pita dengan mengoreksi dan mengarahkan bagaimana yang betul, juga memuji siswa yang mempunyai hasil praktek sulam sesuai dengan kriteria dan bagus.

5. Memberikan kesimpulan pelajaran yang sudah diajarkan

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama-sama, bahwa sulam pita bisa diaplikasikan pada benda/kain apapun untuk membuat benda tersebut menjadi indah dan menarik.

Setelah selesai pelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan mengingatkan siswa untuk mengumpulkan hasil praktek siswa tersebut pada akhir pelajaran, yang belum selesai dalam mengerjakan sulam pita bisa dikumpulkan maksimal 1 hari setelah pelajaran. kemudian untuk tugas mandiri sulam pita hias pada barang jadi bisa dikumpulkan pada pertemuan berikutnya atau minggu depan. Tugas mandiri tersebut harus tepat waktu pada saat dikumpulkan karena guru sudah memberikan waktu yang panjang untuk mengerjakan. Dan pelajaran ditutup dengan salam.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan baik, Berdasarkan catatan dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi dengan bimbingan yang diberikan oleh guru dalam mempraktekan sulam pita, hal ini ditunjukkan dari respon siswa terhadap materi yang disajikan sangat baik. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas. Selain itu juga siswa senang media yang ditampilkan oleh guru dan siswa juga mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 39,5%, yaitu dari nilai rata-rata pra siklus 36,58 menjadi 49,39 pada siklus 1, ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantu *Wallchart* meningkat. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 meningkat 12,2%, yaitu nilai rata-rata pra siklus 69,94 meningkat menjadi 78,19 pada siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung dengan pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart*.

Akan tetapi pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu Guru yang masih

pasif dalam membimbing praktek siswa sehingga membuat siswa pasif pula dalam bertanya materi yang belum faham, siswa tidak memberikan tanggapan dari teguran guru atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan hal lain diluar materi, kurangnya perhatian siswa terhadap media wallchart yang ditampilkan di depan kelas disebabkan gambar yang kurang jelas, hasil praktek siswa yang tidak rapi dan ketidak tepatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dapat dilihat bahwa 22,6% atau 7 siswa yang tingkat motivasinya masih sedang dan 9,7% atau 3 siswa motivasinya rendah dan 29,0% atau 9 siswa KKM belum tuntas. Oleh karena itu dari beberapa permasalahan tersebut upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus I agar tidak terjadi pada siklus II. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

- a. Guru mencoba membuat suasana lebih akrab, aktif dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya
- b. Guru lebih bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya dalam pembelajaran.
- c. Guru mengingatkan kepada siswa untuk memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi dan memperinthkan siswa untuk melihat

media wallchart yang ada didepan kelas agar mudah memahami materi yang diajarkan.

- d. Memperbaiki gambar tampilan pada media *wallchart* yaitu dengan memperjelas dan memperbesar tampilan gambar.
- e. Guru menegur dan mengoreksi langsung hasil praktek siswa yang tidak rapi dan mengecek hasil praktek siswa satu persatu dengan mengingatkan siswa untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya agar tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Pada siklus II dengan tindakan penerapan model pembelajaran langsung yang telah melalui upaya perbaikan sudah terlaksana dengan baik. Siswa mulai senang dengan kontrol penuh dari guru, siswa juga senang dan termotivasi untuk mengerjakan dengan maksimal dan baik atas segala umpan balik yang diberikan oleh guru, yaitu pujian. Selain pujian siswa juga senang dengan koreksi langsung guru sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru juga bisa lebih tegas dalam menegur siswa yang masih asal-asalan dalam mengikuti proses belajar, serta siswa senang dan paham akan alat bantu media pembelajaran *Wallchart* yang ditampilkan oleh guru, hasil praktek siswa juga rapi dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Oleh karena itu harapan guru agar hasil belajar siswa meningkat bisa tercapai. Hal ini bisa dilihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat 41,6% yaitu dari siklus 1 49,39 meningkat menjadi 64,06. Sedangkan dari hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan, yaitu dari 71,0% atau 22 siswa yang tuntas KKM

meningkat menjadi 100% atau seluruh 31 siswa tuntas KKM. hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, hal tersebut disepakati oleh guru, obeserver, dan peneliti. Dan dengan keberhasilan pencapaian yang telah ditetapkan maka penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Langsung berbantu Media *Wallchart*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar membuat hiasan pada busana. Peningkatan motivasi belajar siswa membuat hiasan pada busana sangat signifikan, yaitu dapat dilihat melalui hasil penelitian mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Data ini diambil melalui angket motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian terhadap angket motivasi belajar dengan 18 butir pernyataan. skor maksimal ideal 67,5 dan skor minimal ideal 22,5, diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

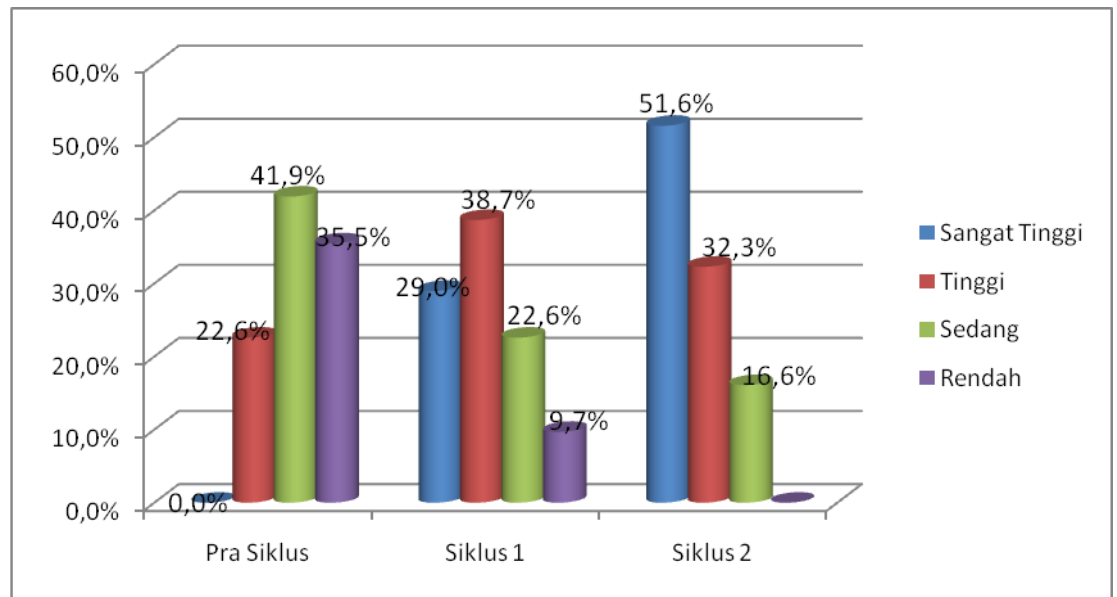
Dari data peningkatan motivasi belajar siswa total peningkatan motivasi secara keseluruhan dari pra siklus ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 95,2%. Nilai Motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana pada siklus I melalui model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* mengalami peningkatan sebesar 39,5 % dari nilai Motivasi pra siklus 36,58 meningkat

menjadi 49,39. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 41,6% dari nilai siklus I 49,39 meningkat menjadi 64,04. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari pra siklus sampai siklus 2 sebesar 95,2%, dan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada kategori motivasi sebagai berikut:

Tabel 18. Kategori Motivasi Belajar Siswa Menghias busana Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Kategori	Rentang Skor	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Fre	(%)	Fre	(%)	Fre	(%)
Sangat Tinggi	> 67,5			9	29,0%	16	51,6%
Tinggi	45 - 67,5	7	22,6%	12	38,7%	10	32,3%
Sedang	22,5 - 45	13	41,9%	7	22,6%	5	16,1%
Rendah	< 22,5	11	35,5%	3	9,7%		
Total		31	100,0%	31	100,00%	31	100,00%

Dari hasil penelitian yang semula pada pra siklus terdapat 7 siswa (22,6%) tergolong tinggi, 13 siswa (41,9%) tergolong sedang dan 11 siswa (35,5%) tergolong sangat rendah, meningkat menjadi 9 siswa (29,0%) tergolong sangat tinggi, 12 siswa (38,75%) tergolong tinggi dan 7 siswa (22,6%) tergolong sedang dan 3 siswa (9,7%) tergolong rendah, pada tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (41,6%) tergolong sangat tinggi dan 10 siswa (32,3%) tergolong tinggi dan 5 siswa (16,1%) tergolong sedang. Perbandingan hasil penelitian terhadap motivasi belajar membuat hiasan pada busana antara pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik batang (histogram) dibawah ini:



Gambar 09. Grafik Perbandingan dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan teori dan hasil data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Langsung berbantu media *Wallchart* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Penerapan pembelajaran langsung ini juga dapat membantu guru dalam mengajar, yaitu dengan kontrol penuh guru terhadap siswa sehingga guru bisa mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan. Dengan guru mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran pada siswa maka apabila ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau nilai hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan maka guru dapat langsung melakukan tindakan, yaitu salah satunya dengan memberikan penerapan metode pembelajaran langsung ini berbantu media *Wallchart*. Selain untuk membantu proses belajar mengajar guru penerapan model pembelajaran berbantu media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar, sehingga tidak ada kejenuhan

dalam mengikuti proses belajar, dengan berbantu media wallchart yang mempunyai kelebihan fokus terhadap materi yang diajarkan dan gambar-gambar yang menarik minat siswa, maka siswa dapat memotivasi dirinya bagaimana nanti dapat membuat hasil praktek dengan baik. Serta dengan berbantu media *wallchart* dapat memberi warna baru dalam proses belajar mengajar.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Langsung berbantu Media *Wallchart*

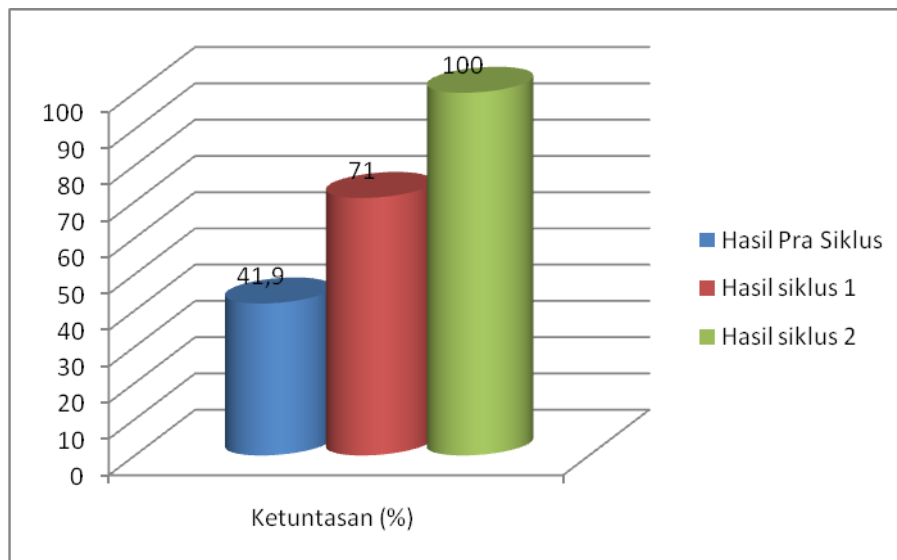
Hasil belajar digunakan sebagai suatu gambaran penguasaan kemampuan para siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk pelajaran tertentu. hasil belajar diukur agar siswa dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menghias Busana

Jumlah siswa	Siklus	Ketuntasan (%)	Frekuensi
31	Pra Siklus	41,90%	13 Siswa
	Siklus 1	71,00%	22 Siswa
	Siklus 2	100%	31 Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 41,0% atau 13 siswa meningkat pada siklus 1 menjadi 71,0% atau 22 siswa dan pada siklus 2 meningkat menjadi 100% atau seluruh 31 siswa sudah mencapai nilai KKM. Nilai minimal KKM yang ditentukan adalah 75. Jadi, jika siswa minimal 75% siswa mendapatkan nilai >75 maka dinyatakan memenuhi ketuntasan, maka penelitian dilakukan sampai siklus 2 karena pada siklus 2 seluruh siswa sudah mencapai nilai KKM yang ditentukan. Untuk lebih memudahkan dalam

mengetahui peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari data Histogram dibawah ini:



Gambar 10. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil belajar siswa Menghias Busana

Berdasarkan teori dan hasil data penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Langsung berbantu media *Wallchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat hiasan busana. Penerapan pembelajaran langsung ini juga dapat membantu guru dalam mengajar, yaitu dengan kontrol penuh guru terhadap siswa sehingga guru bisa mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diberikan. Dengan guru mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran pada siswa maka apabila ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau nilai hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan maka guru dapat langsung melakukan tindakan, yaitu salah satunya dengan memberikan penerapan metode pembelajaran langsung ini berbantu media *Wallchart*. Dengan peningkatan hasil belajar maka ketercapaian ketuntasan minimal bisa terwujud sesuai dengan harapan guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru membuat hiasan busana kelas IX Busana 2 SMK Negeri 1 Pengasih Wates dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* pada siswa kelas X busana SMK N 1 Pengasih terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung sebagai berikut:
1)Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. 2)Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. 3)Membimbing pelatihan. 4)Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 5)Memberikan latihan dan penerapan konsep. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X busana di SMK N 1 PengasihWates dapat diterima.
2. Motivasi belajar siswa pada saat pra siklus sebesar 36,58, dan dari pra siklus ke siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 49,39. Sedangkan dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 64,04. Dengan pencapaian motivasi yang tinggi dari pra siklus 22,6% atau 7 siswa meningkat pada siklus 1 menjadi 67,7% atau 21 siswa, pada

tindakan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 77,4% atau 24 siswa mempunyai motivasi tinggi. Dengan demikian pencapaian motivasi belajar siswa sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu minimal 75% siswa mempunyai kategori motivasi tinggi. Total peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan pada pembelajaran menghias busana dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* mengalami peningkatan sebesar 95,5%.

3. Hasil belajar siswa pada saat pra siklus sebesar 69,94 meningkat pada siklus pertama sebesar 78,39 sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 88,35. Ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus 41,9% atau 13 siswa meningkat pada siklus 1 sebesar 71,0% atau 22 siswa dan pada tindakan siklus 2 meningkat sebesar 100% atau 31 siswa telah mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM). Dengan demikian hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu minimal 75% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75. Peningkatan Hasil belajar siswa secara keseluruhan pada pembelajaran menghias busana dengan menerapkan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* mengalami peningkatan sebesar 28%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi adapun saran sebagai berikut:

1. Pada proses belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan

suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses juga siswa aktif dan tidak takut untuk bertanya materi yang belum faham.

2. Model pembelajaran langsung dapat diterapkan oleh guru pada pembelajaran praktek terutama pembelajaran menghias busana, karena model pembelajaran langsung mempunyai konsep penerapan tahapan demi tahapan sehingga sesuai dengan pembelajaran menghias busana yang mempelajari materi secara bertahap.
3. Media *wallchart* media pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi dalam belajar, selain itu penempatan media *wallchart* pada dinding kelas makan akan dapat membantu siswa belajar siswa menghias busana secara mandiri. Karena penerapan model pembelajaran langsung berbantu media *wallchart* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka sebaiknya guru mengimplementasikan pembelajaran langsung ini.
4. Saran untuk pengambil kebijakan sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran praktik seperti media pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Dasar Dasar Pemikiran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Anderson, Ronald H. (1976). *Selecting and Developing Media for Instruction*,. Westcousin: ASTD. Anni, Catharina T, dkk 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Arum Tri Rahayu (2010), *Pengembangan Modul Pembelajaran Bermultimedia pada Kompetensi Membuat Pola Busana dengan Pengajaran Langsung (Instruction) di SMK Negeri 6 Surabaya*
- Azwar, Saifudin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hanifah, N dan Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Harjanto.1997, *Perencanaa Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ir Savitri. 2008. *Ragam Hias Sulam Pita*. Yogyakarta: Kanisius
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Julistina Jayanti (2011) *Penggunaan Media Wallchart dan Modul untuk Meningkatkan kompetensi Appettizer siswa kelas x SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta*.

- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Parjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prapti Karomah, dkk. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Life Skills Berbasis Potensi Daerah untuk Meningkatkan Produktifitas Keluarga*. Artikel kegiatan PPM Program Unggulan UNY
- Praptono. 1997. *Media Pengajaran*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soemanto, Wasti. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Suharsimi Arikunto. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Walker, Edward L. 1967. *Conditioning dan Proses Belajar Instrumental*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, WS (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Winardi, 1992. *Manajemen Prilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Wijaya Kusumah, Media Pembelajaran, 2007.
<http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/media-pembelajaran.html> tanggal 1 oktober 2010 jam 17.20 Wib.
- Zulkarnaen, Yossi. 2006. *Sulam Payet*. Jakarta : Puspa Swara
- <http://cutecraft.wordpress.com/tag/sulam/> diakses tanggal 8/05/2012.
- www.mufidshop.com/component/, diakses tanggal 05/06/2012.
- <http://www.e-dukasi.net/> diakses tanggal 02/06/2012.
- <http://stitchschool.blogspot.com/2010/01/straight-stitch.html> diakses pada tanggal 21 Maret 2012-05-28
- <http://ahmadsyahbio.blogspot.com/2010/02/jenis-bahan-ajar-cetak.html> 26 Mei 2012.
- <http://deni.mdl2.com/course/index/> 15 september 2012

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN PENELITIAN

- Silabus Pembelajaran
- RPP Siklus I
- Handout
- Jobsheet
- Lembar Penilaian Unjuk Kerja
- Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Langsung
- Angket Motivasi Belajar Siswa Belajar

SILABUS BUSANA BUTIK SMK N 1 PENGASIH

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PENGASIH

MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN TATA BUSANA

KELAS/SEMESTER : XI / 3 DAN 4

STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (EMBROIDERY)

KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK

KODE KOMPETENSI : 103.KK 09

ALOKASI WAKTU : 76 Jam X 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
						TM	PS	PI		
1.Mengidentifikasi hiasan busana	<ul style="list-style-type: none"> Tempat kerja disiapkan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan tempat kerja dan alat menghias busana dengan sulaman tangan dan 148border 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat menghias busana dengan cermat dan tepat Memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja Memahami jenis 		<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tes lisan 	2	2(4)			

			dan fungsi alat menghias busana <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kesehatan dan keselamatan kerja dalam bidang busana ▪ Menghias busana dengan tepat ▪ Menerapkan prosedur K3 							
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat yang digunakan sesuai dengan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat macam-macam tusuk dasar dengan sulaman tangan dan bordir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teliti dan cermat dalam membuat tusuk dasar sulaman tangan dan bordir ▪ Memahami macam-macam tusuk dasar dengan sulaman tangan dan 149order ▪ Membuat macam-macam tusuk dasar dg sulaman tangan dan bordier 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tes lisan ▪ Tes tertulis ▪ Tugas 	2	4 (8)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik Membordir ▪ Easy Embroidery 	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
						TM	PS	PI		
	<ul style="list-style-type: none"> Letak hiasan busana diidentifikasi sesuai dengan busana yang akan dihias Jenis dan bentuk hiasan diidentifikasi sesuai dengan jenis bahan dan jenis busana Disain hiasan dibuat sesuai rencana 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat desain hiasan busana Dasar-dasar hiasan busana dengan tangan dan mesin Disain hiasan busana sesuai jenis bahan dan jenis busana 	<ul style="list-style-type: none"> Responsif terhadap perkembangan disain hiasan busana Kreatif dan inovatif dalam membuat disain hiasan busana Memahami prinsip-prinsip disain hiasan busana dengan tangan dan mesin Memahami jenis dan bentuk hiasan busana Memahami jenis ragam hiasan busana Merencanakan disain hiasan Membuat disain hiasan busana sesuai jenis bahan dan jenis busana 		<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tes tertulis Tugas Hasil Kerja 	2	8(16)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> Desain hiasan Membuat hiasan dan lenan RT Teknik 150order lanjut pada busana Pola ragam hias 	KMTT
	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi disain pada busana diukur atau ditetapkan secara 	<ul style="list-style-type: none"> Memindahkan disain hiasan pada kain atau busana 	<ul style="list-style-type: none"> Teliti dan cermat dalam memindah kain disain hiasan busana atau kain 		<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tugas 	2	4(8)	3(12)		

	<ul style="list-style-type: none"> proporsional Disain dipindahkan dengan menggunakan alat bantu sesuai dengan teknik memindahkan disain Alat bantu dipilih yang memiliki sifat yang tidak permanen pada busana yang akan dihias 									
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBALAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET ALOKASI WAKTU
						TM	PS	PI		
1. Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin pada kain atau busana	<ul style="list-style-type: none"> Alat digunakan sesuai dengan fungsinya Sikap tubuh dalam mengerjakan ragam hiasan dengan memperhatikan K3 Ragam hias dikerjakan sesuai desain dengan teknik sesuai dengan prosedur Ragam hias 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat hiasan pada kain atau busana 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif dan inovatif dalam membuat ragam hias atau motif 		<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan Tugas Hasil Kerja 	8	13 (26)	10 (40)	<ul style="list-style-type: none"> Teknik 151order lanjut pada busana 	PT 6

	diselesaikan sesuai dengan prosedur									
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Busana yang sudah dihias digantung atau dikemas dengan menonjolkan hiasannya ▪ Busana yang sudah dikemas dilengkapi dengan identitas yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengemasan kain atau busana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cermat, teliti dan kreatif dalam melaksanakan pengemasan busana yang sudah dihias ▪ Mengetahui alat dan bahan kemasan busana ▪ Memahami teknik dan sistematika penyimpanan busana atau kain ▪ Mengemas busana yang sudah di hias berikut identitas pemesan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tugas 	2	3(6)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Busana yang sudah siap dihias (disulam, pasang payet, dibordir) digantung atau disimpan dengan benar ▪ Busana disimpan dengan sistematis (sesuai dengan tanggal pengambilan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpan kain atau busana yang sudah dihias 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hati-hati dalam menyimpan busana atau kain yang sudah dihias 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan ▪ Tugas 	2	3(6)			

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Pengasih Wates

Kompetensi Keahlian : Busana Butik

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Tata Busana

Kelas/ Semester : X/ Gasal

Pertemuan ke : 1

Alokasi Waktu : 3 jam @45 menit

Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana

Kompetensi Dasar : Membuat Hiasan Pada Kain/Busana

Tema : Sulam Pita

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian sulam pita dengan benar
2. Mengidentifikasi ciri-ciri sulam pita
3. Mengidentifikasi penggolongan sulam pita sesuai gayanya
4. Mengidentifikasi macam-macam tusuk hias sulam pita
5. Mengidentifikasi jenis-jenis alat yang sesuai digunakan untuk sulam pita
6. Mengidentifikasi jenis-jenis bahan yang sesuai digunakan untuk sulam pita
7. Membuat tusuk sulam pita sesuai prosedur atau langkah.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan konsep pembuatan sulam pita
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat yang digunakan untuk membuat sulam pita
3. Siswa dapat mengidentifikasi bahan yang digunakan untuk membuat sulam pita
4. Siswa dapat membuat sulaman pita sesuai dengan prosedur atau langkah pengerjaan

B. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

1. Pengertian sulam pita
2. Ciri-ciri sulam pita
3. Penggolongan sulam pita
4. Macam-Macam tusuk sulam pita
5. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat sulam pita
6. Langkah kerja atau prosedur membuat 5 tusuk sulam pita yaitu tusuk tangkai, tusuk bunga, tusuk datar, tusuk simpul perancis, dan tusuk pita

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran Langsung, dimana guru memberikan arahan dan kontrol secara ketat dalam menjelaskan materi. Materi akan diajarkan secara bertahap dan terkontrol sehingga guru mengetahui siswa yang belum jelas terhadap materi.
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

D. STRATEGI PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran :

No	Kegiatan belajar	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none">a. Pembukaan dan berdoa (fase 1)b. Presensi atau mengecek kehadiran siswa (fase 1)	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> c. Menyampaikan tugas pembelajaran (fase 1) d. Memberikan materi pengenalan sulam pita dengan memberikan contoh-contoh gambar hasil sulaman yang bagus sebagai motivasi siswa untuk semangat mengerjakan sulaman (fase 1) e. Siswa menyiapkan alat, bahan membuat sulam pita dan tempat kerja (fase 1) 	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyajikan informasi tahap demi tahap dalam membuat sulam pita (Fase 2) b. Mendemonstrasikan keterampilan membuat tusuk-tusuk sulam dalam membuat sulam pita diantaranya yaitu tusuk tangkai, tusuk bunga, tusuk datar, tusuk simpul perancis, dan tusuk pita (Fase 2) c. Meminta siswa untuk mempraktekan tusuk-tusuk sulam pita yang telah didemonstrasikan guru. (Fase 3) d. Mengoreksi hasil praktek siswa (Fase 4) e. Memberikan umpan balik (pujian) pada aspek-aspek yang sudah benar terhadap ketrampilan siswa dalam membuat tusuk-tusuk sulam pita. (Fase 4) f. Memberikan latihan mandiri kepada siswa berupa praktek pada barang jadi (Fase 5) g. Guru mengecek hasil praktek siswa (fase 5) 	30 menit
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran (fase 5) b. Guru memberikan latihan mandiri yang dikerjakan diluar sekolah atau pekerjaan rumah (fase 5) c. Informasi pembelajaran berikutnya d. Pembelajaran ditutup dengan doa 	20 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber belajar

Ida Yuliati. 2008. *Sulam Pita*. Surabaya: Trubus Agrisara

Ir Savitri. 2008. *Ragam Hias Sulam Pita*. Yogyakarta: Kanisius

Yossi Zulkarnaen. 2006. *Sulam Pita Untuk Pemula*. Jakarta : Puspa Swara

Yossi Zulkarnaen. 2008. *Kreasi Sulam Pita Motif Bunga*. Jakarta: Puspa

Swara

2. Media Pembelajaran

- a. Wallchart
- b. Job sheet

F. PENILAIAN

Penilaian meliputi :

- 1. Teknik : Non Tes (pemberian tugas)
- 2. Bentuk instrumen : Observasi/ pengamatan, perbuatan/unjuk kerja, dan Angket
- 3. Pedoman penilaian : Terlampir
- 4. Soal/tugas : Terlampir

Yogyakarta, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Astuti Ningsih, S.Pd

Rizqi Putri Niahayah

NIP. 19670422 200501 2 002

NIM.07513241037

JOB SHEET

Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: XI/1
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan Pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan Pada Busana dengan Tangan, Mesin Pada Kain atau busana
Tema	: Pembuatan Tusuk Sulam Pita

A. Tujuan/ Indikator Keberhasilan

1. Siswa mampu menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam menyulam
2. Siswa dapat membuat macam-macam tusuk sulam pita sesuai dengan prosedur atau langkah pengerjaan
3. Siswa dapat membuat desain sulam pita sesuai dengan gambar yang tertera
4. Siswa dapat mengemas dengan rapi setelah tugasnya selesai

B. Alat Dan Bahan

a. Alat :

1. Pembidang (ram)
2. Gunting
3. Pensil atau bolpoin
4. Jarum sulam pita

b. Bahan :

1. Pita
2. Kain atau bahan utama
3. Benang sulam
4. Benang jahit

C. Keselamatan Kerja

1. Berdoa sebelum mengerjakan tugas
2. Menggunakan pakaian kerja (celemek) dan rambut di ikat
3. Jaga sikap duduk ketika menyulam
4. Pastikan penerangan cukup ketika melakukan kegiatan menyulam
5. Tangan dalam keadaan bersih ketika menyulam
6. Tertib dalam menggunakan alat menyulam

D. Prosedur Kerja

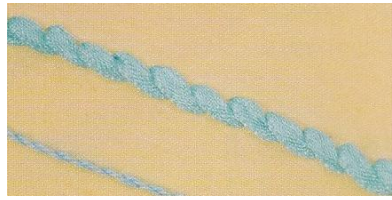
1. Siapkan alat menyulam dan tempat kerja
2. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan
3. Membuat pola (desain motif), dapat dilakukan dengan dua cara yaitu
 - a. Menggambar langsung diatas kain
 - b. Menjiplak dengan karbon
4. Memasang pembedangan
5. Membuat 5 tusuk sulam pita
6. mengaplikasikan praktek macam-macam tusuk sulam pita pada barang jadi

E. Aspek yang dinilai

1. Persiapan alat dan bahan
2. Ketepatan teknik mengawali pembuatan tusuk sulam pita
3. Ketepatan langkah pengerjaan pembuatan tusuk sulam pita
4. Ketepatan teknik mengakhiri pembuatan tusuk sulam pita
5. Kombinasi warna
6. Kerapihan hasil sulaman
7. Kebersihan
8. Ketepatan waktu

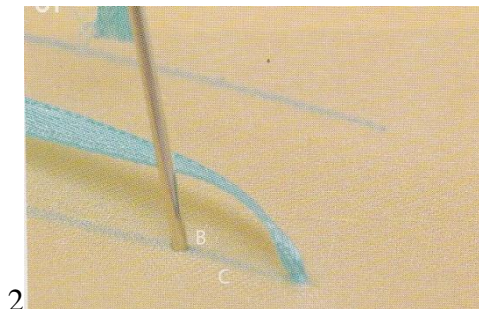
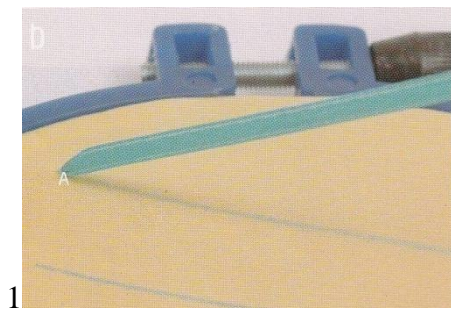
F. MEMBUAT MACAM-MACAM TUSUK HIAS SULAM PITA

a. Tusuk tangkai/batang



Langkah :

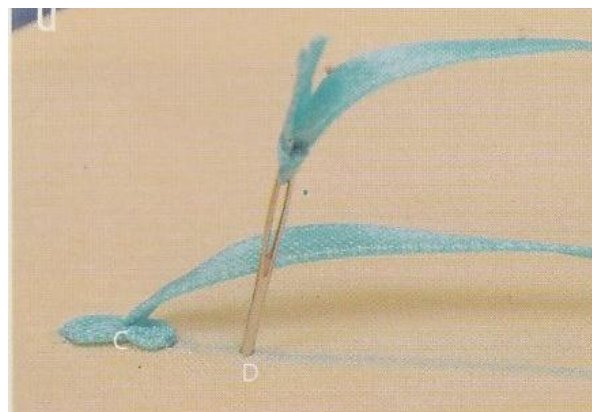
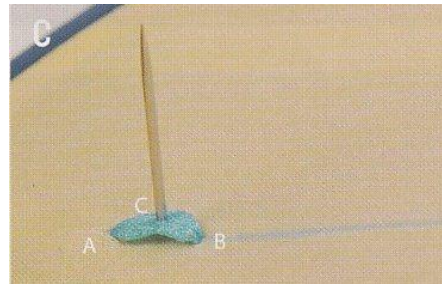
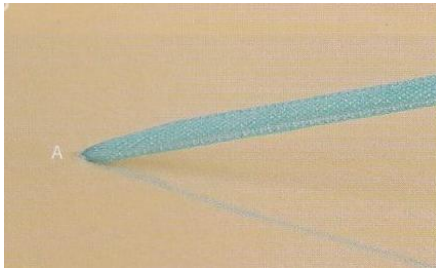
- 1) Lakukan tahap awal menyulam
- 2) Tusuk jarum dari bawah kain pada titik A, lalu tarik hingga ujung pita
- 3) Tusuk jarum ke bawah kain pada titik B ke titik C dan keluarkan jarum ke titik C
- 4) Lakukanlah hal yang sama sesuai motif yang sudah digambar



b. Tusuk Rantai

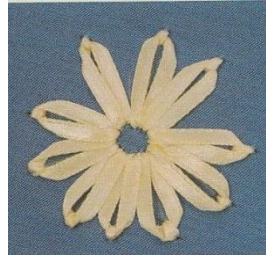


- 1) Tusuk jarum dari bawah kain ke atas di titik A
- 2) Tusuk Jarum ke bawah kain pada titik B, keluarkan di titik C
- 3) Tusuk jarum ke bawah kain di titik D
- 4) Lakukanlah hal yang sama dengan mengikuti pola yang sudah digambar



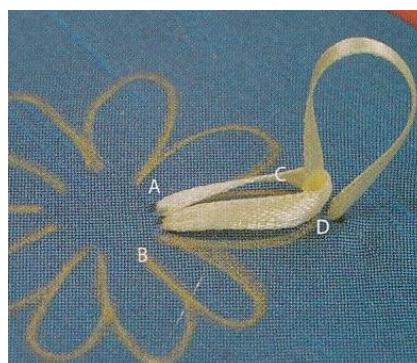
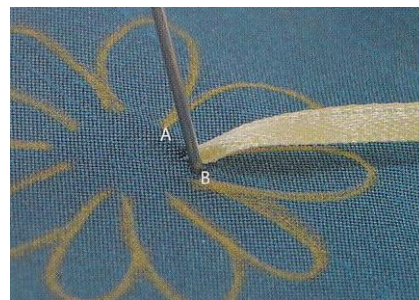
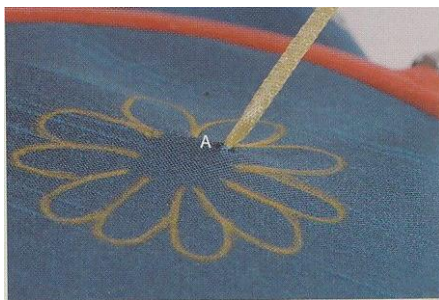
c.

Tusuk Bunga



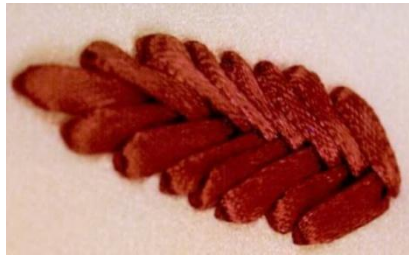
Langkah :

- 1) Tusuk Jarum dari bawah kain pada titik A, jarum hingga ujung pita.
- 2) Tusuk jarum ke bawah kain di samping titik A, lalu tarik jarum hingga ujung pita
- 3) Keluarkan jarum ke atas kain di titik C sampai ujung pita
- 4) Tusukkan kembali jarum ke atas bawah kain di titik D



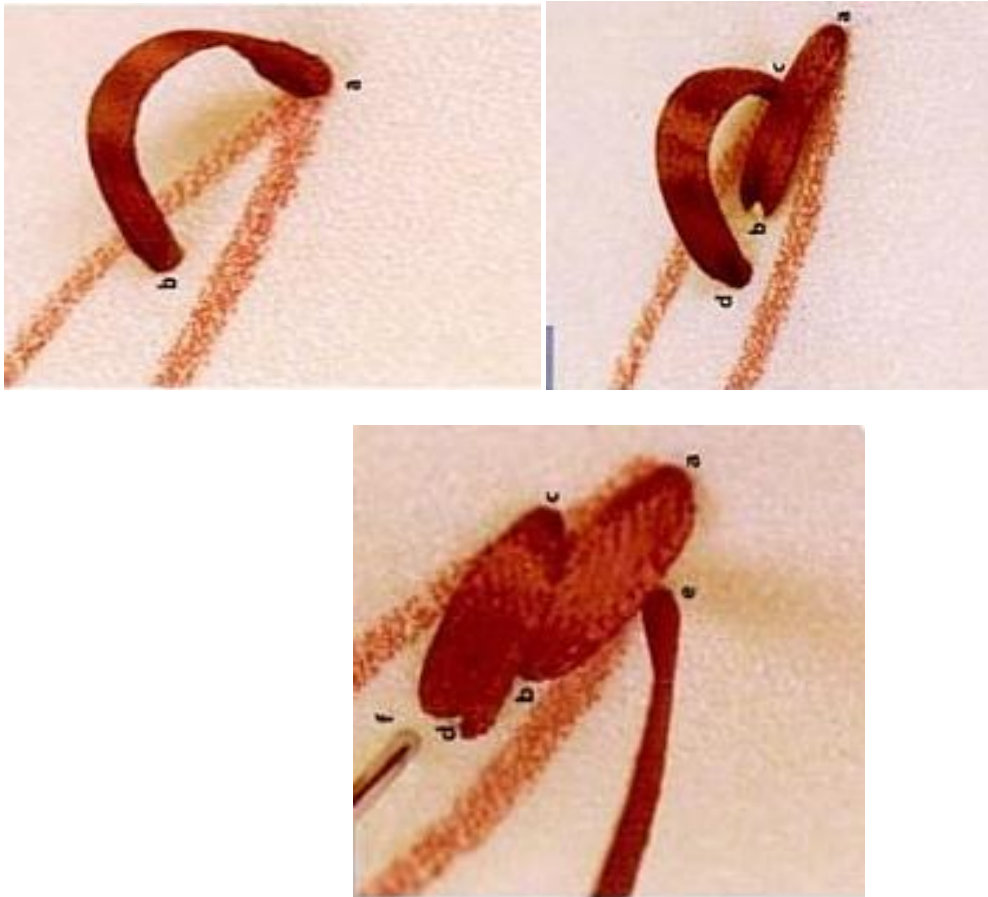
d.

Tusuk datar



Langkah :

- 1) Tarik pita ke permukaan kain melalui titik A, tarik sampai ujung
- 2) Tusuk turun di titik B, keluarkan kembali di titik C (menyerong)
- 3) Tusuk turun di titik D, keluarkan kembali di titik E (menyerong)
- 4) Lakukan hal yang sama sampai seluruh gambar daun terisi penuh

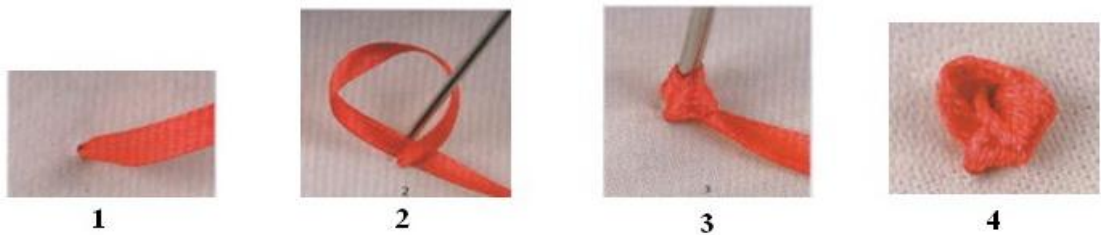


e. Tusuk Simpul Perancis



Langkah:

- a) Tarik Pita perlahan-lahan kepermukaan kain
- b) Lilitkan pita ke jarum sebanyak 1-2 kali lilitan atau tergantung seberapa besar *french knot* yang dikehendaki, lalu eratkan lilitan pada jarum
- c) Tusukkan kembali jarum ke kain di sebelah titik awal. Jaga lilitan agar tidak kendur supaya hasil *french knot* bagus.

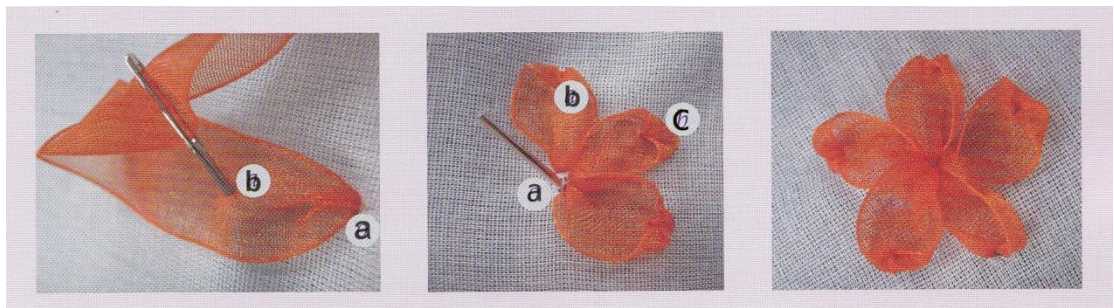


f. Tusuk Pita



Langkah :

- 1) Tarik pita ke permukaan kain di titik pusat a
- 2) Pita ditarik pada posisi tidak melintir dan tusuk tengah pita di titik b, lalu tarik pita perlahan-lahan
- 3) Tusukkan kembali jarum ke titik pusat dan ulangi langkah kedua di titik c
- 4) Langkah kedua dan ketiga di ulang sampai sekuntum bunga terbentuk
- 5) Tengah bunga dapat dipercabtik dengan menambah *french knot*



Lembar evaluasi

SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana

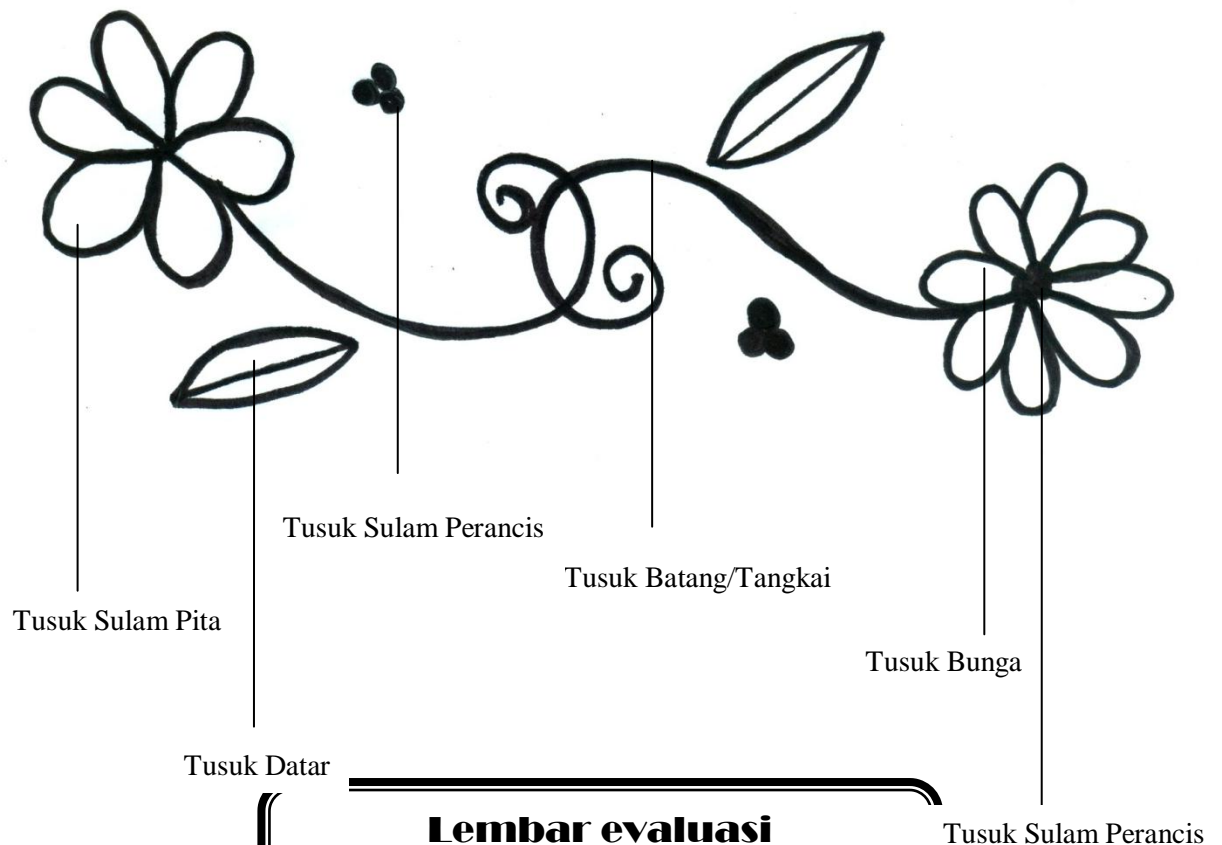
Kelas/ Semester : XI/ 1

Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Busana

Kompetensi Dasar :Membuat Hiasan Pada Busana dengan Tangan, Mesin
Pada Kain atau busana

"SULAM PITA"

Buatlah sulaman pita sesuai desain dibawah ini



Lembar evaluasi

SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Membuat Hiasan Busana

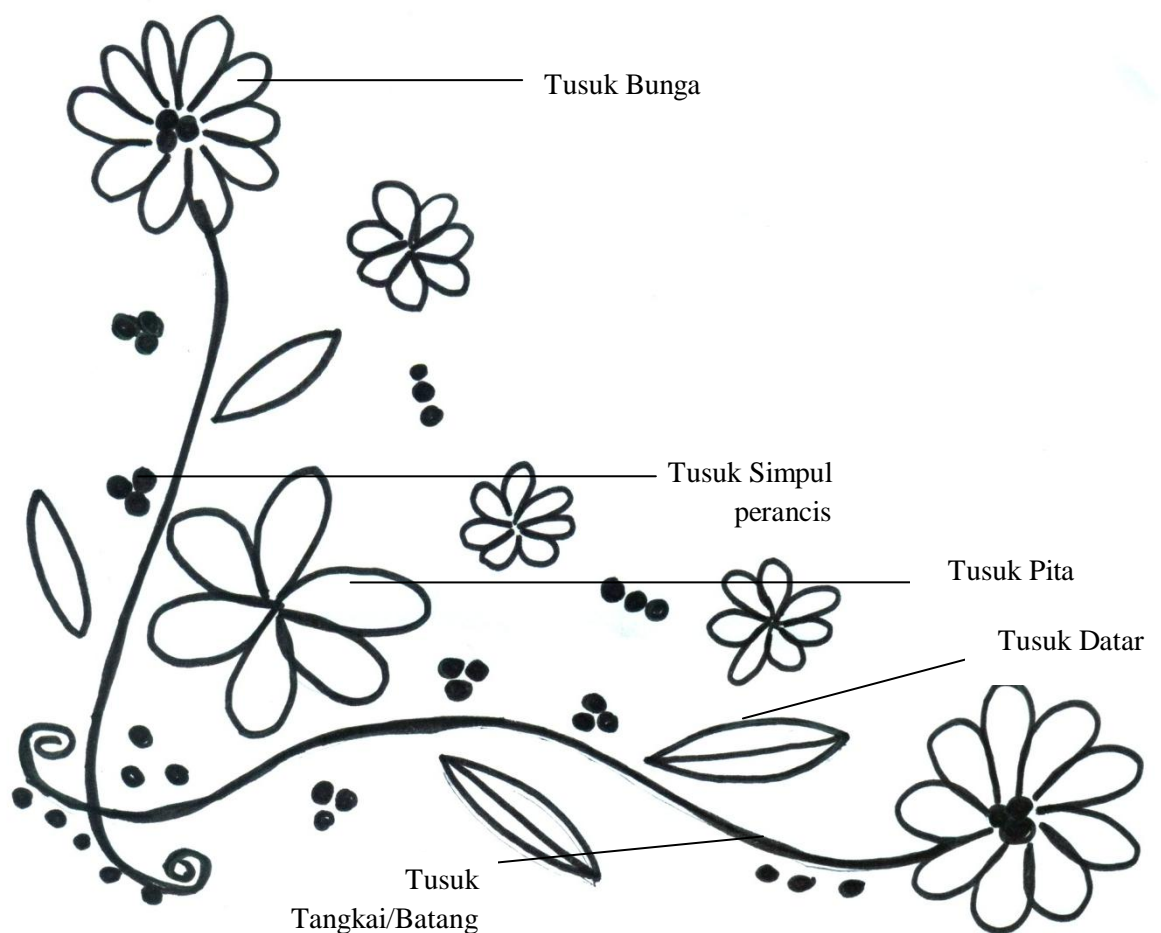
Kelas/ Semester : XI/ 1

Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Busana

Kompetensi Dasar :Membuat Hiasan Pada Busana dengan Tangan, Mesin
Pada kain atau busana

"SULAM PITA"

Buatlah sulaman pita sesuai desain dibawah ini



HANDOUT

Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: XI/1
Standar Kompetensi	: Membuat Hiasan Pada Busana
Kompetensi Dasar	: Membuat Hiasan Pada Busana dengan Tangan, Mesin Pada Kain atau busana
Tema	: Pembuatan Tusuk Sulam Pita

G. Tujuan/ Indikator Keberhasilan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sulam pita
2. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulam pita
3. Siswa dapat mengetahui komposisi dalam mengkombinasi warna dalam menyulam
4. Siswa dapat mengetahui tahap-tahap atau cara menggunakan pembidang alat untuk menyulam
5. Siswa mengetahui hal-hal yang harus diperhatikan untuk memulai dalam menyulam
6. Siswa dapat menyebutkan macam-macam tusuk hias yang digunakan untuk menyulam

H. Materi

Sulam pita atau *ribbon embroidery* sudah dikenal sejak pertengahan abad 17, dimana pada saat itu sulaman pita tidak hanya digunakan untuk menghias busana tetapi juga untuk menghias tas tangan, kerudung, selendang, payung, sarung bantal kursi dan berbagai peralatan rumah tangga.

Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias. Ciri-ciri sulaman pita antara lain:

1. Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran
2. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
3. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena bahan pita yang lebih beragam.

Ada dua jenis sulam pita yaitu *Japanese style* (Gaya Jepang) dan *Eropa Style* (Gaya Eropa).

1. Sulam pita gaya Jepang

Sulam pita gaya jepang adalah teknik sulam pita dengan cara langsung diaplikasikan pada motif sulaman. Sulam pita gaya Jepang memiliki ciri sulamannya berwujud datar seperti sulaman benang, hanya saja benang diganti dengan pita. Sulam pita gaya Jepang sering menggunakan pita satin, dan dapat pula digunakan pita organdi.



2. Sulam pita gaya Eropa

Sulam pita gaya eropa adalah teknik sulam pita dengan cara menjahit/ membentuk pita terlebih dahulu, baru direkatkan/ dijahitkan pada kain. Ciri sulam pita gaya Eropa adalah wujud sulamannya timbul (3 dimensi), cenderung seperti *corsage*. Sulam pita gaya Eropa hampir selalu menggunakan pita organdi, dan biasa digunakan untuk *corsage*, hiasan dinding, dll.



Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sulam pita yaitu

1. Panjang pita yang digunakan untuk sulam pita maksimal dipotong 30 cm supaya pita tidak rusak.
2. Saat menarik pita pada tiap tusuk sulaman. Pita ditarik secara perlahan dengan memperhatikan posisi pita agar tidak melintir. Apabila menggunakan jenis pita organdi, pastikan kita sudah menguasai jenis tusukan yang akan digunakan karena pita organdi sangat mudah rusak.

I. Komposisi dalam mengkombinasi warna

Saat mulai menyulam kombinasi warna dalam pemilihan benang dan pitanya perlu diperhatikan, agar sulaman yang dihasilkan terlihat indah dan harmonis.

Jika kombinasi warna pita tidak cocok dengan warna bahan, terlalu gelap dengan bahan sehingga warna sulaman yang ingin ditonjolkan tidak terlihat dengan indah. Beberapa kombinasi warna yang dapat dipergunakan sebagai denah agar hasil sulaman nantinya terlihat indah dan harmoni. diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hitam diatas putih
2. Hijau diatas putih
3. Merah diatas putih
4. Warna tua diatas warna muda
5. Warna muda diatas warna tua
6. Hitam diatas kuning
7. Merah diatas kuning
8. Kuning diatas ungu

J. Alat dan Bahan

Alat :

1. Pembidang (ram)

Pemidangan digunakan agar hasil sulaman bagus dan

tidak berkerut. Ukuran pemidangan ada yang besar dan ada yang kecil.

Pilihlah pemidangan sesuai desain hiasan dan jenis kain.



2. Gunting

Gunting digunakan untuk menggunting benang dan pita pada saat menyulam. Ada berbagai macam ukuran gunting. Untuk pekerjaan menyulam gunakan gunting kecil.



3. Pensil atau bolpoin

Pensil digunakan untuk menjiplak desain hiasan ke kain/bahan yang akan disulam.



4. Jarum khusus yaitu jarum yang memiliki lubang besar

Yaitu Jarum *Chenille* , Jarum ini mempunyai ukuran besar dan



lubang yang lebar. Digunakan untuk pita yang berukuran lebar

Bahan :

1. Pita

Jenis-jenis pita yaitu a) Pita satin, bahannya sedikit tebal, berkilau dan seratnya rapat; b) Pita organdi, bahannya tipis sangat ringan, transparan dan seratnya renggang, tersedia dengan pinggiran emas dan perak. Ukuran pita dibedakan menjadi ukuran 1/8 inci, 1/4 inci, 1/2 inci, 5/6 inci, 1 inci dan 1 1/2 inci. Warna pita ada yang polos (hanya berupa satu warna) atau bergradasi (kombinasi beberapa warna). Untuk sulam pita, ukuran pita yang umum digunakan berukuran 1/8, 1/4 dan 1/2 inci. Pilih pita yang lembut namun cukup kuat untuk menembus kain dan tidak merusak pita maupun kainnya. Gunakan pita sesuai jenis desain yang akan dibuat. Jika ingin membuat bunga yang kecil gunakan pita dengan ukuran kecil. Untuk sulaman bunga besar maka gunakan pita dengan ukuran lebar.



2. Kain atau bahan utama

Pada dasarnya semua kain dapat diberi aplikasi sulam pita. Namun untuk memudahkan saat menyulam bagi pemula, sebaiknya menggunakan bahan yang berserat tidak rapat dan kuat, misalnya kain katun.



3. Benang sulam

Sebaiknya gunakan benang *mauline* dan katun



4. Benang jahit

Benang digunakan untuk menjelujur beberapa teknik sulam pita, serta untuk mengikat hasil akhir sulam pita supaya kencang dan tidak mudah lepas.

K. Prosedur Kerja Dan Information Sheet

1. Siapkan alat menyulam dan tempat kerja
2. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan
3. Membuat pola (desain motif), dapat dilakukan dengan dua cara yaitu
 - a. Menggambar langsung diatas kain
 - b. Menjiplak dengan karbon
4. Memasang pembedangan

- a. Longgarkan skrup pembedangan pada bagian luar
- b. Pisahkan bagian yang ada di bawah kain dengan yang ada di atas kain



- c. Letakkan bagian yang tidak berskrup pada bagian bawah kain dan bagian yang berskrup pada atas kain



- d. Masukkan kain pada pembedangan



- e. Tariklah kain hingga kencang dengan kedua tangan hingga siap untuk disulam



- f. Untuk membuka pembedangan, longgarkan skrup lalu, tekan dari luar pembedangan bagian dalam dengan jempol



5. Tahap awal menyulam

- a. Masukkan pita ke lubang jarum



- b. Tarik ujung pita yang telah melewati ujung jarum



- c. Tusukkan jarum dari bawah kain dan sisakan pita $\pm 1,5$ cm pada buruk/bawah kain (pita tidak boleh di buhul)



- d. Mulai menyulam



6. Membuat macam-macam tusuk sulam pita

a. Tusuk tangkai/batang

Bentuk dari sulaman tusuk batang ini sepintas lalu mirip benar dengan benang pintalan tali. Dan sungguh pantas apabila digunakan sebagai bentuk batang tumbuhan dalam sulaman.

b. Tusuk Rantai

Pada pengerjaan sulaman tusuk rantai paling enak adalah ke arah maju. Dengan 2 kali tusukan maka sudahlah selesai membuat satu sulaman tusuk rantai tersebut. Sulaman tusuk rantai biasanya digunakan sebagai hiasan pada garis pembatas, dahan dan rantai.

c. Tusuk bunga

Tusuk bunga digunakan untuk hiasan pengisi bidang dan hiasan sudut.

d. Tusuk Datar

Pada sulaman Tusuk Dasar itu bidang yang akan disulam menjadi 3, yaitu bidang sebelah kanan-tengah-kiri. Oleh karena itu hasil sulaman pada bidang bagian tengah menjadi saling silang menyilang merupakan anyaman. Tusuk datar biasanya digunakan untuk menyulam pada : Bentuk daun – Bentuk bunga.

e. Tusuk simpul Perancis

Sulaman tusuk simpul perancis tersebut dalam penggunaanya untuk menghiasi kain, maka dapat dipakai sebagai hiasan pengisi bidang, hiasan sari bunga dan hiasan biji-bijian.

f. Tusuk pita (*ribbon stitch*)

Tusuk pita merupakan tusuk yang dapat diaplikasikan tunggal atau membentuk bunga

g. Tusuk Pipih (Satin Stich)

Tusuk ini dapat digunakan untuk bentuk – bentuk helai bunga, bidang geometris atau bidang bentuk bebas

L. Evaluasi

1. Apa yang disebut dengan sulam pita?
2. Sebutkan ciri-ciri sulam pita
3. Ada berapa jenis sulam pita? sebutkan!
4. Apa yang perlu diperhatikan dalam mengkombinasi warna?
5. Sebutkan 5 tusuk dasar membuat sulam pita!

M. Daftar Pustaka

Ida Yulianti. 2008. *Sulam Pita*. Surabaya: Trubus Agrisara

Ir Savitri. 2008. *Ragam Hias Sulam Pita*. Yogyakarta: Kanisius

Yossi Zulkarnaen. 2006. *Sulam Pita Untuk Pemula*. Jakarta : Puspa Swara

Yossi Zulkarnaen. 2008. *Kreasi Sulam Pita Motif Bunga*. Jakarta: Puspa Swara

<http://soerya.surabaya.go.id/AuP/DU.KONTEN/edukasi.net/SMK/Tata.Bu.sana/Menghias.Blu.s.Sulaman/materi5.html> diakses 30 september 2012

http://belajar.kemdiknas.go.id/file_storage/materi_pokok/MP_203/zip/MP_203.html diakses 30/sep/2012

Pedoman Penilaian

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

MEMBUAT SULAMAN PITA

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Bobot
		4	3	2	1	
1.	Persiapan					
	a. Menyiapkan alat					10%
	b. Menyiapkan bahan					10%
	Jumlah					20%
2.	Proses					
	a. Memindahkan motif					10%
	b. Memasang pembidang					10%
	c. Membuat sulaman pita dengan tusuk hias					20%
	d. Ketepatan waktu					10%
	Jumlah					50%
3.	Hasil					
	a. Kombinasi warna					10%
	b. Kerapihan hiasan					10%
	c. Kebersihan hiasan					5%
	d. Pengemasan					5%
	Jumlah					30%
	TOTAL					100%

Penentuan Nilai Akhir

1. Persiapan : _____ X Bobot (20 %) =

2. Proses : _____ X Bobot (50 %) =

3. Hasil : _____ X Bobot (30 %) =

Jumlah Nilai Akhir :

1 + 2 + 3 =

KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA

MEMBUAT SULAM PITA

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Persiapan		
	a. Menyiapkan Alat	4	Alat- alat yang disiapkan sangat lengkap yaitu ada 7 macam antara lain: pemidangan, gunting, pensil, karbon jahit, penggaris, jarum sulam, dan jarum pentul
		3	Alat- alat yang disiapkan lengkap yaitu ada 6 macam antara lain; pemidangan, gunting, pensil, penggaris, jarum sulam, jarum pentul.
		2	Alat- alat yang disiapkan kurang lengkap yaitu ada 4 macam antara lain: pemidangan, gunting, pensil, jarum sulam
		1	Alat- alat yang disiapkan tidak lengkap yaitu ada 3 macam antara lain: pensil, jarum sulam, gunting
	b. Menyiapkan bahan	4	Bahan yang disiapkan sangat lengkap yaitu ada 4 macam antara lain kertas untuk membuat desain, kain tenunan renggang, warna polos dan pita
		3	Bahan yang disiapkan lengkap yaitu ada 3 macam antara lain kain tenunan renggang, warna polos dan pita
		2	Bahan yang disiapkan kurang lengkap yaitu ada 2 macam antara lain kain tenunan renggang dan pita
		1	Bahan yang disiapkan tidak lengkap yaitu ada 1 macam antara lain kain tenunan renggang
2.	Proses		
	a. Memindahkan motif	4	Desain motif dikutip dengan sangat tepat yaitu tepat pada garis motifnya, tepat pada lokasi yang telah ditentukan, garis kutipan tipis dan terjaga kebersihannya
		3	Desain motif dikutip dengan tepat yaitu tepat pada garis motifnya, tepat pada lokasi yang telah ditentukan, garis kutipan tebal dan kurang terjaga kebersihannya
		2	Desain motif dikutip dengan kurang tepat yaitu tepat pada garis motifnya, kutipan tidak tepat pada lokasi yang telah ditentukan, garis kutipan tebal dan kurang terjaga kebersihannya
		1	Desain motif dikutip dengan tidak tepat yaitu kutipan tidak sesuai pada garis motifnya,

			kutipan tidak tepat pada lokasi yang telah ditentukan, garis kutipan tebal dan kurang terjaga kebersihannya
	b. Memasang pembedangan pada bahan/kain	4	Jika kain dipasang pada pembedangan dengan sangat baik yaitu regangan kain seimbang, kain tidak kendur dan pembedangan yang digunakan dibalut dengan kain
		3	Jika kain dipasang pada pembedangan dengan baik yaitu regangan kain seimbang, kain tidak kendur dan pembedangan yang digunakan tidak dibalut dengan kain
		2	Jika kain dipasang pada pembedangan dengan kurang baik yaitu regangan kain kurang seimbang, kain agak kendur dan pembedangan yang digunakan tidak dibalut dengan kain
		1	Jika kain dipasang pada pembedangan dengan tidak baik yaitu regangan kain tidak seimbang, kain kendur dan pembedangan yang digunakan tidak dibalut dengan kain
	c. Membuat sulam pita dengan tusuk hias	4	Membuat sulam pita dengan tusuk hias sangat tepat, yaitu memulai pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 1,5 cm, teknik membuat tusuk hias sesuai dengan langkahnya, jarak tusukan tepat/ajeg, pita tidak melintir, mengakhiri pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 1,5 cm, sisa pita dilipat ke dalam dan disetik dengan benang jahit sewarna
		3	Membuat sulam pita dengan tusuk hias tepat, yaitu memulai pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 1cm, teknik membuat tusuk hias sesuai dengan langkahnya, jarak tusukan kurang ajeg/kurang tepat, pita tidak melintir, mengakhiri pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 1cm, sisa pita dilipat ke dalam dan disetik dengan benang jahit warna
		2	Membuat sulam pita dengan tusuk hias kurang tepat, yaitu memulai pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 0,5 cm, teknik membuat tusuk hias sesuai dengan langkahnya, jarak tusukan kurang tepat, kurang ajeg, pita sedikit melintir, mengakhiri pekerjaan menyulam dengan menyisakan pita 0,5 cm, sisa pita dilipat ke dalam dan disetik dengan benang jahit
		1	Membuat sulam pita dengan tusuk hias tidak tepat, yaitu memulai pekerjaan menyulam

			dengan buhulan, teknik membuat tusuk hias sesuai dengan langkahnya, jarak tusukan tidak ajeg, pita melintir, mengakhiri pekerjaan menyulam dengan buhulan
	d. Ketepatan Waktu	4	Hasil sulaman selesai tepat waktu yaitu kurang dari 60 menit
		3	Hasil sulaman selesai tepat waktu yaitu 60 menit
		2	Hasil sulaman selesai kurang tepat waktu yaitu lebih dari 60 menit atau sampai pada 80 menit
		1	Hasil sulaman selesai tidak tepat waktu yaitu lebih dari 80 menit
3.	Hasil		
	a. Kombinasi warna	4	Komposisi warna sangat baik yaitu indah dan menarik apabila ada 4 kombinasi warna
		3	Komposisi warna baik yaitu indah dan cukup menarik apabila ada 3 kombinasi warna
		2	Komposisi warna kurang baik yaitu cukup indah dan kurang menarik apabila 2 kombinasi warna
		1	Komposisi warna tidak baik yaitu kurang indah dan tidak menarik apabila 1 kombinasi warna
	b. Kerapihan hiasan	4	Hasil sulaman pita sangat rapi yaitu hasil tusuk hias halus, tidak berkerut, regangan pita seimbang, pita bagian bawah rapi
		3	Hasil sulaman pita rapi yaitu hasil tusuk hias halus, tidak berkerut, regangan pita seimbang, pita bagian bawah kurang rapi
		2	Hasil sulaman pita kurang rapi yaitu hasil tusuk hias kurang halus, tidak berkerut, regangan pita sedikit kendur atau terlalu kencang, pita bagian bawah kurang rapi
		1	Hasil sulaman pita tidak rapi yaitu hasil tusuk hias kurang halus, tidak berkerut, regangan pita kendur atau terlalu kencang, pita bagian bawah tidak rapi
	c. Kebersihan	4	Jika kain untuk membuat sulaman pita sangat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada coretan pensil, tidak ada tiras pita
		3	Jika kain untuk membuat sulaman pita kurang bersih, yaitu tidak ada noda, ada coretan pensil, ada tiras pita
		2	Jika kain untuk membuat tusuk hias sulam pita kurang bersih, yaitu sedikit ada noda, ada coretan pensil, ada tiras pita

		1	Jika kain untuk membuat tusuk hias sulam pita tidak bersih, yaitu ada noda, ada coretan pensil, ada tiras pita
	d. Pengemasan	4	Hasil dikemas menggunakan plastik kemas, dan diberi nama
		3	Hasil dikemas menggunakan plastik kemas, dan tidak diberi nama
		2	Hasil dikemas menggunakan plastik biasa, dan tidak diberi nama.
		1	Hasil tidak dikemas

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
HIASAN BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG**

Hari/tanggal : Selasa/30 Oktober 2012

Kelas/Semester : 1/1

Siklus :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran langsung, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran			
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran			
4.	Guru mengecek peralatan yang diperlukan			
5.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)			
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai			
7.	Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari			
8.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai			
9.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas			
10.	Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi macam-macam tusuk dalam membuat sulam pita			
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			
12.	Guru mendemonstrasikan macam-macam tusuk untuk membuat sulam pita			
13.	Guru menanyakan kepada siswa terhadap materi yang belum paham atas penjelasan guru			

14.	Siswa mempraktekan atau mengerjakan materi yang telah didemonstrasikan oleh guru			
15.	Guru mengecek siswa ketika mempraktekan materi			
16.	Guru mengoreksi hasil praktek siswa			
17.	Siswa mengoreksi kesalahan pada hasil prakteknya			
18.	Guru memberikan pujian kepada siswa terhadap hasil praktek			
19.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran			
20.	Guru mengoreksi kembali hasil kerja siswa			
21.	Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa			
22.	Guru menutup pelajaran			

Yogyakarta, Oktober 2012

Observer

Rizqi Putri Nihayah

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Siswa-siswi kelas X busana Jurusan Tata Busana
SMK N 1 Pengasih Wates

Dengan segala kerendahan hati, perkenankan saya memohon bantuan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini di sela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Menghias Busana dengan Model Pembelajaran Langsung Berbantu Media Wallchart Di SMK Negeri 1 Pengasih Wates”. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap siswa.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Isilah identitas siswa secara lengkap

1. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri
3. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya
4. Apabila telah selesai periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2012
Hormat Penulis

Rizqi Putri
(Mahasiswa FT. UNY)

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN
BUSANA DENGAN PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA
WALLCHART**

Hari/tanggal :

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda ($\sqrt{}$) untuk setiap pernyataan pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan kenyataan pada kolom pilihan yang tersedia. Dengan ketentuan sebagai berikut

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya tertarik terhadap pelajaran menghias busana				
2.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran menghias busana				
3.	Saya Memperhatikan guru menerangkan pelajaran menghias busana				
4.	Saya selalu konsentrasi setiap guru menerangkan pelajaran menghias busana				
5.	Saya fokus mengikuti pelajaran menghias busana				
6.	Saya memperhatikan dengan teliti dan seksama setiap materi praktek yang diberikan oleh guru agar paham				
7.	Saya tidak mengobrol dengan teman atau berbicara sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung				
8.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja				
9.	Saya memperhatikan petunjuk langkah kerja pada media <i>wallchart</i> yang ada di depan papan tulis				
10.	Saya berkonsentrasi ketika guru menerangkan langkah-langkah kerja yang ada di <i>Wallchart</i> agar saya cepat paham dan mengerti				
11.	Saya akan bertanya dengan guru apabila tidak paham materi yang ada di <i>wallchart</i>				
12.	Saya mencari materi tambahan untuk menambah wawasan saya				
13.	Saya sangat membutuhkan setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena sangat bermanfaat				
14.	Saya tidak akan menunda pekerjaan yang dikerjakan dikelas				

15.	Saya tidak marah dan menggerutu ketika guru memberikan tugas dan dikumpulkan tepat waktu				
16.	Saya tidak akan marah apabila guru mengoreksi kesalahan hasil praktek				
17.	Saya akan mengerjakan sungguh-sungguh tugas rumah yang diberikan oleh guru dengan tepat dan maksimal				
18.	Saya akan menyelesaikan tugas rumah dengan tepat waktu sesuai yang diperintahkan guru				

Wates, Oktober 2012

(Nama & TTD)

LAMPIRAN 2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas

Uji Reliabilitas

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth

Ibu Prapti Karomah, M.Pd

Dosen Pendidikan Teknik Busana FT UNY

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah selaku dosen pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Rizqi Putri Nihayah

NIM : 07513241037

Pogram studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka penelitian Tugas akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Menghias Busana dengan Model Pembelajaran Langsung berbantu Media *Wallchart*”, maka saya mohon bantuan ibu untuk bersedia memberikan uji validasi meliputi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran, lembar observasi motivasi belajara siswa, angket motivasi belajar, lembar penilaian unjuk kerja, dan media pembelajaran yang di laksanakan di SMK N 1 Pengasih Yogyakarta.


Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2012

Mengetahui
Dosen pembimbing


Enni Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon


Rizqi Putri Nihayah
NIM 07513241037

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART*
DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin pada kain atau Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Prapti Karomah, M.Pd
Tanggal : Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2	Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
3	Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran		
4	Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
5	Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 8 Oktober 2012



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART* DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin
pada kain atau
Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Prapti Karomah, M.Pd
Tanggal : 8 Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi Membuat hiasan pada busana
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi membuat hiasan busana
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

1. : tidak
 2. : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart sudah sesuai kemampuan siswa	✓	
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart sudah sesuai taraf kesulitan untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart dapat menunjang motivasi	✓	
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung dapat menunjang aktivitas belajar siswa	✓	

C. Saran

..... materi gambar dan ds.

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
 - ② Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2012



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART*
DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin pada kain atau Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Prapti Karomah, M.Pd
Tanggal : Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli media Pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria Media *Wallchart*
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ukuran Kertas cukup lebar dan gambar serta hurufnya terbaca dengan jelas	√	
2	Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan pahami		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kriteria Media Wallchart

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ukuran Kertas cukup lebar dan gambar serta hurufnya terbaca dengan jelas	✓	
2	Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan pahami	✓	
3	Penampilan cukup menarik dan atraktif	✓	
4	Komposisi warna serasi dan seimbang	✓	
5	Tahan dipergunakan berkali-kali	✓	
6	Mudah dan sederhana dalam pembuatannya	✓	

C. Saran

Halaman paling depan diganti gl/ps
 bisa lebih dengan warna foto

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2012



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN ANGKET
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Judgment Expert : Angket motivasi belajar siswa
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang angket motivasi yang dibuat oleh:

Nama : Riizqi Putri Nihayah
NIM : 07513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ Belum Valid
☒ Sudah Valid dengan Catatan
☐ Sudah Valid

Catatan

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Judgment Expert



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN LEMBAR
OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Judgment Expert : Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran langsung
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen test yang dibuat oleh:

Nama : Rizqi Putri Nihayah
NIM : 07513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- () Belum Valid
(☒) Sudah Valid dengan Catatan
() Sudah Valid

Catatan

unduganti bby ila

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Judgment Expert



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 197903 2 001
Judgment Expert : Penilaian unjuk kerja
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Rizqi Putri Nihayah
NIM : 07513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- () Belum Valid
() Sudah Valid dengan Catatan
(✓) Sudah Valid

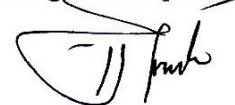
Catatan

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Judgment Expert



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth

Ibu Dra. Zahida Ideawati

Dosen Pendidikan Teknik Busana FT UNY

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah selaku dosen pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Rizqi Putri Nihayah

NIM : 07513241037

Pogram studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka penelitian Tugas akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Menghias Busana dengan Model Pembelajaran Langsung berbantu Media *Wallchart*”, maka saya mohon bantuan ibu untuk bersedia memberikan uji validasi instrumen meliputi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran, lembar observasi motivasi belajara siswa, angket motivasi belajar, lembar penilaian unjuk kerja, dan media pembelajaran yang di laksanakan di SMK N 1 Pengasih Yogyakarta.

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik dari ibu, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2012

Mengetahui


Dosen pembimbing



Enni Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon



Rizqi putri Nihayah

NIM 07513241037

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART*
DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin pada kain atau Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Dra. Zahida Ideawati
Tanggal : 8 Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2	Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
3	Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran		
4	Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
5	Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 8 Oktober 2012



Dra. Zahida Ideawati

NIP 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART*
DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin
pada kain atau
Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Dra. Zahida Ideawati
Tanggal : Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi Membuat hiasan pada busana
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi membuat hiasan busana
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart sudah sesuai kemampuan siswa		
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart sudah sesuai taraf kesulitan untuk menerima dan mengelola materi tersebut		
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart dapat menunjang motivasi		
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung dapat menunjang aktivitas belajar siswa		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2012



Dra. Zahida Ideawati

NIP 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART*
DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin pada kain atau Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Dra. Zahida Ideawati
Tanggal : Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak sebagai ahli Media
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria Media *Wallchart*
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ukuran Kertas cukup lebar dan gambar serta hurufnya terbaca dengan jelas	√	
2	Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan pahami		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kriteria Media Wallchart

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ukuran Kertas cukup lebar dan gambar serta hurufnya terbaca dengan jelas		
2	Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan pahami		
3	Penampilan cukup menarik dan atraktif		
4	Komposisi warna serasi dan seimbang		
5	Tahan dipergunakan berkali-kali		
6	Mudah dan sederhana dalam pembuatannya		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Oktober 2012



Dra. Zahida Ideawati

NIP 19580505 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Zahida Ideawati
NIP : 19580505 198702 2 001
Judgment Expert : Penilaian unjuk kerja
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Rizqi Putri Nihayah
NIM : 07513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ () Belum Valid
☐ () Sudah Valid dengan Catatan
☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Judgment Expert



Dra. Zahida Ideawati
NIP 19580505 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Zahida Ideawati
NIP : 19580505 198702 2 001
Judgment Expert : Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran langsung
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen test yang dibuat oleh:

Nama : Rizqi Putri Nihayah
NIM : 07513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ () Belum Valid
☐ () Sudah Valid dengan Catatan
☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Judgment Expert



Dra. Zahida Ideawati
NIP 19580505 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN ANGKET MOTIVASI
BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Zahida Ideawati
NIP : 19580505 198702 2 001
Judgment Expert : Angket motivasi belajar siswa
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang angket motivasi yang dibuat oleh:

Nama : Riizqi Putri Nihayah
NIM : 07513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ Belum Valid
☐ Sudah Valid dengan Catatan
☒ Sudah Valid

Catatan

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Judgment Expert



Dra. Zahida Ideawati
NIP 19580505 198702 2 001

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth

Ibu Astuti Ningsih, S.Pd

Guru SMK N 1 Pengasih

Ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah selaku dosen pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Rizqi Putri Nihayah

NIM : 07513241037

Pogram studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka penelitian Tugas akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Menghias Busana dengan Model Pembelajaran Langsung berbantu Media *Wallchart*”, maka saya mohon bantuan ibu untuk bersedia memberikan uji validasi instrumen meliputi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran, lembar observasi motivasi belajara siswa, angket motivasi belajar, lembar penilaian unjuk kerja, dan media pembelajaran yang di laksanakan di SMK N 1 Pengasih Yogyakarta.

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik dari ibu, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta 2 Oktober 2012

Mengetahui

Dosen pembimbing

Enni Zuhni Khayati, M.Kes

NIP. 19600427 198503 2 001

Pemohon

Rizqi putri Nihayah

NIM 07513241037

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART*
DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin pada kain atau Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Astuti Ningsih, S.Pd
Tanggal : Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2	Model pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
3	Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran		
4	Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
5	Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Model ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 8 Oktober 2012



Astuti Ningsih, S.Pd

NIP 19670422 200501 2 002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART*
DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesn pada kain atau Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Astuti Ningsih, S.Pd
Tanggal : 8 Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi Membuat hiasan pada busana
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi membuat hiasan busana
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

1. : tidak
 2. : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart sudah sesuai kemampuan siswa		
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart sudah sesuai taraf kesulitan untuk menerima dan mengelola materi tersebut		
5	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantu media wallchart dapat menunjang motivasi		
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran langsung dapat menunjang aktivitas belajar siswa		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 8 Oktober 2012



Astuti Ningsih, S.Pd

NIP 19670422 200501 2 002

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MEDIA PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA *WALLCHART*
DI SMK N 1 PENGASIH WATES”

Mata Pelajaran : Kompetensi kejuruan Tata Busana
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery)
Kompetensi Dasar : Membuat hiasan busana dengan tangan, mesin pada kain atau Busana
Peneliti : Rizqi Putri Nihayah
Ahli Materi Pembelajaran : Astuti Ningsih, S.Pd
Tanggal : Oktober 2012

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli Media pembelajaran
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria Media *Wallchart*
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ukuran Kertas cukup lebar dan gambar serta hurufnya terbaca dengan jelas	√	
2	Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan pahami		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Kriteria Media Wallchart

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ukuran Kertas cukup lebar dan gambar serta hurufnya terbaca dengan jelas		
2	Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan pahami		
3	Penampilan cukup menarik dan atraktif		
4	Komposisi warna serasi dan seimbang		
5	Tahan dipergunakan berkali-kali		
6	Mudah dan sederhana dalam pembuatannya		

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- ② Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta 8 Oktober 2012



Astuti Ningsih, S.Pd

NIP 19670422 200501 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN ANGKET
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astuti Ningsih, S.Pd

NIP : 19670422 200501 2 002

Judgment Expert : Angket motivasi belajar siswa

Unit Kerja : Staff Pengajar Tata Busana SMK N 1 Pengasih Wates

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang angket motivasi yang dibuat oleh:

Nama : Riizqi Putri Nihayah

NIM : 07513241037

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

☐ () Belum Valid

☐ () Sudah Valid dengan Catatan

☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta 8 Oktober 2012

Judgment Expert



Astuti Ningsih, S.Pd

NIP 19670422 200501 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI PENILAIAN LEMBAR
OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astuti Ningsih, S.Pd
NIP : 19670422 200501 2 002
Judgment Expert : Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran langsung
Unit Kerja : Staff Pengajar Tata Busana SMK N 1 Pengasih Wates

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen test yang dibuat oleh:

Nama : Rizqi Putri Nihayah
NIM : 07513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ () Belum Valid
☐ () Sudah Valid dengan Catatan
☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Judgment Expert



Astuti Ningsih, S.Pd
NIP 19670422 200501 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astuti Ningsih, S.Pd

NIP : 19670422 200501 2 002

Judgment Expert : Penilaian unjuk kerja

Unit Kerja : Staff Pengajar Tata Busana SMK N 1 Pengasih Wates

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang penilaian unjuk kerja yang dibuat oleh:

Nama : Rizqi Putri Nihayah

NIM : 07513241037

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

☐ () Belum Valid

☐ () Sudah Valid dengan Catatan

☒ (✓) Sudah Valid

Catatan

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Judgment Expert



Astuti Ningsih, S.Pd

NIP 19670422 200501 2 002

Scale: Reliabilitas angket motivasi belajar siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,898	18

Item -Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	55,2581	70,465	,645	,891
Butir 2	55,3871	70,045	,494	,895
Butir 3	55,4839	70,258	,469	,895
Butir 4	55,8710	70,583	,412	,897
Butir 5	55,7097	71,880	,420	,896
Butir 6	55,7742	66,914	,714	,887
Butir 7	55,8065	68,028	,559	,893
Butir 8	55,4194	70,118	,466	,895
Butir 9	55,3548	68,303	,700	,888
Butir 10	55,4839	66,458	,657	,889
Butir 11	55,3871	65,645	,794	,884
Butir 12	55,1290	71,249	,481	,895
Butir 13	55,2903	69,080	,555	,893
Butir 14	55,4839	71,125	,430	,896
Butir 15	55,4194	68,652	,606	,891
Butir 16	55,1613	71,540	,539	,894
Butir 17	55,2258	72,581	,365	,898
Butir 18	55,4194	70,652	,516	,894

LAMPIRAN 3. HASIL PENELITIAN

- Daftar Nama dan Presensi Siswa Kelas X Busana 2 SMK N 1 Pengasih Yogyakarta
- Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus 1
- Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Hiasan Busana dengan Model Pembelajaran Langsung Siklus 2
- Hasil Angket motivasi belajar siswa pra siklus
- Hasil Angket Motivasi belajar siswa Siklus 1
- Hasil Angket Motivasi belajar siswa Siklus 2
- Hasil motivasi belajar siswa
- Hasil belajar siswa sebelum tindakan
- Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I
- Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II
- Peningkatan Hasil Penilaian Unjuk Kerja
- Catatan Lapangan Pra Siklus
- Catatan Lapangan Siklus I
- Catatan Lapangan Siklus II

**DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X BUSANA 2
SMK NEGERI 1 PENGASIH WATES**

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Ageng Rizkiayahanda	√	√	
2	Anisa Ma'rfat Azami	√	√	
3	Anti Suharyanti	√	√	
4	Arnes Yuniarti	√	√	
5	Dessy Rachmawati	√	√	
6	Dewi Nur Endah	√	√	
7	Dian Suhartinah	√	√	
8	Difa Nur Fitria	√	√	
9	Dwi Destyani	√	√	
10	Eka Yunitasari	√	√	
11	Ika Novi Ardani	√	√	
12	Lisa Triastari	√	√	
13	Miftakhul Khasanah	√	√	
14	Mila Dewi Harna	√	√	
15	Nur Fidiatusholikhah	√	√	
16	Nur Halimah	√	√	
17	Nur Indah Yuliani	√	√	
18	Nurul hasanah	√	√	
19	Nuryanti	√	√	
20	Oktapiyani	√	√	
21	Ovi Rusdiana Wati	√	√	
22	Rina Yulianti	√	√	
23	Sabti Femandani	√	√	
24	Siti Muslimah	√	√	
25	Sri Astuti	√	√	
26	Supriyanti	√	√	
27	Titi Sabila	√	√	
28	Tri Wahyuni Lestari	√	√	
29	Yuni Pratiwi Sulitya	√	√	
30	Zulaifah Azizah	√	√	
31	Zuliani Perwita Sari	√	√	

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
HIASAN BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG**

Hari/tanggal : Selasa/30 Oktober 2012

Kelas/Semester : 1/1

Siklus : 1

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran langsung, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	√		
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	√		Mengecek dengan membaca nama siswa satu persatu
4.	Guru mengecek peralatan yang diperlukan	√		Menyiapkan media Bantu pembelajaran Wallchart, juga membagikan handout
5.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)	√		Mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sulam pita
7.	Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari	√		Guru memperlihatkan gambar hasil sulaman pita yang ada di Wallchart
8.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai	√		
9.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	√		
10.	Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi macam-macam tusuk dalam membuat sulam pita	√		

11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√		
12.	Guru mendemonstrasikan macam-macam tusuk untuk membuat sulam pita	√		Guru mendemonstrasikan satu persatu macam-macam tusuk dalam membuat sulam pita
13.	Guru menanyakan kepada siswa terhadap materi yang belum paham atas penjelasan guru	√		Guru menanyakan pemahaman siswa disela mendemonstrasikan
14.	Siswa mempraktekan atau mengerjakan materi yang telah didemonstrasikan oleh guru	√		Guru mempraktekan disertai siswa mengikuti guru dalam mempraktekan tusuk sulaman pita
15.	Guru mengecek siswa ketika mempraktekan materi	√		
16.	Guru mengoreksi hasil praktek siswa	√		Mengecek satu persatu, dan guru keliling melihat praktek siswa
17.	Siswa mengoreksi kesalahan pada hasil prakteknya	√		Guru menegur siswa yang masih asal-asalan dalam mempraktekan tusuk sulam pita
18.	Guru memberikan pujian kepada siswa terhadap hasil praktek	√		Memberikan pujian bahwa sulaman yang dipraktekan sangat bagus
19.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	√		
20.	Guru mengoreksi kembali hasil kerja siswa	√		
21.	Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa	√		Memberikan latihan mandiri yaitu berupa sulaman pita yang sudah diberi pola gambar
22.	Guru menutup pelajaran	√		

Yogyakarta, Oktober 2012

Observer

Rizqi Putri Nihayah

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
HIASAN BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG**

Hari/tanggal : Selasa/6 November 2012

Kelas/Semester : 1/1

Siklus : 2

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat hiasan busana menggunakan model pembelajaran langsung, kemudian deskripsikan hasil pengamatan anda tersebut!

No	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengucapkan salam pada awal pembelajaran	√		
2.	Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru	√		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran	√		
4.	Guru mengecek peralatan yang diperlukan	√		
5.	Guru memberikan apersepsi (pengetahuan awal)	√		Mengaitkan materi dengan yang sebelumnya
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	√		
7.	Guru menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari	√		
8.	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar dimulai	√		
9.	Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	√		
10.	Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi macam-macam tusuk dalam membuat sulam pita	√		
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	√		
12.	Guru mendemonstrasikan macam-macam tusuk untuk membuat sulam pita	√		Disertai membimbing praktek siswa dengan mengecek satu persatu
13.	Guru menanyakan kepada siswa terhadap materi yang belum paham atas penjelasan	√		

	guru			
14.	Siswa mempraktekan atau mengerjakan materi yang telah didemonstrasikan oleh guru	√		
15.	Guru mengecek siswa ketika mempraktekan materi	√		
16.	Guru mengoreksi hasil praktek siswa	√		siswa senang dengan teguran atau koreksi guru
17.	Siswa mengoreksi kesalahan pada hasil prakteknya	√		Siswa yang salah dalam praktek mau memperbaiki
18.	Guru memberikan pujian kepada siswa terhadap hasil praktek	√		Memberikan pujian bahwa hasil prakteknya sangat bagus
19.	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	√		
20.	Guru mengoreksi kembali hasil kerja siswa	√		
21.	Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa	√		
22.	Guru menutup pelajaran	√		

Yogyakarta, November 2012

Observer

Rizqi Putri Nihayah

HASIL DATA ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PRA SIKLUS

Responden	Indikator																		Total Skor	Kategori
	Inisiatif Belajar Siswa									Usaha Belajar Siswa							Ketepatan Tugas			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	42	Sedang
2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	4	4	42	Sedang
3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	1	1	2	2	3	3	4	3	3	49	Tinggi
4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	43	Sedang
5	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	42	Sedang
6	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	44	Sedang
7	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	3	44	Sedang
8	4	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	4	4	47	Tinggi
9	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	44	Sedang
10	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	4	44	Sedang
11	3	3	3	3	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	44	Sedang
12	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	47	Tinggi
13	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	21	Rendah
14	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	44	Sedang
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	19	Rendah
16	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	1	1	1	1	4	3	4	4	50	Tinggi
17	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	21	Rendah
18	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	22	Rendah
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	61	Tinggi
20	1	1	2	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	28	Sedang
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	60	Tinggi
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Rendah
23	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21	Rendah
24	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	47	Tinggi
25	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21	Rendah
26	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	44	Sedang
27	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	22	Rendah
28	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Rendah
29	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	41	Sedang
30	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	22	Rendah
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	Rendah
Jumlah	80	77	79	74	79	62	57	47	33	31	32	47	63	73	77	75	80	78	1134	

HASIL DATA ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SIKLUS 1

Responden	Indikator																		Total Skor	Kategori
	Inisiatif Belajar Siswa									Usaha Belajar Siswa							Ketepatan Tugas			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	49	Tinggi
2	2	2	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	49	Tinggi
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	68	Sangat Tinggi
4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	56	Tinggi
5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	Sangat Tinggi
6	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	68	Sangat Tinggi
7	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	60	Tinggi
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	48	Tinggi
9	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	49	Tinggi
10	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	68	Sangat Tinggi
11	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	52	Tinggi
12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	49	Tinggi
13	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	4	31	Sedang
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	70	Sangat Tinggi
15	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	21	Rendah
16	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	50	Tinggi
17	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	4	34	Sedang
18	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	48	Tinggi
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69	Sangat Tinggi
20	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	45	Sedang
21	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69	Sangat Tinggi
22	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	22	Rendah
23	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	4	34	Sedang
24	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	68	Sangat Tinggi
25	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	32	Sedang
26	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	Sangat Tinggi
27	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	33	Sedang
28	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	49	Tinggi
29	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	52	Tinggi
30	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	Sedang
31	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	Rendah
Jumlah	74	74	80	85	84	82	86	93	96	94	92	87	89	83	77	76	77	4	1531	

HASIL DATA ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SIKLUS 2

Responden	Indikator																		Total Skor	Kategori
	Inisiatif Belajar Siswa									Usaha Belajar Siswa						Ketepatan Tugas				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67	Tinggi
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Sangat Tinggi
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70	Sangat Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	69	Sangat Tinggi
5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Sangat Tinggi
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Sangat Tinggi
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	69	Sangat Tinggi
8	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67	Tinggi
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	68	Sangat Tinggi
10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70	Sangat Tinggi
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70	Sangat Tinggi
12	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	67	Tinggi
13	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	62	Tinggi
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	71	Sangat Tinggi
15	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	43	Sedang
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	66	Tinggi
17	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	44	Sedang
18	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	65	Tinggi
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Sangat Tinggi
20	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	62	Tinggi
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	70	Sangat Tinggi
22	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44	Sedang
23	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	62	Tinggi
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Sangat Tinggi
25	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67	Tinggi
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70	Sangat Tinggi
27	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	44	Sedang
28	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	56	Tinggi
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Sangat Tinggi
30	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	44	Sedang
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Sangat Tinggi
Jumlah	107	110	109	104	106	108	109	115	118	118	118	111	112	114	109	107	108	103	1986	

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PRA SIKLUS KE SIKLUS 1

Responden	Siklus		Kenaikan (%)
	Pra Siklus	Siklus 1	
1	42	49	16,7%
2	42	49	16,7%
3	49	68	38,8%
4	43	56	30,2%
5	42	68	61,9%
6	44	68	54,5%
7	44	60	36,4%
8	47	48	2,1%
9	44	49	11,4%
10	44	68	54,5%
11	44	52	18,2%
12	47	49	4,3%
13	21	31	47,6%
14	44	70	59,1%
15	19	21	10,5%
16	50	50	0,0%
17	21	34	61,9%
18	22	48	118,2%
19	61	69	13,1%
20	28	45	60,7%
21	60	69	15,0%
22	18	22	22,2%
23	21	34	61,9%
24	47	68	44,7%
25	21	32	52,4%
26	44	68	54,5%
27	22	33	50,0%
28	22	49	122,7%
29	41	52	26,8%
30	22	30	36,4%
31	18	22	22,2%
Jumlah	1134	1531	1225,7%
Rata-rata	36,58	49,39	39,5%

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SIKLUS 1 KE SIKLUS 2

Responden	Siklus		Kenaikan (%)
	Siklus 1	Siklus 2	
1	49	67	36,7%
2	49	71	44,9%
3	68	70	2,9%
4	56	69	23,2%
5	68	70	2,9%
6	68	71	4,4%
7	60	69	15,0%
8	48	67	39,6%
9	49	68	38,8%
10	68	70	2,9%
11	52	70	34,6%
12	49	67	36,7%
13	31	62	100,0%
14	70	71	1,4%
15	21	43	104,8%
16	50	66	32,0%
17	34	44	29,4%
18	48	65	35,4%
19	69	71	2,9%
20	45	62	37,8%
21	69	70	1,4%
22	22	44	100,0%
23	34	62	82,4%
24	68	72	5,9%
25	32	67	109,4%
26	68	70	2,9%
27	33	44	33,3%
28	49	56	14,3%
29	52	72	38,5%
30	30	44	46,7%
31	22	72	227,3%
Jumlah	1531	1986	1288,5%
Rata-rata	49,39	64,06	41,6%

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PRA SIKLUS KE SIKLUS 2

Responden	Siklus		Kenaikan %
	Pra siklus	Siklus 2	
1	42	67	59,5%
2	42	71	69,0%
3	49	70	42,9%
4	43	69	60,5%
5	42	70	66,7%
6	44	71	61,4%
7	44	69	56,8%
8	47	67	42,6%
9	44	68	54,5%
10	44	70	59,1%
11	44	70	59,1%
12	47	67	42,6%
13	21	62	195,2%
14	44	71	61,4%
15	19	43	126,3%
16	50	66	32,0%
17	21	44	109,5%
18	22	65	195,5%
19	61	71	16,4%
20	28	62	121,4%
21	60	70	16,7%
22	18	44	144,4%
23	21	62	195,2%
24	47	72	53,2%
25	21	67	219,0%
26	44	70	59,1%
27	22	44	100,0%
28	22	56	154,5%
29	41	72	75,6%
30	22	44	100,0%
31	18	72	300,0%
Jumlah	1134	1986	2950,1%
Rata - rata	36,58	64,06	95,2%

HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

No	Nama	Pra Siklus	Kategori
1	Siswa 1	79	Tuntas
2	Siswa 2	53	Belum tuntas
3	Siswa 3	60	Belum tuntas
4	Siswa 4	68	Belum tuntas
5	Siswa 5	78	Tuntas
6	Siswa 6	67	Belum tuntas
7	Siswa 7	55	Belum tuntas
8	Siswa 8	77	Tuntas
9	Siswa 9	66	Belum tuntas
10	Siswa 10	79	Tuntas
11	Siswa 11	74	Belum tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	76	Tuntas
14	Siswa 14	66	Belum tuntas
15	Siswa 15	55	Belum tuntas
16	Siswa 16	70	Belum tuntas
17	Siswa 17	66	Belum tuntas
18	Siswa 18	74	Belum tuntas
19	Siswa 19	78	Tuntas
20	Siswa 20	56	Belum tuntas
21	Siswa 21	70	Belum tuntas
22	Siswa 22	75	Tuntas
23	Siswa 23	79	Tuntas
24	Siswa 24	78	Tuntas
25	Siswa 25	72	Belum tuntas
26	Siswa 26	56	Belum tuntas
27	Siswa 27	77	Tuntas
28	Siswa 28	65	Belum tuntas
29	Siswa 29	71	Belum tuntas
30	Siswa 30	77	Tuntas
31	Siswa 31	76	Tuntas
Jumlah		2168	
Rata-rata		69,94	

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 1

No	Nama	Persiapan		Jumlah	Proses				Jumlah	Hasil				Jumlah	Nilai Akhir	Kategori
		a	b		a	b	c	d		a	b	c	d			
1	Ageng R	4	4	20,0	3	3	3	4	40	4	3	3	4	26,25	86,25	Tuntas
2	Anisa Ma'rifat	3	2	12,5	3	3	3	2	35	3	2	2	2	17,5	65,00	Belum Tuntas
3	Anti Suharyanti	3	3	15,0	2	3	3	2	32,5	3	3	3	3	22,5	70,00	Belum Tuntas
4	Arnes Yuniarti	4	3	17,5	3	3	3	3	37,5	3	3	3	3	22,5	77,50	Tuntas
5	Desi R	4	4	20,0	4	3	3	4	42,5	3	3	3	4	23,75	86,25	Tuntas
6	Dewi Nur Endah	3	4	17,5	3	3	3	2	35	3	3	2	2	20	72,50	Belum Tuntas
7	Dian Suhartinah	4	4	20,0	3	3	2	1	27,5	2	2	2	2	15	62,50	Belum Tuntas
8	Difa Nur Fitria	4	4	20,0	3	3	3	3	37,5	4	3	3	3	25	82,50	Tuntas
9	Dwi Destyani	3	4	17,5	3	3	3	2	35	3	3	3	3	22,5	75,00	Tuntas
10	Eka Yunitasari	4	3	17,5	3	4	4	3	45	2	3	3	3	20	82,50	Tuntas
11	Ika Novi Ardani	3	4	17,5	3	3	3	4	40	3	3	3	3	22,5	80,00	Tuntas
12	Lisa Triastari	3	4	17,5	3	3	4	4	45	3	3	3	3	22,5	85,00	Tuntas
13	Miftakhul K	3	4	17,5	3	3	4	4	45	3	3	4	4	25	87,50	Tuntas
14	Mila Dewi Harna	3	3	15,0	3	3	3	4	40	3	3	3	3	22,5	77,50	Tuntas
15	N Fidikhatus	3	3	15,0	3	3	3	2	35	2	2	2	3	16,25	66,25	Belum Tuntas
16	Nur Halimah	3	3	15,0	3	3	3	4	40	4	3	3	3	25	80,00	Tuntas
17	Nur Indah Yuliani	3	3	15,0	3	3	3	3	37,5	3	3	2	2	20	72,50	Belum Tuntas
18	Nurul hasanah	3	4	17,5	4	3	3	3	40	3	3	3	4	23,75	81,25	Tuntas
19	Nuryanti	4	4	20,0	3	4	4	3	45	3	3	3	3	22,5	87,50	Tuntas
20	Oktapiyani	3	3	15,0	2	3	2	3	30	2	3	2	3	18,75	63,75	Belum Tuntas
21	Ovi Rusdiana Wati	4	3	17,5	3	3	3	3	37,5	3	3	3	3	22,5	77,50	Tuntas
22	Rina Yulianti	4	4	20,0	3	3	3	4	40	4	4	3	3	27,5	87,50	Tuntas
23	Sabti Femandani	4	4	20,0	3	3	3	4	40	4	3	3	4	26,25	86,25	Tuntas
24	Siti Muslimah	4	4	20,0	3	3	4	4	45	3	3	3	3	22,5	87,50	Tuntas
25	Sri Astuti	3	4	17,5	3	3	3	4	40	4	3	3	3	25	82,50	Tuntas
26	Supriyanti	3	3	15,0	3	3	3	2	35	2	3	2	2	17,5	67,50	Belum Tuntas
27	Titil Sabila	4	4	20,0	3	3	3	3	37,5	3	3	3	3	22,5	80,00	Tuntas
28	Tri Wahyu L	3	3	15,0	3	3	3	2	35	3	3	3	2	21,25	71,25	Belum Tuntas
29	Yuni Pratiwi	3	4	17,5	3	3	4	3	42,5	3	3	3	3	22,5	82,50	Tuntas
30	Zulaifah Azizah	4	3	17,5	3	3	3	4	40	3	3	3	3	22,5	80,00	Tuntas
31	Zuliani Perwita	4	3	17,5	3	3	3	4	40	3	3	3	3	22,5	80,00	Tuntas
Jumlah		107	109	540,0	93	95	97	97	1197,5	94	91	87	92	686,25	2423,75	
Rata -Rata				17,4194					38,629					22,1371	78,2	

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 2

No	Nama	Persiapan		Jumlah	Proses				Jumlah	Hasil				Jumlah	Nilai Akhir	Kategori
		a	b		a	b	c	d		a	b	c	d			
1	Ageng R	4	4	20	3	3	4	4	45	3	4	3	3	25	90	Tuntas
2	Anisa Ma'rifat	3	3	15	3	3	3	3	37,5	3	3	4	2	22,5	75	Tuntas
3	Anti Suharyanti	3	3	15	3	3	4	4	45	4	4	4	3	28,75	88,75	Tuntas
4	Arnes Yuniarti	4	4	20	4	3	3	4	42,5	4	3	3	3	25	87,5	Tuntas
5	Desi R	3	4	17,5	3	4	4	3	45	3	4	4	3	26,25	88,75	Tuntas
6	Dewi Nur Endah	4	4	20	3	3	3	4	40	3	4	4	4	27,5	87,5	Tuntas
7	Dian Suhartinah	3	4	17,5	3	4	4	3	45	3	4	4	3	26,25	88,75	Tuntas
8	Difa Nur Fitria	3	4	17,5	3	4	4	4	47,5	3	3	3	4	23,75	88,75	Tuntas
9	Dwi Destyani	4	4	20	3	3	3	4	40	4	4	3	4	28,75	88,75	Tuntas
10	Eka Yunitasari	4	4	20	4	3	3	4	42,5	3	3	4	4	25	87,5	Tuntas
11	Ika Novi Ardani	4	4	20	3	3	4	4	45	3	3	4	3	23,75	88,75	Tuntas
12	Lisa Triastari	4	4	20	4	3	3	4	42,5	3	4	4	3	26,25	88,75	Tuntas
13	Miftakhul K	4	4	20	4	3	4	4	47,5	3	3	4	4	25	92,5	Tuntas
14	Mila Dewi Harna	4	4	20	4	3	4	4	47,5	3	3	4	3	23,75	91,25	Tuntas
15	N Fidikhatus	4	4	20	3	3	4	3	42,5	3	3	4	3	23,75	86,25	Tuntas
16	Nur Halimah	4	3	17,5	3	4	4	3	45	4	3	3	3	25	87,5	Tuntas
17	Nur Indah Yuliani	4	4	20	3	3	4	3	42,5	4	3	3	3	25	87,5	Tuntas
18	Nurul hasanah	4	4	20	3	3	4	3	42,5	3	3	4	4	25	87,5	Tuntas
19	Nuryanti	4	4	20	4	4	4	4	50	3	4	3	4	26,25	96,25	Tuntas
20	Oktapiyani	3	3	15	3	3	3	3	37,5	3	3	4	3	23,75	76,25	Tuntas
21	Ovi Rusdiana Wati	4	4	20	4	3	4	4	47,5	3	3	4	4	25	92,5	Tuntas
22	Rina Yulianti	4	3	17,5	4	3	4	3	45	4	3	4	3	26,25	88,75	Tuntas
23	Sabti Femandani	4	4	20	3	3	4	4	45	3	3	3	3	22,5	87,5	Tuntas
24	Siti Muslimah	4	3	17,5	4	4	4	3	47,5	3	3	4	3	23,75	88,75	Tuntas
25	Sri Astuti	4	4	20	4	3	4	3	45	3	3	3	4	23,75	88,75	Tuntas
26	Supriyanti	4	4	20	4	3	3	4	42,5	4	3	3	4	26,25	88,75	Tuntas
27	Titil Sabila	4	3	17,5	3	3	4	4	45	3	3	4	4	25	87,5	Tuntas
28	Tri Wahyu L	3	4	17,5	4	3	3	4	42,5	3	4	3	4	26,25	86,25	Tuntas
29	Yuni Pratiwi	4	3	17,5	3	3	4	4	45	3	3	3	4	23,75	86,25	Tuntas
30	Zulaifah Azizah	4	4	20	3	3	3	4	40	4	4	3	4	28,75	88,75	Tuntas
31	Zuliani Perwita	4	4	20	4	3	4	4	47,5	4	3	4	4	27,5	95	Tuntas
Jumlah		117	116	582,5	106	99	114	113	1365	102	103	111	107	785	2732,5	
Rata -Rata				18,7903					44,0323					25,3226	88,15	

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS KE SIKLUS 1

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
1	Siswa 1	79	86	9,2%
2	Siswa 2	53	65	22,6%
3	Siswa 3	60	70	16,7%
4	Siswa 4	68	78	14,0%
5	Siswa 5	78	86	10,6%
6	Siswa 6	67	73	8,2%
7	Siswa 7	55	63	13,6%
8	Siswa 8	77	83	7,1%
9	Siswa 9	66	75	13,6%
10	Siswa 10	79	83	4,4%
11	Siswa 11	74	80	8,1%
12	Siswa 12	75	85	13,3%
13	Siswa 13	76	88	15,1%
14	Siswa 14	66	78	17,4%
15	Siswa 15	55	66	20,5%
16	Siswa 16	70	80	14,3%
17	Siswa 17	66	73	9,8%
18	Siswa 18	74	81	9,8%
19	Siswa 19	78	88	12,2%
20	Siswa 20	56	64	13,8%
21	Siswa 21	70	78	10,7%
22	Siswa 22	75	88	16,7%
23	Siswa 23	79	86	9,2%
24	Siswa 24	78	88	12,2%
25	Siswa 25	72	83	14,6%
26	Siswa 26	56	68	20,5%
27	Siswa 27	77	80	3,9%
28	Siswa 28	65	71	9,6%
29	Siswa 29	71	83	16,2%
30	Siswa 30	77	80	3,9%
31	Siswa 31	76	80	5,3%
Jumlah		2168	2424	377,2%
Rata-rata		69,94	78,19	12,2%

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 1 KE SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan (%)
1	Siswa 1	86	90	4%
2	Siswa 2	65	75	15%
3	Siswa 3	70	89	27%
4	Siswa 4	78	88	13%
5	Siswa 5	86	89	3%
6	Siswa 6	73	88	21%
7	Siswa 7	63	89	42%
8	Siswa 8	83	89	8%
9	Siswa 9	75	89	18%
10	Siswa 10	83	88	6%
11	Siswa 11	80	89	11%
12	Siswa 12	85	89	4%
13	Siswa 13	88	93	6%
14	Siswa 14	78	91	18%
15	Siswa 15	66	86	30%
16	Siswa 16	80	88	9%
17	Siswa 17	73	88	21%
18	Siswa 18	81	88	8%
19	Siswa 19	88	96	10%
20	Siswa 20	64	76	20%
21	Siswa 21	78	93	19%
22	Siswa 22	88	89	1%
23	Siswa 23	86	88	1%
24	Siswa 24	88	89	1%
25	Siswa 25	83	89	8%
26	Siswa 26	68	89	31%
27	Siswa 27	80	88	9%
28	Siswa 28	71	86	21%
29	Siswa 29	83	86	5%
30	Siswa 30	80	89	11%
31	Siswa 31	80	95	19%
Jumlah		2423,75	2732,5	421%
Rata - Rata		78,19	88,15	13,6%

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS KE SIKLUS 2

No	Nama	Pra Siklus	Siklus 2	Kenaikan (%)
1	Siswa 1	79	90	13,9%
2	Siswa 2	53	75	41,5%
3	Siswa 3	60	89	47,9%
4	Siswa 4	68	88	28,7%
5	Siswa 5	78	89	13,8%
6	Siswa 6	67	88	30,6%
7	Siswa 7	55	89	61,4%
8	Siswa 8	77	89	15,3%
9	Siswa 9	66	89	34,5%
10	Siswa 10	79	88	10,8%
11	Siswa 11	74	89	19,9%
12	Siswa 12	75	89	18,3%
13	Siswa 13	76	93	21,7%
14	Siswa 14	66	91	38,3%
15	Siswa 15	55	86	56,8%
16	Siswa 16	70	88	25,0%
17	Siswa 17	66	88	32,6%
18	Siswa 18	74	88	18,2%
19	Siswa 19	78	96	23,4%
20	Siswa 20	56	76	36,2%
21	Siswa 21	70	93	32,1%
22	Siswa 22	75	89	18,3%
23	Siswa 23	79	88	10,8%
24	Siswa 24	78	89	13,8%
25	Siswa 25	72	89	23,3%
26	Siswa 26	56	89	58,5%
27	Siswa 27	77	88	13,6%
28	Siswa 28	65	86	32,7%
29	Siswa 29	71	86	21,5%
30	Siswa 30	77	89	15,3%
31	Siswa 31	76	95	25,0%
Jumlah		2168	2733	854%
Rata-rata		69,94	88,15	28%

Catatan lapangan

Materi : Pembuatan Sulam Pita
Siklus : Pra Siklus
Tanggal : 23 Oktober 2012
Waktu : 3 Jam x 45 menit (07.15-10.00)

A. Pembukaan

1. Pembelajaran membuat hiasan pada busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Guru menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini
4. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik pembuatan tusuk sulam pita pada pembelajaran membuat hiasan pada busana dengan tangan yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.
5. Guru mengkondisikan siswa untuk memposisikan diri untuk belajar bordir dan sulaman tangan sesuai giliran.

B. Penyajian

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi secara klasikal.
2. Saat demonstrasi beberapa siswa tidak segera menghampiri guru sebelum ditegur

3. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru
4. Suasana tidak begitu tertib selama proses belajar
5. Guru tidak mengkondisikan siswa dengan baik, dan tidak mengontrol siswa ketika pelajaran berlangsung, sehingga banyak siswa yang belum paham atas apa yang diterangkan oleh guru
6. Siswa terlihat kurang bersemangat menyelesaikan tugas belajarnya
7. Hasil pembuatan tusuk sulam pita masih kurang bagus dan tidak rapi.

C. Penutup

Di akhir pelajaran guru menginstruksikan untuk menyelesaikan tugas di rumah tanpa pemahaman atau penguasaan yang baik pada siswa.

Catatan Lapangan

Materi : Pembuatan sulam pita
Siklus : Pertama
Tanggal : 30 Oktober 2012
Waktu : 3 jam x 45 menit (07.15 – 09.30)

A. Pembukaan

1. Pembelajaran menggambar busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru dan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart*
3. Guru memerintahkan siswa untuk mempersiapkan alat membuat tusuk sulam pita serta guru menyiapkan bahan untuk praktek.

B. Penyajian

1. Guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran pembuatan tusuk sulam pita
2. Guru membagikan jobsheet kepada siswa sebagai acuan dalam pembuatan tusuk sulam pita
3. Guru menjelaskan materi sulam pita dan memerintahkan siswa untuk memperhatikan langkah-langkah membuat tusuk sulam pita yang ada di *Wallchart*.

4. Guru menjelaskan serta mendemonstrasikan langkah-langkah membuat tusuk sulam pita disertai membimbing siswa dalam mempraktekan siswa, disini peran guru dalam mengontrol siswa sangat penting, karena guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi terhadap siswa.
5. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa yaitu teguran, koreksi kesalahan siswa, serta, serta membrikan pujian kepada siswa yang mempunyai bagus.
6. Ada beberapa siswa yang tidak suka ketika guru menegur karena asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
7. Beberapa hasil sulam pita siswa masih sebagian yang tidak rapi sehingga guru kerepotan dalam mengoreksi hasil sulam pita

C. Penutup

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran Langsung berbantu media *Wallchart* sudah terlaksana dengan baik, namun beberapa siswa ada yang tidak senang dengan teguran guru. Terlihat beberapa siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan praktek. Serta beberapa murid yang masih takut dan pasif untuk bertanya materi yang belum paham, padahal hasil praktek yang dikerjakan banyak yang salah. Meskipun demikian siswa senang dengan perhatian dan kontrol guru sehingga para siswa bisa paham dan menguasai materi secara mudah. Bila beberapa siswa tidak jelas dengan langkah-langkah membuat tusuk sulam pita yang ada di *Wallchart* siswa bisa melihat di *Jobsheet* yang dibagikan, tapi tetap siswa memperhatikan guru yang menerangkan materi di *Wallchart*.

Catatan Lapangan

Materi : Pembuatan sulam pita
Siklus : Kedua
Tanggal : 6 November 2012
Waktu : 3 jam x 45 menit (07.15 – 09.30)

A. Pembukaan

B. Pembelajaran menggambar busana dimulai pukul 07.15, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.

C. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru dan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart*

D. Guru memerintahkan siswa untuk mempersiapkan alat membuat tusuk sulam pita serta guru menyiapkan bahan untuk praktek.

E. Penyajian

1. Guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran pembuatan tusuk sulam pita
2. Guru membagikan jobsheet kepada siswa sebagai acuan dalam pembuatan tusuk sulam pita
3. Guru menjelaskan materi sulam pita dan memerintahkan siswa untuk memperhatikan langkah-langkah membuat tusuk sulam pita yang ada di *Wallchart*.

4. Guru menjelaskan serta mendemonstrasikan langkah-langkah membuat tusuk sulam pita disertai membimbing siswa dalam mempraktekan siswa, disini peran guru dalam mengontrol siswa sangat penting, karena guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi terhadap siswa.
5. Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa yaitu teguran, koreksi kesalahan siswa, serta, serta membrikan pujian kepada siswa yang mempunyai bagus.
6. Suasana sudah tertib, dan siswa mulai senang dengan teguran guru apabila melakukan kesalahan, siswa yang takut dan pasif dalam bertanya mulai berani untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, guru juga mulai tegas terhadap siswa.
7. Setelah selesai guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membuat barang jadi pada siswa yang sudah diberikan pola, sehingga siswa bisa langsung menjiplak pola

F. Penutup

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran langsung berbantu media *Wallchart* sudah terlaksana dengan baik, siswa sudah senang dengan kontrol penuh guru, serta siswa mulai senang dengan teguran yang diberikan guru apabila melakukan kesalahan adan asal-asalan. Siswa juga termotivasi dengan bimbingan guru sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan, juga mereka bisa leluasa dan mudah menanyakan materi yang belum dipahami. Dengan kontrol guru dan membimbing siswa maka proses belajar mengajar bisa lebih kondusif serta

guru bisa mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi terhadap siswa. Dengan mengontrol dan membimbing lebih ketika ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan harapan guru dalam artian seperti hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan maka guru bisa langsung mengambil tindakan untuk meningkatkan hasil belajar.

LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA

- Analisis Data Hasil Motivasi Belajar Siswa
- Analisa Data Hasil Belajar Siswa

HASIL DATA ANGKET MOTIVASI

Frequencies Statistics

	Pra_Siklus	Siklus_1	Siklus2
N Valid	31	31	31
Missing	0	0	0
Mean	36.58	49.39	64.06
Std. Error of Mean	2.372	2.846	1.744
Median	42.00	49.00	68.00
Mode	44	68	70
Std. Deviation	13.208	15.844	9.709
Variance	174.452	251.045	94.262
Skewness	-.118	-.273	-1.468
Std. Error of Skewness	.421	.421	.421
Kurtosis	-1.278	-1.052	.707
Std. Error of Kurtosis	.821	.821	.821
Range	43	49	29
Minimum	18	21	43
Maximum	61	70	72
Sum	1134	1531	1986

Frequency Table
PRA SIKLUS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	2	6.5	6.5	6.5
19	1	3.2	3.2	9.7
21	4	12.9	12.9	22.6
22	4	12.9	12.9	35.5
28	1	3.2	3.2	38.7
41	1	3.2	3.2	41.9
42	3	9.7	9.7	51.6
43	1	3.2	3.2	54.8
44	7	22.6	22.6	77.4
47	3	9.7	9.7	87.1
49	1	3.2	3.2	90.3
50	1	3.2	3.2	93.5
60	1	3.2	3.2	96.8
61	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Siklus 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	1	3.2	3.2	3.2
22	2	6.5	6.5	9.7
30	1	3.2	3.2	12.9
31	1	3.2	3.2	16.1
32	1	3.2	3.2	19.4
33	1	3.2	3.2	22.6
34	2	6.5	6.5	29.0
45	1	3.2	3.2	32.3
48	2	6.5	6.5	38.7
49	5	16.1	16.1	54.8
50	1	3.2	3.2	58.1
52	2	6.5	6.5	64.5
56	1	3.2	3.2	67.7
60	1	3.2	3.2	71.0
68	6	19.4	19.4	90.3
69	2	6.5	6.5	96.8
70	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Siklus 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 43	1	3.2	3.2	3.2
44	4	12.9	12.9	16.1
56	1	3.2	3.2	19.4
62	3	9.7	9.7	29.0
65	1	3.2	3.2	32.3
66	1	3.2	3.2	35.5
67	4	12.9	12.9	48.4
68	1	3.2	3.2	51.6
69	2	6.5	6.5	58.1
70	6	19.4	19.4	77.4
71	4	12.9	12.9	90.3
72	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

DATA HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

Frequencies

Statistics

Hasil Belajar Pra Siklus

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		69,94
Median		72,00
Mode		66 ^a
Std. Deviation		8,282
Variance		68,596
Range		26
Minimum		53
Maximum		79
Sum		2168

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Frequencies

Statistics

Hasil Belajar Siklus I

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		78,39
Median		80,00
Mode		80
Std. Deviation		7,684
Variance		59,045
Range		25
Minimum		63
Maximum		88
Sum		2430

Hasil Belajar Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	3,2	3,2	3,2
	64	1	3,2	3,2	6,5
	65	1	3,2	3,2	9,7
	66	1	3,2	3,2	12,9
	68	1	3,2	3,2	16,1
	70	1	3,2	3,2	19,4
	71	1	3,2	3,2	22,6
	73	2	6,5	6,5	29,0
	75	1	3,2	3,2	32,3
	78	3	9,7	9,7	41,9
	80	5	16,1	16,1	58,1
	81	1	3,2	3,2	61,3
	83	4	12,9	12,9	74,2
	85	1	3,2	3,2	77,4
	86	3	9,7	9,7	87,1
	88	4	12,9	12,9	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 2

Frequencies

Statistics

Hasil Belajar Siklus II

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		88,35
Median		89,00
Mode		89
Std. Deviation		4,119
Variance		16,970
Range		21
Minimum		75
Maximum		96
Sum		2739

Hasil Belajar Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1	3,2	3,2	3,2
	76	1	3,2	3,2	6,5
	86	3	9,7	9,7	16,1
	88	8	25,8	25,8	41,9
	89	12	38,7	38,7	80,6
	90	1	3,2	3,2	83,9
	91	1	3,2	3,2	87,1
	93	2	6,5	6,5	93,5
	95	1	3,2	3,2	96,8
	96	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

LAMPIRAN 5. SURAT IJIN PENELITIAN

- Permohonan Izin Penelitian
- Surat Keterangan Izin dari SETDA
- Surat Keterangan Izin dari Dinas Perizinan
- Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8271/V/10/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY
Tanggal : 08 Oktober 2012

Nomor : 3184/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RIZQI PUTRI NIHAYAH NIP/NIM : 07513241037
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MWENGHIAS BUSANA DENGAGN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA WALLCHART
Lokasi : kab kulonprogo Kota/Kab. KULON PROGO
Waktu : 11 Oktober 2012 s/d 11 Januari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 Oktober 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Up.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3184/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Oktober 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. KEPALA SMK N 1 PENGASIH WATES

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA WALLCHART"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Rizqi Putri Nihayah	07513241037	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 1 PENGASIH WATES

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Enny Zuhni Khayati, M.Kes.
NIP : 19600427 198503 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Oktober 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

07513241037 No. 1235



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00679/X/2012

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/8271/V/10/2012, TANGGAL : 11 OKTOBER 2012, TENTANG IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **RIZQI PUTRI NIHAYAH**
NIM / NIP : **07513241037**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IJIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGHIAS BUSANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTU MEDIA WALLCHART**

Lokasi : DI SMK NEGERI 1 PENGASIH KAB. KULON PROGO

Waktu : 11 Oktober 2012 s/d 11 Januari 2013

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di: Wates

Pada Tanggal : 15 Oktober 2012



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Diknas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala SMK Negeri 1 Pengasih Kab. Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PENGASIH

Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081. Fax. (0274) 774636
e-mail : smk1png@yahoo.com website : <http://www.smkn1pengasih.net/>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.41.1027

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.
NIP : 19630327 198703 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZQI PUTRI NIHAYAH
NIM : 07513241037
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Menghias Busana Dengan
Model Pembelajaran Langsung Berbantu Media Wallchart
di SMK N I Pengasih Wates
Waktu Penelitian: Pra Siklus : Selasa, 23 Oktober 2012
Siklus I : Selasa, 30 Oktober 2012
Siklus II : Selasa, 6 Oktober 2012

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul Skripsi pada SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 06 NOV 2012

Kepala



Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.

Pembina, IV/a

NIP 19630327 198703 1 011

KR

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI

- Foto Kegiatan Penelitian

